

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH
DALAM PENGEMBANGAN AKHLAK SISWA KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NAHDLATUL ULAMA'
GENTENG BANYUWANGI**

SKRIPSI



Nur Layli Maulida
NIM. T20191288

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2025**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH
DALAM PENGEMBANGAN AKHLAK SISWA KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NAHDLATUL ULAMA'
GENTENG BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nur Layli Maulida
NIM. T20191288

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2025**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH
DALAM PENGEMBANGAN AKHLAK SISWA KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NAHDLATUL ULAMA'
GENTENG BANYUWANGI**

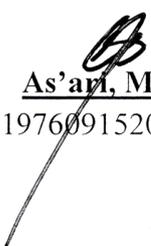
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Layli Maulida
NIM. T20191288

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Dosen Pembimbing


As'ari, M.Pd.

NIP.197609152005011004

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH
DALAM PENGEMBANGAN AKHLAK SISWA KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NAHDLATUL ULAMA'
GENTENG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar S.Pd.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

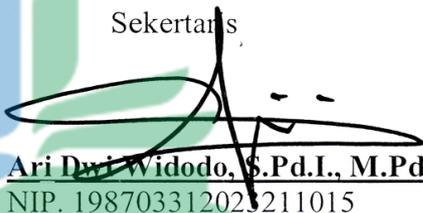
Tanggal: 10 Maret 2025

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotibul Uman, M.A.
NIP. 197306042007011025


Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198703312023211015

Anggota

1. Dr. Moh. Dasuki, S, P.d.I., M.Pd.I

2. As'ari, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

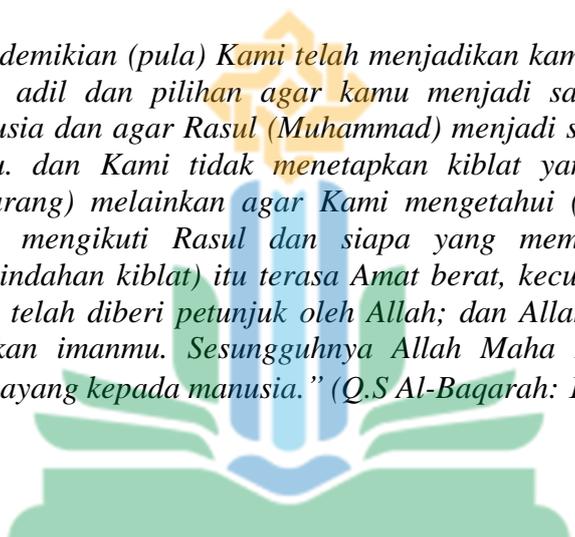



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si.
NIP. 196004242000031005

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ
يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S Al-Baqarah: 143)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

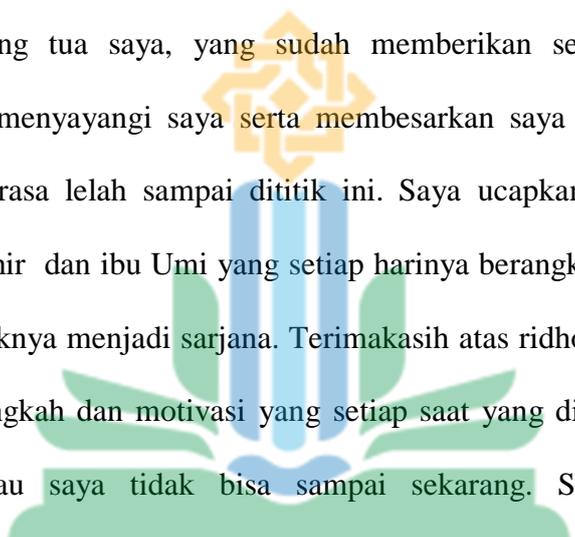
* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah* (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2019) <https://quran.kemenag.go.id>

PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT. Yang telah memberikan taufik dan hidayah serta inayahnya .Syafaat dari nabi Muhammad SAW dan barokah dari para ulama dan pendiri Nahdlatul Ulama’ serta doa dari kedua orang tua.

Alhamdulillahirobbilalamin penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, yang sudah memberikan segalanya untuk saya, mendidik, menyayangi saya serta membesarkan saya dengan sepenuh hati tanpa ada rasa lelah sampai dititik ini. Saya ucapkan terimakasih kepada bapak Thohir dan ibu Umi yang setiap harinya berangkat pagi untuk bekerja supaya anaknya menjadi sarjana. Terimakasih atas ridho, doa serta dukungan disetiap langkah dan motivasi yang setiap saat yang diberikan kepada saya, tanpa beliau saya tidak bisa sampai sekarang. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, panjang umur, umur yang barokah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis menyelesaikan tugas dengan lancar. Selamat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Maksud dan tujuan penelitian ini diajukan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul penelitian “Implementasi Nilai-nilai Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA NU Genteng Banyuwangi”.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena dapat dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu`is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah

menerima judul ini.

5. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik terimakasih telah sabar dalam membimbing dari awal semester hingga saat ini.
6. As'ari, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang sabar dengan sepenuh hati serta memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Abdul Malik, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMA NU Genteng yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolahnya dan telah memberikan penjelasan terkait lembaga.
8. Ali Munip, S. Ag. selaku guru Aswaja yang telah memberikan arahan dalam melaksanakan penelitian sehingga berjalan dengan lancar.

Akhir kata penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan program skripsi ini dengan lancar dan penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan oleh karena itu mohon diberikan kritik dan saran agar menambah kesempurnaan untuk skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 10 Maret 2025

Penulis

ABSTRAK

Nur Layli Maulida, 2025: *Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA NU Genteng Banyuwangi.*

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Aswaja, Akhlak

Pendidikan Aswaja merupakan mata pelajaran yang penting dan banyak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Aswaja dapat terwujud dan terlaksanakan secara optimal melalui implementasi pembelajaran nilai-nilai aswaja (tawazun, tawasuth, dan tasmuh) dalam pengembangan akhlak siswa.

Fokus penelitian ini ialah 1) Bagaimana implementasi nilai-nilai Tawasuth dalam Pengembangan Akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng Banyuwangi? 2) Bagaimana implementasi nilai-nilai Tasamuh dalam Pengembangan Akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng Banyuwangi? 3) Bagaimana implementasi nilai-nilai Tawazun dalam Pengembangan Akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng Banyuwangi?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di SMA NU Genteng. Subjek penelitian: Kepala Sekolah, Guru Aswaja, Wali Kelas, dan perwakilan siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Teknik analisis ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng meliputi empat indikator yakni a. Tidak membedakan teman non muslim yakni menjaga pertemanan siswa muslim dengan non muslim. b. Menghargai keyakinan teman non muslim yakni tidak memaksa kehendak keyakinan dan jangan memandang rendah non muslim. c. Memberikan motivasi disaat upacara bendera yakni memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa-siswi terkait peraturan disekolah. d. Menggunakan bahasa yang sopan dan santun yakni menjaga akhlak didalam maupun diluar sekolah terutama terhadap orang yang lebih dewasa. 2) Implementasi nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa meliputi empat indikator yakni a. Bersikap adil didalam kelas, yakni a.tidak membedakan siswa yang cerdas dan siswa yang masih berusaha. b. Bersikap jujur. c. Mentaati tata tertib sekolah. d. Siswa mendapatkan hak disekolah, yakni hak mendapatkan ilmu, menggunakan fasilitas, mendapatkan bimbingan dari guru. e. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah,. 3) Implementasi nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa meliputi dua indikator yakni. a. memberikan cuti untuk memperingati hari besar kristen seperti melaksanakan hari raya natal di Gereja. b. Membantu teman meskipun berbeda agama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
1. Implementasi.....	19
2. Pengertian Ahlussunnah Wal jamaah	20

3. Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah.....	22
4. Pengertian Akhlak.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsaan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	59
C. Pembahasan Temuan	101
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Instrument Penelitian	
3. Denah Lokasi	

4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No Uraian	hal
Table 1.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Data Siswa SMA NU Genteng.....	56
Tabel 4.2 Data ruang kelas dan rombel.....	56
Table 4.3 Data Guru atau Tenaga Administrasi SMA NU Genteng.....	57
Tabel 4.4 Susunan Komite Sekolah.....	58
Tabel 4.5 Data Sarana Pendidikan.....	58
Tabel 4.6 Hasil Temuan.....	101



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	
4.1 Bermain bersama saat diluar jam pelajaran	62
4.2 Siswa-siswi saat berdiskusi dikelas.....	68
4.3 Kegiatan Upacara disekolah.....	71
4.4 Siswa-siswi saat berinteraksi terhadap temannya	74
4.5 Pelaksanaan Sholat dhuha di mushola.	78
4.6 Siswa-siswi menerapkan sikap jujur dalam melaksanakan ujian.....	81
4.7 Siswa terlambat sekolah.....	87
4.8 Kegiatan Kerja Bakti disekolah	90
4.9 Melaksanakan kegiatan digereja	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ahlussunnah Wal Jamaah sering dinamakan sunni. Terminology ini, sesungguhnya sederhana, singkat dan sudah tidak asing lagi ditelinga kita, diakui ataupun tidak, masih banyak mengundang salah persepsi. Sebagian memahami aswaja identic dengan islam. Sebagian lain melihat aswaja hanya sebagai madzhab. Ada pula yang mengartikan aswaja sebagai karakteristik komunitas kaum muslimin yang mengamalkan aktifitas tertentu, seperti tahlilan, slametan, berjanjengan, baca do'a qunut, dan sebagainya. Bahkan ada juga memakai term aswaja sebagai langkah ourifikasi ajaran islam. Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa ahlussunnah wal jamaah bukanlah aliran baru.¹

Semakin berkembangnya Lembaga Pendidikan dibawah naungan NU berbanding lurus dengan jumlah umat NU yang mayoritas di negeri ini, sehingga menuntut untuk dicantumkan materi aswaja sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum sekolah yang berbasis NU. Materi Aswaja ini berhasil menjalar pada setiap satuan Pendidikan berbasis NU sebagai proses internalisasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah dalam karakter setiap pribadi generasinya. Sampai sekarang materi tersebut terhimpun dalam satu mata pelajaran Pendidikan Aswaja (Ke-NU-an). Untuk melakukan kaderisasi dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, namun juga mendirikan

¹ Lukmaul Hakim, *PENGANTARAN AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH UNTUK PEMULA pokok-pokok Ajaran Seputar Akidah, Fiqih, Tasawuf, Sosial, Politik, Kemasyarakatan, Metode Dakwah, dan Akidah 50* (Yogyakarta:Zahir Publishing, 2023), 15-16

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU) yang dirikan pada tanggal 19 September 1929 M, atau bertepatan dengan 14 Rabiul Tsani 1347 H. LP Ma'arif merupakan prangkat departemenisasi NU yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan, NI di bidang Pendidikan dan pengajaran formal (ART NU, Pasal 17 6[b]).²

Hal ini tertera dalam pembelajaran aswaja dalam materi pendidikan agama islam. Pembelajaran Aswaja merupakan mata pelajaran yang penting dalam kehidupan meskipun sebagian siswa belum menyadari sepenuhnya tentang pentingnya materi tersebut, sehingga kurang apresiatif dalam mengikuti pembelajaran Aswaja. Sikap apresiatif siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran Aswaja serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143, Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat,

² Muchotob Hamzah, dkk. *PENGANTAR STUDI ASWAJA AN-NAHDLIYAH* (LKis: Yogyakarta, 2017),79

kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyalahkannya imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.³

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk menyeru kepada manusia dengan cara yang bijaksana yakni dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Hal ini berkaitan dengan proses pendidikan yakni guru harus memberikan ilmu dan pengajaran yang baik kepada siswa. Salah satu peran penting guru dengan kompetensi yang dimiliki adalah memberi pengetahuan dan memfasilitasi perubahan pada siswa.

Faktanya pembelajaran Aswaja di lembaga pendidikan formal di madrasah adalah masih rendahnya kualitas manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Problematikanya adalah proses pembelajaran aswaja sedikit terpengaruh terhadap pembentukan perilaku positif siswa. Rendahnya prespektif metodologi yang dikuasai oleh guru juga merupakan penyebab utama rendahnya kualitas pembelajaran metode yang dipakai masih bersifat biasa saja atau turun temurun.⁴

Dengan adanya pembelajaran aswaja diharapkan dapat menghasilkan manusia yang menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak dalam membangun akhlak anak saat ini serta demi peradaban bangsanya. Dari sinilah kebanyakan orang tua dan masyarakat mereliasikan terhadap sekolah yang mampu dapat membentuk akhlak anaknya lebih baik. Maka dari itu, pendidikan perlu

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah* (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2019), <https://quran.kemenag.go.id>

⁴ Masduki Duryat dan Muhammad Fajriansyah, *MANAJEMEN KURIKULUM ASWAJA: Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber dari Kearifan Lokal* (Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2020),23

pemahaman mengenai bagaimana cara agar terbentuknya akhlak yang baik terhadap siswa-siswanya. Pembentukan karakter atau akhlak ini harus dimulai dari sejak dini, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus terhapus kesan ajaran islam eksklusif, kejam, dan kesan-kesan negatif lainnya. Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas.⁵ Saat ini dikalangan milenial sangatlah minim dalam berakhlak dimanapun mereka berada maka dari itu SMA NU Genteng mengembangkan kepribadian peserta didiknya agar berakhlakul karimah.

Pendidikan aswaja yang dikembangkan di Indonesia merupakan pengembangan dari nilai-nilai pendidikan islam itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan aswaja hadir karena adanya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama dan moral. Adapun tujuan sebenarnya dari pendidikan aswaja yakni mengarahkan kepada pembentukan tunas-tunas generasi baru (yang beriman serta memegang teguh kepada ajaran-ajaran Islam yang benar) yang senantiasa mengikuti Sunnah Nabi saw., yang mana tunas-tunas generasi baru ini akan bekerja untuk menformat umat dengan format islam dalam segala aspek kehidupan dan menjadi panutan bagi orang baik dalam hukum-hukum islam.⁶

Pada Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Charmanita tentang implementasi nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai aswaja berdampak sangat baik

⁵ Masduki Durjat dan Muhammad Fajriyansah, *MANAJEMEN KURIKULUM ASWAJA Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber dari Kearifan Lokal* (CV. Adanu Abimata: Jawa Barat, 2020),23

⁶Maulana,Adam,dkk. *Menyelami Hakikat Ahlussunnah al Jama'ah* (Pekalongan: NEM, 2022), 74-75

terhadap proses pengembangan akhlak siswa dan terdapat perubahan yang lebih baik pada siswa.⁷

Pendidikan untuk menanamkan nilai toleransi beragama yang paling dasar sebaiknya dilakukan pada jenjang pendidikan dasar. Pada jenjang ini ditanamkan pada anak akan menjadi “*mindset*” cara berfikir bahkan cara pandang hidup akan sulit untuk hilang dan pudar. Pada jenjang ini pula kualitas pendidikan anak akan berkurang baik jika pada jenjang ini kurang diperhatikan. SMA NU Genteng ini upaya menanamkan nilai toleransi beragama di sekolah yang didasari dengan akhlak mulia. Untuk itu sangatlah penting untuk menanamkan sikap Tasamuh (*toleransi*) antar sesama umat beragama terutama dalam lingkungan yang peserta didiknya terdiri berbagai agama. Pendidikan yang dikembangkan tentunya mengacu pada keragaman potensi yang dimiliki setiap individu. Sebagai bangsa besar yang memiliki potensi, tentunya membutuhkan SDM yang mempunyai beragam kecerdasan sebagai modal utama dan ujung tombak untuk pembangunan.⁸

Tujuan pendidikan makna agar bisa membentuk masyarakat Indonesia yang mandiri dalam konteks kehidupannya, kehidupan masyarakat, berbangsa maupun bernegara serta kehidupan sebagai makhluk yang beragama dan berakhlakul karimah.⁹

⁷ Shinta Charmanita, Dkk, Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Di SMP Raden Fatah Batu, (Malang: *VICRATINA Jurnal Pendidikan Islam* Vo. 8, No. 3, 2023), 233 file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/21072-58701-1-PB.pdf

⁸Seminar Nasional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. *Reflek dan Realisasi kurikulum* (Mandiri Grafindo Press. 2015), 281

⁹Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 82

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aswaja di SMA NU Genteng, pembelajaran Aswaja ini sangatlah penting untuk meningkatkan sikap maupun akhlakul karimah, sopan dan santun peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan uraian diatas, alasan peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi ini yakni, di SMA NU Genteng menerapkan nilai-nilai aswaja dalam pendidikan untuk pengembangan akhlak siswanya selain itu juga SMA NU Genteng ini merupakan salah satu sekolah yang lebih menunjukkan sikap akhlakul karimahnyanya dalam kehidupan sehari-hari dan SMA NU genteng ini sekolahan sangat menjunjung toleransi yang tinggi sehingga mampu menerima peserta didik dengan beda keyakinan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Memperhatikan uraian diatas, maka melalui penelitian ini dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Pengembangan Akhlak Siswa kelas XI di SMA NU Genteng Banyuwangi.”**

B. Fokus Penelitian

Dilihat dari konteks penelitian, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan beberapa fokus penelitian yang akan di kaji yaitu:

1. Bagaimana implementasi nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng Banyuwangi?

3. Bagaimana implementasi nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, adapun beberapa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai tawasuth dalam pengembangan Akhlak siswa di SMA NU Genteng Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan nilai tazawun dalam pengembangan Akhlak siswa di SMA NU Genteng Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan nilai tasamuh dalam pengembangan Akhlak siswa di SMA NU Genteng Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar dan dapat memperluas pengetahuan yang sangat luas semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini. dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan bagi organisasi keagamaan Dapat memberikan pengalaman terhadap ketaqwaan dan akhlak bagi pendidikan aswaja dalam pengembangan akhlak siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu menambah pengalaman dan wawasan untuk meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti tentang nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng Banyuwangi.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai penambah pengetahuan dan guru bisa mengetahui letak kekurangan dan kelebihan pendidikan dalam akhlak siswa yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah menurut Nahdlatul Ulama di SMA NU Genteng Banyuwangi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan literasi bagi seluruh mahasiswa mengenai informasi terkait toleransi yang sangat tinggi serta nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memberikan ilmu dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan khususnya bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat terkait toleransi yang sangat tinggi serta nilai-nilai ahlussunnah wal jamaah dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng Banyuwangi dan memberikan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya pendidikan aswaja sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Dalam sebuah penelitian diperlukan penjabaran dari judul penelitian diatas, tujuannya agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penafsiran judul sehingga peneliti berusaha menjelaskan istilah-istilah penting yang mudah dalam pemahaman. Adapun istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurudin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang rencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah

Nilai-nilai Aswaja adalah Sekumpulan nilai-nilai dan ajaran yang berasal dari tradisi islam yang menenkankan pada ajaran tauhid, keadilan,

dan kemanusiaan. Faham agama yang dianut Nahdlatul Ulama bersifat menyepurnakan nilai-nilai yang baik yang sudah ada dan menjadi milik serta ciri-ciri suatu kelompok manusia, seperti suku maupun bangsa, dan tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai kemasyarakatan yang digariskan oleh para *Ulama' Ahlussunnah wal jama'ah*. Ada lima (5) yaitu: (1) *Nilai at-Tawasuth* (2) *Nilai Al-I'tidal* (3) *Nilai At-Tawazun* (4) *Nilai Tasamuh* (5) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, dan disini peneliti akan membahas beberapa nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah yaitu (1) Nilai Tawasuth, merupakan kesederhanaan atau keadilan dalam berbagai aspek. (2) Nilai Tawazun, merupakan keseimbangan atau keselarasan antara dunia dan akhirat serta kepentingan pribadi dan kepentingan orang lain. (3) Nilai Tasamuh, merupakan toleransi atau kesabaran dalam menghargai perbedaan serta menghormati orang lain yang berbeda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Ahlussunnah wal jama'ah merupakan dengan harap melalui mata pelajaran Agama Islam (*ahlussunnah wal jamaah*) siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran *ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah* dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Akhlak

Akhlak agar menjadi seseorang yang tunduk dan patuh kepada perintah dan larangan Allah di samping memiliki sifat suci dari segi kepribadian dan personaliti. Akhlak dapat didefinisikan sebagai sifat awal, marwah, tingkah laku, tabiat, kepercayaan, pegangan atau agama. Akhlak

adalah ilmu yang berhubungan dengan hukum-hukum nilai yang berkaitan dengan perbuatan yang bersifat baik dan buruk. Dan kemudian, akhlak secara bahasa berasal dari kata khalaqah yang kata asalnya *khuluqon* yang berarti: perangai, tabi'at, atau system perilaku.

Akhlak secara bahasa bisa baik atau buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya. Akhlak dapat dinyatakan mempunyai pengertian yang secara istilah empat hubungan yaitu hubungan akhlak terhadap tuhan, hubungan akhlak terhadap diri sendiri, hubungan akhlak terhadap masyarakat, dan hubungan terhadap alam sekitar.

4. Kelas XI SMA NU Genteng

SMA NU Genteng terletak di Jalan K.H. H asyim Asyari, No.157 Genteng, Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng. Untuk kelas XI di SMA NU Genteng terdapat tiga kelas yakni kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPA. Peneliti memilih kelas XI karena didasari permasalahan sikap siswa dari tahun ketahun semakin menurun sehingga guru aswaja ini sangat membantu dalam meningkatkan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami gambaran isi skripsi secara menyeluruh, yang dimana dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, dalam bab kajian kepustakaan ini berisi penelitian terdahulu yang berhubungan dengan peneliti yang akan diteliti dan berisi kajian teori terkait dengan penelitian.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan juga tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, dalam bab ini nantinya akan dipaparkan terkait dengan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V penutup, dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan terkait dengan pembahasan data-data yang sudah dianalisis dan saran sebagai bahan masukan untuk kedepannya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasi maupun yang belum terpublikasikan. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu:

- a. Skripsi yang tulis oleh karya Madinatul Istaighfar 2021 dengan judul *Peran Yasinan/Tahlilan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Aswaja dan Peningkatan Akhlakul Karimah IPNU IPPNU Ranting Mojorejo Jetis Ponorogo*. Penelitian ini menjelaskan mengenai menanamkan nilai-nilai Aswaja dan meningkatkan akhlakul karimah pelajar dengan yakni memberikan dengan memberikan kajian-kajian tentang ke Aswajaan pada setiap rutinan, serta amalan-amalan yang dilakukan ketika kegiatan rutinan tersebut berlangsung. Sedangkan penelitian yang sekarang penelitian yang sekarang menejelas nilai-nilai aswaja dalam akhlak siswa.

Persama, menanamkan nilai-nilai Aswaja dan meningkatkan akhlakul karimah pelajar dengan yakni memberikan dengan memberikan kajian-kajian tentang ke Aswajaan serta amalan-amalan yang dilakukan.

Perbedaan, Penelitian ini menjelaskan tentang peran yasin/tahlil dan penanaman nilai-nilai aswaja dalam peningkatan akhlakul karimah dan penelitian ini menggunakan observasi partisipan. sedangkan penelitian yang terkini, men jelaskan tentang mengenai mengembangkan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari dan penelitian ini menggunakan observasi non partisipan.¹⁰

- b. Skripsi karya Ahmad Ardiyanto 2022 dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Alussunnah Wal Jamaah An-nahdliyah dalam Mencegah penyimpangan Aqidak dan Akhlak di Madrasah Aliyah Yasrama Patrang Jember.”

Persamaan, Dalam penilitian terdahulu ini menjelaskan, bahwasannya penelitian ini sama-sama menjelaskan mengenai nilai-nilai aswaja terhadap akhlak siswa.

Perbedaan, Penelitian terdahulu berfokus internalisasi dalam mencegah penyimpangan aqidah dan akhlak pembentukan akhlak siswa dengan menggunakan beberapa metode yakni metode pemahaman, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.

Sedangkan penelitian berfokus dalam pengembangan nilai tawasuth, nilai tawazun, dan nilai tasamuh dalam akhlak siswa. yang sekarang menjelaskan mengenai nilai-nilai aswaja dalam akhlak siswa.¹¹

¹⁰Istighfar, Madinatul. (2021)*Peran Yasinan/Tahlilan Dalam Penanaman Nilai-nilai Aswaja dan peningkatan Akhlakul Karimah IPNU IPPNU Ranting Mojorejo Jetis Ponorogo.* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).

¹¹Ardiyanto,Ahmad.(2022) *Internalisasi Nilai-nilai Alussunnah Wal Jamaah An-nahdliyah dalam Mencegah penyimpangan Aqidak dan Akhlak di Madrasah Aliyah Yasrama Patrang Jember,* (Tesis, Universitas Islam Negeri Jember)

- c. Skripsi karya Laily Hidayatul Fitriyah,dkk. dengan judul “Penanaman nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah bagi Santri MDTA Sabilul Huda Ngasem Batealit Jepara”.

Berupaya untuk melaksanakan program atau kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai aswaja an-nahdliyah di kalangan warga NU melalui pembiasaan rutinan tahlilan bagi santrinya.

Persamaan, penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (tawasuth, tawazun, dan tasamuh).

Perbedaan, Peneliti ini menjelaskan tentang nilai-nilai aswaja an-nahdliyah melalui pembiasaan tahlil bagi santri Diniyah Taklimiah Awaliyah. Sedangkan penelitian terkini menjelaskan mengenai mengembangkan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, sekolah yang diawasi oleh guru maupun di rumah yang diawasi oleh orang tua.¹²

- d. Skripsi karya M. Sayyidul Abrori,dkk dengan judul “Implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam pembelajaran ke-NU-an di Mts Darussalam Kademangan Blitar”.

Menanamka nilai-nilai Aswaja dan meningkatkan akhlakul karimah pelajar dengan yakni memberikan dengan memberikan

¹² Laily Hidayatul Fitriyah, “Penanaman Nilai Aswaja An-Nahdliyah Bagi Santri MDTA Sabilul Huda Ngasem Batealit Jepara”. *Jurnal Pilar : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 2. No. 2, (2022) <https://ejurnal.guru-aswaja.com>

kajian-kajian tentang ke Aswajaan pada setiap rutinan, serta amalan-amalan yang dilakukan ketika kegiatan rutinan tersebut berlangsung.

Persamaan, penelitian ini membahas objek penelitian yang sama yaitu tentang nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran akhlak siswa implementasi nilai tawasuth dalam pembelajaran Ke-NU-An ditanamkan dalam bentuk amaliyah yasin dan tahlil; implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran Ke-NU-An ditanamkan dalam bentuk sikap toleransi antar umat beragama; dan implementasi nilai tawazun dalam pembelajaran Ke-NU-An ditanamkan dalam bentuk amaliyah ibadah ekstrakurikuler sholawatan.

Perbedaan, Menanamkan nilai-nilai Aswaja dan meningkatkan akhlakul karimah pelajar dengan yakni memberikan dengan memberikan kajian-kajian tentang ke Aswajaan pada setiap rutinan, serta amalan-amalan yang dilakukan. Ketiga bentuk amalan nilai-nilai Aswaja yang ditanamkan dalam pembelajaran Ke-NU-An diketahui mampu membentuk generasi-generasi nahdliyin yang bersikap moderat, toleran dan berakhlakul karimah baik di lingkup madrasah maupun di lingkup masyarakat.¹³

- e. Skripsi karya Sirojul Fikar dan Ahmad Saefudin (2022) “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah di Smp Islam Pecangan Jepara”.

¹³ M. Sayidul Abrori, “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTS Darussalam Kademangan Blitar”. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 6 N0. 1, (2022) <https://e-journal.metrouniv.ac.id>

Nilai ahlussunah wal jamaah An-Nahdliyah yang ditanamkan oleh guru PAI kepada siswa meliputi tawassuth, tawazzun, tasamuh dan i'tidal. Sebagai konservator, guru PAI berperan memberikan arahan berupa materi terkait dengan moderasi Islam yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti toleransi, berbuat baik kepada sesama, dan menghormati pendapat orang lain. Guru PAI juga selaku inovator yang memiliki ide-ide baru dalam menanamkan nilai ahlussunah wal jamaah An-Nahdliyah. Selaku transmitor, guru PAI memanfaatkan metode ceramah dan dakwah untuk menanamkan nilai ahlussunah wal jamaah An-Nahdliyah. Aspek latar belakang pendidikan guru PAI menjadi faktor pendukung penanaman nilai Aswaja An-Nahdliyyah, di samping juga faktor kedewasan berpikir siswa. Fasilitas dan lingkungan sekolah juga menambah daya dukung penanaman nilai-nilai tersebut. Pada sisi yang lain, adanya guru yang linearitas kesarjanaannya kurang sesuai menjadi faktor penghambat penanaman nilai Aswaja An-Nahdliyyah.¹⁴

¹⁴ Sirojul Fikar dan Ahmad Sefudin, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah di Smp Islam Pecangan Jepara". JASNA : Journal for Aswaja Studies Volume 2 No 1, (2022) <https://ejournal.unisnu.ac.id>

Table 1.1
Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Madinatul Istaighfar 2021 dengan judul <i>Peran Yasin/Tahlilan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Aswaja dan Peningkatan Akhlakul Karimah IPNU IPPNU Ranting Mojorejo Jetis Ponorogo.</i>	Menanamkan nilai-nilai Aswaja dan meningkatkan akhlakul karimah pelajar dengan yakni memberikan dengan memberikan kajian-kajian tentang ke Aswajaan serta amalan-amalan yang dilakukan	Penelitian ini menjelaskan tentang peran yasin/tahlil dan penanaman nilai-nilai aswaja dalam peningkatan akhlakul karimah dan penelitian ini menggunakan observasi partisipan. sedangkan penelitian yang terkini, men jelaskan tentang mengenai mengembangkan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari dan penelitian ini menggunakan observasi non partisipan.
2	karya Ahmad Ardiyanto 2022 dengan judul <i>Internalisasi Nilai-nilai Alussunnah Wal Jamaah An-nahdliyah dalam Mencegah penyimpangan Aqidak dan Akhlak di Madrasah Aliyah Yasrama Patrang Jember</i>	Dalam penilitian terdahulu ini menjelaskan, bahwasannya penelitian ini sama-sama menjelaskan mengenai nilai-nilai aswaja terhadap akhlak siswa.	Penelitian terdahulu berfokus internalisasi dalam mencegah penyimpangan aqidah dan akhlak pembentukan akhlak siswa dengan menggunakan beberapa metode yakni metode pemahaman, metode pembiasaan, dan metode keteladanan. Sedangkan penelitian berfokus dalam pengembangan nilai tawasuth, nilai tawazun, dan nilai tasamuh dalam akhlak

			siswa.
3	Laily Hidayatul Fitriyah,dkk. (2023) dengan judul “Penanaman nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah bagi Santri MDTA Sabilul Huda Ngasem Batealit Jepara”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (tawasuth, tawazun, dan tasamuh)	Peneliti ini menjelaskan tentang nilai-nilai aswaja an-nahdliyah melalui pembiasaan tahlil bagi santri Diniyah Taklimiah Awaliyah. Sedangkan penelitian terkini menjelaskan mengenai mengembangkan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, sekolah yang diawasi oleh guru maupun dirumah yang diawasi oleh orang tua.
4	M. Sayyidul Abrori,dkk (2022) dengan judul “Implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam pembelajaran ke-NU-an di Mts Darussalam Kademangan Blitar”.	penelitian ini membahas objek penelitian yang sama yaitu tentang nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran akhlak siswa	Menanamkan nilai-nilai Aswaja dan meningkatkan akhlakul karimah pelajar dengan yakni memberikan dengan memberikan kajian-kajian tentang ke Aswajaan pada setiap rutinan, serta amalan-amalan yang dilakukan.
5	Skripsi karya Sirojul Fikar dan Ahmad Saefudin (2022) “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah di Smp Islam Pecangan Jepara”.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas nilai-nilai ahlussunnah wal jamaah	Peneliti ini membahas tentang mengembangkan akhlak di Mts Wakhid Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya, persamaan terletak pada nilai-nilai

ahlussunnah wal jamaah, adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruaran pada penelitian ini dimana nilai-nilai ahlussunnah wal jamaah dalam pengembangan akhlak ini menfokuskan pada kajian nilai tawasuth, nilai tawazun dan nilai tasamuh.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna mempermudah wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang dipecahkan sesuai dengan focus penelitian dan tujuan penelitian. Beberapa teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Pengembangan Akhlak Siswa.

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “*Implementasi*” pelaksanaan, penerapan.¹⁵ Impelementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Purwabton dan Sulistyastuti, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹⁶

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa. Depastemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama.377

¹⁶Ermanovida, *Strategi Implentasi Kebijakan Kuliah Daring* (Palembang: Bening, 2021).45

Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan, bukan sekedar tindakan yang diselesaikan dalam kerangka berpikir pada standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Ahlussunnah Wal Jama'ah

a. Pengertian Ahlussunnah wal jama'ah

Jika dilihat dari segi bahasa *Ahlussunnah wal jama'ah* terdiri dari kata:

- 1) "**Ahlun**" (اهل) artinya golongan, keluarga atau orang yang mempunyai atau menguasai.
- 2) "**As-sunnah**" (السنة) artinya apa saja yang datang dari Rosullah saw, yang meliputi perkataan (*sabda*) perbuatan (*af-al*) dan ketetapan (*taqrir*).
- 3) "**Jama'ah**" (الجماعة) yang artinya kumpulan atau kelompok.

Yang maksud jamaah disini adalah para sahabat Nabi terutama khulaurrosyidin yaitu: *Abu Bakar Siddiq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Tholib.*

Sedangkan menurut istilah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* berarti kaum atau golongan yang menganut serta mengamalkan ajaran Islam yang murni sesuai yang diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya. Ulama yang menyusun dan mengembangkan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah Syekh Abu Hasan Al-As'ari (*lahir di Basrah tahun 260 H dan wafat tahun 324 H dalam usia 64 tahun*), maka pengikutnya

disebut kamun *Asy'ariyah*. Pada hakekatnya Syeikh Abu Hasan Al-Asari hanya menggali, merumuskan, menyiarkan atau mengembangkan dan mempertahankan apa yang sudah ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.¹⁷

Aswaja atau biasa kita sebut dengan ahlussunnah wal jamaah adalah salah satu aliran pemahaman ideologis (aqidah) dalam agama islam. Dan aliran pemahaman ini diyakini oleh sebagai umat, banyak juga yang mengikutifaham ini namun tidak mengerti apa arti dan bagaimana sejarah tentang aswaja itu sendiri.¹⁸Tokoh penting yang berhasil merumuskan akidah Ahlussunnah wal Jamaah ini adalah Imam Abil Hasan al-Asy'ari (260-324 H) dan Imam Abu Manshur al-Maturidi (238-333 H).oleh karena itu, akidah Ahlussunnah wal Jama'ah kemudian lazim disebut Mazhab Asy'ariyah dan Maturidiyah.Mazhab akidah ini terus dilestarikan oleh penerus paham Ahlussunnah wal Jama'ah dari generasi ke generasi hingga abad kita sekarang. Bisa dikatakan bahwa mayoritas umat islam di dunia adalah penganut akidah Asy'ariyah dan Maturidiyah.¹⁹

Ahlussunnah Al Jamaah tidak hanya dipahami dalam kaidah fiqh saja.Namun selain itu juga, harus dipahami sebagai metode

¹⁷Cholid, Nur. *Konsepsi Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah* (Semarang: Presisi Cipta Media, 2017), 1-2

¹⁸ Maulan, Adan, dkk. *Menyelami Hakikat Ahlissunnah Wal Jamaah* (Malang: NEM,2022), 1

¹⁹Abu Yazid, *Paham Keagamaan Ahlussunnah wal Jama'ah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 9-10

berfikir (*manhaj al-fikr*). Dalam hal transformasi keagamaan dan social kemasyarakatan, KH. Said Aqil Sirodj berpendapat bahwa:

“Pemahaman Aswaja sebagai metode berfikir (manhaj al-fikr) bukan madzhab harus menjadi awal dalam menggali hukum (syari’ah) Metode tersebut bersifat tawasuth, tawazun, tasamuh dan selalu mencari jalan tengah yang selalu diterima oleh sebagian besar golongan.”

Dengan menggunakan doktrin Aswaja dalam metode berpikir yang dalam social kemasyarakatan bertitik tolak pada landasan *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), *al’adalah* (keadilan), dan *amar ma’ruf nahi munkar* semestinya menjadi landasan pula dalam setiap proses pembentukan peraturan perundang-undangan.²⁰

3. Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah

Nilai-nilai ahlussunnah wal jama’ah dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia oleh Nahdlatul Ulama’ diterjemahkan sebagai sikap kemasyarakatan. Nilai-nilai kemasyarakatan yang digariskan oleh ulama’ Nahdlatul Ulama’ selalu identik dengan nilai-nilai kemasyarakatan yang digariskan oleh para *ulama’ ahlussunnah wal jama’ah*.

Ada tiga (3) istilah yang diambil dari Al-Qur’an maupun hadist dalam menggambarkan karakteristik ahlussunnah wal jama’ah, yaitu:

a. Nilai At-Tawasuth

²⁰Dosen STAUNY Tasikmalaya. *Kontekstualisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Berbagai Sendi Kehidupan* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI), 73

At-Tawasuth = التوسط yang berarti pertengahan, bisa diartikan menempatkan diri antara dua kutub dalam berbagai masalah dan keadaan untuk mencapai kebenaran serta menghindari keterlanjutan ke kiri atau ke kanan secara berlebihan. Secara bahasa *Tawasuth* berarti tengah-tengah atau menengahi, moderasi (*I'tidal* atau *tawasuth fi al-haq wa al-'adl*) dari kata dasar (a) *al-wasath* (sedang/pas), misal *Syai' wasath* yang artinya sesuatu yang sedang atau pas-pasan (b) *al-wasath* (tengah-tengah), misal *Awsath al-syai'* yang artinya tengah diantara sesuatu. Di dalam Qs. Al-Baqarah: 143, menyebut kata *Ummat Wasath* yang berarti umat penengah.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى
الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha

Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.(QS. Al-Baqarah:143)²¹

Tawassuth atau dalam dikenal dengan *namawasathiyah* memiliki makna yang berdekatan, sebagaimana dikatakan Ibnu Faris. Huruf *waw*, *siin*, dan *tha'* dalam bentuk yang benar (tanpa huruf *'illat*) bermakna adil dan tengah. Dan sebaik-sbaik (seadil-adilnya sesuatu itu) adalah yang paling tengah atau yang di tengah.

Kata *al-washtu* memiliki dua bentuk: *Pertama* kata *washtu* dengan huruf *siin*-nya disukunkan, sehingga ini bermakna kata keterangan tempat (*zharf*) yang berarti (*bayna*, antara). Adapun dalam lisan Al-'Arab, *al-washtu* dengan huruf *siin* yang disukunkan maka dia menjadi kata keterangan dan bukan kata benda (*ism*), memiliki makna serupa dengan kata yang sepadan dengannya, yaitu *bayna*. Seperti dikatakan "Aku duduk di tengah mereka (*washta al-qaum*), artinya *baynahum* (ditengah mereka)".

Kedua kata *wasatha* dengan *siin* di fathahkan. Kata ini memiliki makna beragam yang dekat secara makna 1) bisa menjadi kata benda yang bermakna sesuatu yang berada diantara dua benda, seperti ungkapan, "aku memegang bagian tengah (*washta*) tambang, aku memutuskan bagian tengah (*washta*) busur, aku duduk di tengah-tengah (*washta*) rumah". 2) sebagai sifat dengan makna *khiyar*, *afdhal*, *ajwad* (terbaik, paling utama). Dengan demikian *aswatha syai'*

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah* (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2019) <https://quran.kemenag.go.id>

adalah yang paling baik atau yang apling utama. Seperti bagian tempat-tempat gembalaan lebih baik dari kedua sisinya. Atau tempat gembalaan yang wasatha (artinya yang terbaik). 3) kata *wasath* juga bermakna adil, sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Faris, “Sesungguhnya ini menunjukkan pada makna adil dan seadil adilnya sesuatu adalah yang paling tengah (*awsathuhu*)”. 4) *Wasatha* yang bermakna sesuatu antara baik dan buruk, sebagaimana dikatakan Al-Jauhari. Sementara penulis kitab *Al-Misbah Al-Munir* menjelaskan: *Wasatha* dengan harakat *fathah* maknanya adalah pertengahan (*Al-mu'tadil*). Sebagaimana bila dikatakan: “*Syaiun wasathun*”, artinya sesuatu antara baik dan jelek (sedang).

Tawasuth adalah jalan tengah atau berada di antara dua perspektif, tidak terlalu keras/kejam (*fundamental*) dan terlalu bebas (*liberalis*). Dengan sikap ini, Islam dapat diakuni di semua lapisan masyarakat. Tawasuth yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara wajar, sedang tengah-tengah, yang tidak *ifrath* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrith* (mengurangi ajaran agama).²² Dalam ajaran Islam dan keberagaman umat Islam ada sikap-sikap yang ditengarahi telah menjadi factor kemunduran umat Islam sendiri yang terindikasikan karena tidak mnegamalkan sikap tawasuth, ta'adul, dan tawazun.²³

²²Syahri, Akhmad. *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 68-70

²³Mulia, Super harapan, dkk. *Nilai-Nilai dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Sumatra Utara* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), 40

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Tawasuth adalah sikap tengah-tengah, tidak condong ke kanan maupun kiri dalam artian tidak terlalu bebas juga tidak terlalu keras dalam berprinsip. Sikap ini mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat karena prinsip hidup yang menjunjung tinggi terhadap keadilan dan lurus ditengah kehidupan bersama masyarakat dapat merasakan manisnya beragama dan tidak dipersulit maupun terlalu bebas.

Indikator sikap tawasuth (moderat) adalah sebagai berikut:

a) Tidak membeda-bedakan teman non muslim b) Menghargai keyakinan teman non muslim c) Memberikan motivasi disaat upacara bendera hari senin d) Menerima saran, masukan dan kritikan e) Berperilaku sopan dan santun.²⁴

Dalam perkembangannya kemudian para ulama NU di Indonesia menganggap bahwa Aswaja yang diajarkan oleh KH Hasyim Asy'ari sebagai upaya pembakuan atau menginstitusikan prinsip-prinsip *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleran) dan *tawazun* (seimbang). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang cepat dalam berbagai bidang. Menuntut kita agar terus memacu diri mengkaji *Ahlussunnah Wal Jamaah* dari berbagai aspeknya, supaya

²⁴Busyairi Harits. *Islam NU Pengawal Tradisi Sunnu Indoneasia* (Surabaya: Khalista, 2019), 119-120

warga Nahdliyin dapat memahami, memperdalam, menghayati dan mengejawantahkan warisan ulama.²⁵

Adapun pembiasaan sikap tawasuth diterapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti menjadi siswa-siswi tidak membeda-bedakan kelompok maupun golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul perpecahan, menerima pendapat dari orang lain yang berbeda pendapat serta siswa-siswi dapat menerima saran, masukan dan kritikan yang membangun dari orang lain.

Penggabungan tawasuth dan I'tidal dapat didefinisikan sebagai pengertian terhadap islam yang tepat dan benar, kemudian dibawakan dengan metodologi yang benar. Dapat pula dikatakan, tawasuth dan I'tidal sebagai suatu sikap yang mengambil posisi ditengah, tetapi jalannya lurus. Sikap inilah yang diharapkan menjadi bagian dari prinsip menjalankan Islam rahmatul lil-'alamin, yaitu menghadirkan agama secara kontekstual, menjaga sikap moderasi, serta menjaga konsistensi dalam bersikap dan bertindak. Jika prinsip-prinsip tersebut bisa dijalankan, bangunan kehidupan masyarakat yang damai insya Allah akan bisa terwujudkan.²⁶

²⁵Hermastho, Bima. *Manajemen SDM dalam Perspektif Nilai-Nilai Ahlu al-Sunnah Wal jama'ah* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), 16

²⁶Khofifah Indar Parawansa. *NU Perempuan Indonesia: Sudut Pandang Islam Tradisional* Khofifah Indar Parawansa (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), 96

b. Nilai Tawazun

At-Tawazu = التوازن, berarti keseimbangan, tidak berat sebelah (seimbang dalam berkhidmat kepada Tuhan, masyarakat, dan sesama umat manusia), tidak kelebihan suatu unsur atau kekurangan unsur yang lain. Diambil dari kata *al-Waznu* = الوزن atau *al-Mizan* = الميزان alat penimbangan. Sebagaimana Allah SWT menciptakan alam ini dengan keseimbangan dan memerintahkan kita untuk menjaga keseimbangan.²⁷ Salah satunya telah dijelaskan dalam Q.S Al-Qasas: 77 itu.²⁸

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتَّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Kata at-tawazun diambil dari kata al-waznu atau al-mizan yang memiliki makna alat penimbang, sehingga at-tawazun dapat memiliki arti keseimbangan, maksudnya adalah tidak berat sebelah atau tidak melebihkan dan tidak mengurangi unsur yang lain. Tawazun adalah

²⁷Subaidi. *Pendidikan Islam Risalah Alussunnah Wal Jama'ah Kajian Tradisi Islam Nusantara* (Jawa Tengah: UNISNU PRESS, 2019), 21-23

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah* (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2019), <https://quran.kemenag.go.id>

sikap seimbang dalam berkhidmat, tentunya agar dapat serasi antara antara khidmat kepada Allah swt, kepada sesame manusia, serta kepada lingkungan hidupnya, menyelaraskan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan atau masa yang akan datang. Dengan demikian, nilai at-tawazun sangat berpengaruh pada kemaslahatan bersama, menyelesaikan suatu perdebatan dengan solusi yang berimbang.²⁹

Penting disadari bahwa moderasi beragama telah menjadi isu dan aspek utama dalam peradaban manusia dan tradisi agama-agama di dunia. Setiap pemeluk agama telah memiliki keyakinan pada ajaran yang mengarahkan pada kesamaan makna tentangnya berupa jalan tengah diantara dua kutub ekstrem dan tidak berlebih-lebihan dalam beragama.³⁰ Sikap ini disadari sebagai yang paling ideal. Islam sendiri melarang umatnya bersikap berlebih-lebihan dalam beragama. Hal ini disampaikan Allah dalam Q.S. An-Nisa': 171

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ
 إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى
 مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ
 لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي
 السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

²⁹Zainuddin, Muhammad. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Pancasila dan Ahlussunnah Wal Jamaah* (Jepara: UNISNU Press, 2020), 178-179

³⁰Agus Harianto dan Moh. Isnaeni Yulad, *Bunga Rampai Literasi Agama MODERASI BERAGAMA Memaknai Teologi Kebangsaan*, (Pasuruan: Cv Basya Media Utama, 2021), 11

Artinya: Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. cukuplah Allah menjadi Pemelihara (Q.S. An-Nisa':171).³¹

Indikator sikap tawazun (keseimbangan) adalah sebagai berikut: a) Bersikap adil b) Bersikap jujur. c) Mentati tata tertib sekolah. d) Siswa mendapatkan hak disekolah.³²

Tawazun adalah sikap yang menyeimbangkan dalam semua hal, misalnya antara kehidupan dunia dan akhirat, antara dalil 'aqli (bersumber dari pikiran) dan dalil *naqli* (bersumber dari Al-Qur'an dan hadist), antara doa dan ikhtiar, antara rakyat dengan pemimpin, dan sebagainya.³³ Sikap seperti ini penting dalam upaya menyeimbangkan antara hak dan kewajiban setiap manusia dengan tuhannya, manusia dengan sesamanya, manusia dengan hewan dan tumbuhan, dan lain-lain. Mengenai tawazun, Allah swt. berfirman: (QS. Al-Hadid :25)

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah* (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2019) <https://quran.kemenag.go.id>

³² Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 172

³³ Muhammad Ali Fikih, *Abu Nawas*, (Jakarta Selatan: Laksana, 2022), 66

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
 النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
 وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.(Q.S Al-Hadid : 25)³⁴

c. Nilai Tasamuh

Nilai *at-Tasamuh* (toleran) ini menjadi salah satu sikap dasar dan karakter ajaran Islam, karena Islam adalah agama toleran. Bahkan, Islam yang lurus dan toleran merupakan ciri dari agama yang paling dicintai Allah. Sebagaimana prinsip dasar Islam bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta.³⁵ Toleransi, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sifat atau sikap toleran (membiarkan), atau batas ukur yang masih diperbolehkan, atau penyimpangan yang masih bisa diterima dalam sebuah pengukuran. Toleransi sering disamakan dengan kata "*tasamuh*" yang berarti saling membolehkan atau menerima batasan

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah* (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2019), <https://quran.kemenag.go.id>

³⁵Futaqi,Sauqi. *Pendidikan Islam Multikultural Menuju Kemerdekaan Belajar* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), 74

kewajaran. Toleransi atau *tasamuh* menuntut sikap berlaku baik kedua pihak disertai sikap lemah lembut dan saling memaafkan.³⁶

Tasamuh berasal dari bahasa arab, yaitu *تسامح* yang artinya toleransi. *Tasamuh* adalah sikap tenggang rasa antar sesama manusia dalam masyarakat. tasamuh dalam ajaran islam bukan toleransi dibidang akidah atau keimanan. Dalam akidah atau keimanan, seorang muslim wajib meyakini bahwa islam adalah satu-satunya agama yang benar dan diridhai Allah Swt.³⁷

Sikap tasamuh sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Tasamuh diperlukan karena banyak berdampak positif, yaitu 1. terbinaanya kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. 2. terbinaanya suasana yang saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat. 3. terbinaanya sikap adil dan terhindar dari rasa saling curiga dan buruk sangka serta tindakan yang semena-mena.

Indikator sikap tasamuh dalam pergaulan bermasyarakat dapat mewujudkan dalam bentuk-bentuk perilaku sebagai berikut: a) Memberikan cuti untuk merayakan hari besar Kristen. b) Bersikap adil meskipun berbeda agama. c) Menolong orang lain meskipun berbeda agama.³⁸

³⁶Toto Edidarmo dan Mulyadi. *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016), 28

³⁷Harjan Syuhada dan Fida' Abdillah. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 170-171

³⁸ Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 172

Tasamuh berasal dari bahasa arab yang berarti toleransi yang mempunyai arti murah hati, kata lain “sama-sama berperilaku baik, lemah lembut dan saling memaafkan”. sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batasan-batasan yang digariskan oleh ajaran Islam. Toleransi memiliki signifikansi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena toleransi merupakan kebutuhan dasar untuk membangun kehidupan yang harmonis di tengah dinamika keanekaragaman kehidupan. Toleransi dalam hidup beragama yang diajarkan Islam pada pemeluknya jika diterapkan secara seimbang akan melahirkan wajah Islam yang inklusif, terbuka, ramah, dan selaras dengan misi *nubuwah* yaitu Islam *rahmatat lil' alamin*.³⁹

Sikap tasamuh merupakan cara yang dapat digunakan untuk menghadapi perbedaan yang ada didalam masyarakat. Allah juga memerintahkan manusia untuk memiliki sikap tasamuh, akan tetapi Allah juga memberikan batasan-batasan dalam bersikap tasamuh. Sikap tasamuh tidak berlaku dalam bidang akidah.⁴⁰

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Kafirun: 1-6, yang berbunyi:

³⁹Ali Muhtarom, dkk. *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren* (Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusanatara, 2020), 70-72

⁴⁰Husni Thoyar, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2015), 45

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ
 عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ
 مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."⁴¹

Perbedaan merupakan sesuatu yang indah. Perbedaan merupakan tantangan seseorang untuk mengesampingkan perbedaan dan menjadikan perbedaan sebagai tali untuk mempererat persaudaraan antar sesama. Seseorang akan menemui perbedaan-perbedaan dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian sikap tasamuh harus dimiliki oleh setiap manusia.⁴²

Kesimpulannya bahwa sikap tasamuh merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk menerima dan menghargai berbagai perbedaan yang ada, seperti perbedaan pendapat, pandangan, kepercayaan, dan perbedaan keyakinan.

4. Akhlak

a. pengertian akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlak, yukhliq, ikhlaqan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-*

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah* (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2019), <https://quran.kemenag.go.id>

⁴²Husni Thoyar, *Pendidikan Agama...*, 114

thabi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).

Akhlak adalah bentuk dari kata tunggal *khuluq*. *Khuluq* atau akhlak adalah sesuatu yang telah menciptakan atau terbentuk melalui proses. Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan.

Definisi akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, *Ihya' Ulumuddin* sebagai berikut:

فالخاق عبارة عن هيئة في راسخة, عنها تصدر الافعال بسهولة
ويسر من غير حاجة الي فكر ورؤية.⁴³

“Akhlak merupakan ungkapan tentang keteladanan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan.”

Maksud dari definisi diatas dapat dimaknai bahwa akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu perbuatan, yang dilakukan dengan mudah tanpa pikiran.

Penjelasan asal kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*, oleh sebab itu, muncul pendapat yang mengatakan bahwa secara etimologi kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang mengandung arti sama dengan kata *akhlaq* sebagaimana yang telah disebut sebelumnya.⁴⁴

⁴³Fahrul Rahman, dkk. *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan* (Guepedia, 2022), 31

⁴⁴Muhammad Afif Bahaf. *Akhlak Tasawuf*, (Serang: A-Empat, 2015), 1

Menurut istilah (*terminology*) para ahli berbeda pendapat tentang akhlak tergantung cara pandang masing-masing. Berbagai perbedaan para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- 2) M Abdullah Diraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak rendah).
- 3) Ibn Miskawaih (w.1030 M) mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (*kebiasaan sehari-hari*).
- 4) Al Ghazali (w.1111 M) memberikan pengertian tentang bentuk ilmu akhlak sebagai ilmu untuk menuju jalan ke akhirat yang dapat disebut sebagai ilmu sifat hati dan ilmu rahasia hubungan keagamaan yang kemudian menjadi pedoman untuk akhlak-akhlaknya orang-orang baik.

Dalam Islam juga kita mengenal yang namanya akhlak *mahmudah* dan *mazmumah*. Pengertian akhlak *mazmumah* adalah akhlak tercela atau perbuatan yang tidak baik yang bisa merusak

keimanan seseorang serta bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Sebaliknya arti akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang terpuji yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain yang ikut merasakan, seperti beribadah tepat waktu, bersedekah, bertutur kata yang baik maupun lembut terhadap orang tua, menjalin silaturahmi dengan tetangga, merawat tanaman dan menyayangi binatang dan sebagainya.

Adapun sifat-sifat *mahmudah* ialah: a) *Al amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya) (b) *Al sidqu* (benar, jujur), (c) *Al-adl* (adil) (d) *Al-afwu* (pemaaf) (e) *Al alifah* (disenangi) (f) *Al-wafa* (menenpati janji) (g) *Al-haya* (malu) (h) *Ar-rifqu* (lemah lembut) (i) *Aniisatun* (bermuka manis).

Adapun sifat-sifat *mazhmumah* ialah: (a) *Ananiah* (egoistis) (b) *Al-baghyu* (melacur) (c) *Al-buhtan* (dusta) (d) *Al-khiyanah* (khianat) (e) *Az-zhulmu* (aniaya) (f) *Al-ghibah* (mengumpat) (g) *Al-hasd* (dengki) (h) *Al-kufrān* (mengingkari nikmat) (i) *Ar-riya* (ingin dipuji) (j) *Al-namimah* (adu domba). Begitu banyak nilai-nilai moral yang dimiliki oleh ajaran islam, sehingga dapat dipahami bahwa islam diyakini memiliki ajaran yang lengkap, sehingga dapat menjadi pedoman hidup sepanjang masa.⁴⁵

⁴⁵Yaqin, Ainul. *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020), 21-28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realitas yang natural, holistic, kompleks, dan rinci. Dalam penelitian kualitatif, penelitian adalah intrumen kunci. Karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkontruksi objek yang diteliti dengan jelas.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini dilakukan melalui sebuah proses secara mendalam, terperinci, dan detail dengan pengetahuan secara empiris. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁴⁷

Pada penelitian ini studi kasus menekankan pada inovasi pembelajaran melalui Nilai-nilai Aswaja yang prosesnya berupa deskriptif yakni sesuai dengan perkataan dan tulisan informan. Pada penelitian ini, peneliti harus

⁴⁶Eko Mudiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

⁴⁷ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktek* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), 33

mengetahui dan memahami kegiatan yang terjadi di SMA NU Genteng. Untuk itu peneliti harus berwawasan luas untuk memudahkan penelitian.

Oleh sebab itu, pada penelitian ini perlu adanya kajian yang lebih mendalam untuk mendeskripsikan Implementasi Nilai-nilai Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Pengembangan Akhlak Siswa kelas XI di SMA NU Genteng.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiono lokasi penelitian ialah tempat dimana permasalahan yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA NU yang beralamatkan di Jalan K.H. Hasyim Asyari 157 Genteng, Desa Genteng wetan Kecamatan Genteng Kabupaten banyuwangi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama (SMA NU) Genteng ini merupakan sekolah bengkel yang mengedepankan akhlak serta perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Maksud dari sekolah bengkel itu sendiri ialah sekolah yang memperbaiki akhlak siswa. Seperti melakukan sholat dhuha, membaca rotibul hadad setiap pagi hari, membaca surat yasin di depan pintu gerbang bagi yang terlambat, serta sholat dhuhur berjamaah.⁴⁸

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau bisa disebut informan yang dianggap mumpuni

⁴⁸ Ali Munib, Wawancara dengan penulis, 27 Juli 2023

dan dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait keperluan data yang akan diteliti.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik purposive, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁹

Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang akan dilibatkan adalah sebagai berikut:

1. Bapak Abdul Malik selaku kepala sekolah SMA NU Genteng yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data profil sekolah.
2. Bapak Ali Munip selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA NU Genteng yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa.
3. Bu Lail, bu Aini, dan pak Khoiroji selaku wali kelas XI di SMA NU Genteng peneliti tetapkan sebagai informan tambahan untuk memperoleh data terkait pengembangan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.
4. Muhammad Ali, Muhammad Bahir, Zaskia Ayu dia pandai berbicara, dan Riski Amin sebagai siswa non muslim selaku siswa kelas XI sebagai informan tambahan dalam sikap nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu proses yang menentukan berhasil dan tidaknya suatu penelitian. Hal ini disebabkan karena tujuan utama peneliti ialah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ini sangat diperlukan tanpa mengetahui teknik apa yang akan digunakan. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan serta memenuhi standart data yang telah dilakukan. Untuk menunjang informasi terkait penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini akan memaparkan beberapa teknik yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Penelitian dalam pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diinginkan ialah dengan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data langsung dari lapangan. Tradisi dalam penelitian kaulitatif, untuk mendapatkan data harus terjun ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja, karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan dan keseluruhan interaksi antara manusia.⁵⁰ Data yang didapat dalam teknik observasi ini adalah berupa gambaran tentang perilaku, sikap, keseluruhan interaksi antar manusia dan tindakan.

Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, maksud dari observasi non partisipan ini yaitu peneliti memberitahukan kepada sumber data secara langsung bahwa dia sedang melakukan sebuah

⁵⁰Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 54.

penelitian. Sehingga pada saat penelitian sumber data mengetahui tentang aktivitas peneliti sebagai pengamat. yang mana teknik pengumpulan data observasi partisipan merupakan kebalikan dari teknik pengumpulan data observasi berperan serta yaitu dimana dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan obyek yang ditelitinya.⁵¹

Adapun data-data yang diperoleh melalui observasi ini yaitu,

- a. Implementasi nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa kelas

XI

Penelitian melakukan observasi terkait nilai tawasuth yang dilakukan oleh siswa-siswi sudah sesuai dengan pembelajaran implementasi nilai tasawuth yang disampaikan oleh bapak Ali Munib misalnya siswa tidak membeda-bedakan teman dalam berinteraksi dan berkomunikasi

- b. Implementasi nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa kelas

XI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peneliti melakukan observasi terkait nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa sudah sesuai dengan pembelajaran implementasi nilai tawazun yang disampaikan oleh bapak Ali Munip misalnya siswa bersikap jujur dan memberikan hak-hak kepada orang lain dengan adil.

- c. Implementasi nilai tasamuh dalam pengembangan ahlak siswa kelas

XI

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 224

Peneliti melakukan observasi terkait nilai-nilai aswaja dengan materi nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa peneliti melalui observasi siswa menolong orang lain yang sedang kesusahan meskipun berbeda agama. Sehingga siswa-siswi dapat menerapkan sikap tasamuh dan melakukan hal tersebut dengan begitu antusias dengan tidak adanya perbedaan dengan teman muslim maupun yang non muslim dalam kehidupan sehari-hari tanpa membedakan agama dengan saling menghargai satu sama lain.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab kepada objek yang akan diteliti sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu yang akan diteliti.⁵²

Pada penelitian ini peneliti memakai jenis wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang jelas. Penanya tidak akan menanyakan hal selain daftar wawancara yang telah dibuat sehingga jelas atas informasi yang dikumpulkan.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Implementasi nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa kelas XI

⁵²Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 349

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ali Munip selaku guru Aswaja terkait implementasi nilai tawasuth. Beliau mengatakan bahwa pada saat pembelajaran beliau memberikan contoh terlebih dahulu tentang perilaku mengimplementasikan nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa. Adapun perilaku yang yang dicontohkan seperti menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul perpecahan misalnya mengerjakan tugas Bersama.

b. Impementasi nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa kelas XI

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ali Munip selaku guru Aswaja terkait implementasi nilai tawazun. Beliau mengatakan bahwa pada saat pembelajaran beliau memberikan contoh terlebih dahulu tentang perilaku sedangkan dalam implementasikan nilai tawazun bapak Munib memberikan contoh perilaku yakni memberikan hak kepada orang lain dengan adil misalnya implementasi yang dilakukan disekolah yakni memberikan hak suara kepada seluruh siswa dan guru untuk memilih ketua organisasi disekolah.

c. Implementasi nilai tasamuh dalam pengembangan ahlak siswa kelas XI

Peneliti melakukan observasi terkait nilai-nilai aswaja dengan materi nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa peneliti melalui observasi siswa menolong orang lain yang sedang kesusahan

meskipun berbeda agama. untuk implementasi nilai tasamuh bapak Ali Munip memberikan contoh, seperti menerima dengan lapang dada perbedaan yang ada dan tidak suka memaksa kehendaknya sendiri seperti ketika terdapat perbedaan pendapat ketika menjawab soal esai pada saat mengoreksi jawaban.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari sebagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau tempat dimana subjek bertempat tinggal atau melakukan sehari-hari.⁵³ Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini nantinya penelitian akan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan melalui arsip atau dokumen tentang data yang dibutuhkan. Dalam teknik dokumentasi ini nantinya peneliti akan mengambil sebuah foto sebagai bukti dari implelementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah kelas XI di SMA NU Genteng Banyuwangi.

Dokumen yang digunakan sebagai instrument dalam memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan atau pendidikan yang ada di SMA NU Genteng:

- a) Profil Sekolah
- b) Visi, Misi dan Tujuan
- c) Data Guru dan Peserta Didik
- d) Data hasil wawancara

⁵³Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), 59

- e) Dokumentasi
- f) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengkategorikan, menjabarkan, serta melakukan sintesa setiap data yang diperoleh, lalu menyusun pola untuk memilih mana yang penting dan membuat sebuah kesimpulan dan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data Miles, Huberman, dan Saldana, yakni sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian atau transformasi data yang tampak pada keseluruhan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.⁵⁵ Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok atau penting dan dicari tema serta polanya.

Kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai nilai-nilai aswaja dalam

⁵⁴Umar Siddiq dan Moh. Miftaachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

⁵⁵Fiantika, Feni Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70.

pengembangan akhlak siswa. Kemudian peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap berikutnya peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan di koreksi kembali apakah data tersebut sesuai dengan yang peneliti harapkan atau peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang telah disajikan terkait nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya maka nanti akan bisa berubah. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

F. Keabsahan Data

Ujian keabsahan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Karena untuk menguji data yang telah dilaksanakan benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang benar-benar terjadi pada obyek yang diteliti.⁵⁷

Dalam penelitian ini keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun untuk teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengkaji kebenaran data yang dilaksanakan dengan cara mengamati data yang telah didapat dari sumber utama, dibandingkan dengan sumber yang lainnya. Perbandingan dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.⁵⁸ Pada penelitian ini data yang diperoleh guru agama dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa melalui teknik wawancara. Contoh bapak Munip selaku guru mata pelajaran aswaja memberikan pernyataan bahwa

⁵⁶Matthew B. Miles, A, Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15&16.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2019), 413-414.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

“untuk penerapan nilai tawasuth perilaku tidak membeda-bedaka teman dalam berinteraksi dan berkomunikasi sudah diterapkan yakni siswa selalu berteman dan berinteraksi bersama teman yang tidak seagama.”⁵⁹ Hal ini juga disampaikan oleh ibu Lail selaku guru kelas mengatakan bahwa “siswa-siswi sudah menerapkan perilaku tawasuth berteman dengan siapa saja.”⁶⁰ Berdasarkan contoh tersebut untuk Teknik triangulasi sumber sudah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Trianggulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru agama dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

Pada triangulasi teknik untuk menguji kebenaran data, peneliti akan membandingkan antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menguji kebenarannya. Contohnya pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa implementasi nilai tawasuth, tawazun, dan tasamuh itu sudah dilakukan. Hal ini juga diperkuat pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, guru mata pelajaran Aswaja, diperkuat lagi dengan siswa yang diajar.

⁵⁹ Bapak Ali Munip, Hasil wawancara, Genteng 16 Agustus 2023.

⁶⁰ Ibu Lail, Hasil wawancara dengan peneliti, Genteng 16 Agustus 2023

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti melaksanakan analisis data yang dibutuhkan dalam peneliti. Maka dari itu, proses ini memiliki beberapa yang dilakukan peneliti diantaranya:

a. Merangkai rencana penelitian

Menyusun rancangan penelitian ini dibuat pada tanggal 25 Juni 2023, yakni meliputi menentukan judul, latar belakang, fokus masalah, tujuan, manfaat, kajian teori serta metode penelitian yang digunakan tanggal .

b. Menentukan tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti menentukan lokasi dimana akan melakukan penelitian pada tanggal 05 Juni 2023. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama (SMA NU) Genteng Banyuwangi.

c. Membuat surat perizinan penelitian

Berhubung penelitian ini resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal, maka perlu membuat surat izin untuk penelitian pada tanggal 25 Juli 2023 kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menentukan informan

Memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian ini ditentukan pada tanggal 25 Juli 2023.

e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrument penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditentukan pada tanggal 20 Juli 2023.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap lapangan penelitian harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami lapangan seperti memahami latar belakang penelitian, penampilan dengan kebiasaan lokasi, bertindak netral dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap penganalisaan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu menfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah uraian singkat terkait dengan situasi dan kondisi penerapan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Pengembangan Akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng yang berada di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Berikut merupakan gambaran singkat terkait dengan situasi dan kondisi di SMA NU Genteng Banyuwangi :

1. Sejarah dan Profil SMA NU Genteng Banyuwangi

a. Sejarah SMA NU Genteng Banyuwagi

SMA NU GENTENG merupakan salah satu sekolah Menengah Atas di kota Genteng di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nadlatul Ulama'(LP MA'ARIF NU) yang berdiri sejak tanggal 17 Juli 1996, awal mula berdirinya SMA NU Genteng ini belum mempunyai gedung sendiri dan jadinya masih berpindah-pindah dari gedung satu ke gedung lain, sehingga masih menumpang di gedung-gedung lain. Ditahun 2001 sudah memiliki gedung sendiri yang bertempat di Jalan K.H. Hasyim Asyari, No.157 Genteng, Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng yang saat ini ditempati. SMA NU Genteng telah meluluskan generasi-generasi muda yang mampu bersaing di jaman globalisasi. Selain itu SMA NU GENTENG juga mencetak siswa-siswi menjadi generasi muda yang berakhlakul

karimah dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. SMA NU GENTENG memiliki program-program bidang studi diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta dilengkapi fasilitas-fasilitas yang mumpuni dalam jurusan masing-masing.⁶¹

b. Profil SMA NU Genteng Banyuwangi

Nama sekolah : SMA NU Genteng

Alamat sekolah : Jalan K.H. Hasyim Asyari 157
Genteng, Desa Genteng Wetan, Kec.
Genteng 68465, Banyuwangi

Telepon : (0333) 843940

Mulai didirikan : 17 Juli 1996

NSS : 302052508040

NIS : 300230

Status tanah : Milik Yayasan

Luas tanah : 3450 m²

Luas bangunan : 660

Status gedung : Milik sendiri

Status sekolah : Terakreditasi B

Terdaftar pada : Badan Akreditasi Nasional Sekolah /
Madrasah (BAN-S/M) Nomor: Ma. 015013 Tanggal 19 November

2012

⁶¹Abdul Malik, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 20 Juli 2023

Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama
Nama kepala sekolah : Drs Abdul Malik, M. Pd. I
Alamat rumah : Dusun Temurejo RT. 02 RW. 06 Desa Kembiritan Kec. Genteng – Banyuwangi
No. HP : 082330445941

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA NU Genteng Banyuwangi

a. Visi

“Smart, Kreatif, Religious”

b. Misi

SMART

- 1) Mewujudkan kecerdasan dan ketrampilan berfikir siswa dalam rangka meningkatkan prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menciptaan siswa yang cerdas lahir dan batin agar menjadi generasi yang siap bersaing ditingkat lokal, nasional maupun Internasional.

KREATIF

- 1) Mewujudkan daya cipta inovasi dan kreatifitas siswa dalam Iptek yang berskala Nasional dan Internasional.
- 2) Menciptakan siswa kreatif yang mampu menghasilkan Inovasi baru yang bermanfaat untuk masyarakat.

RELIGIUS

- 1) Menciptakan Suasana yang religius dan saling menghormati dengan mewujudkan penghayatan dan mengamalkan keagamaan secara maksimal.
- 2) Menciptakan siswa yang matang dalam berfikir dan bertindak yang didasari dengan ajaran agama.

3. Data Siswa SMA NU Genteng Banyuwangi

Tabel 4.1
Data Siswa SMA NU Genteng

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	X	29	25	54
2	XI	22	24	46
3	XII	38	46	84
Jumlah		89	95	184

4. Data ruang kelas dan rombel SMA NU Genteng Banyuwangi

Tabel 4.2
Data ruang kelas dan rombel

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Ruang Kelas		Keterangan
			Milik	Bukan	
1	X	2	2	-	
2	XI	2	-	-	Ruang kelas menggunakan Lab Fisika dan Sarana lainnya.
3	XII	4	4	-	
Jumlah		8	6	-	

5. Data Guru atau Tenaga Administrasi.

Table 4.3
Data Guru atau Tenaga Administrasi SMA NU Genteng

No.	Nama	Jabatan Dalam Dinas	Keterangan
1	Drs. Abd. Malik, M.Pd.I.	Kepala Sekolah	
2	Ali Munip, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah / KaUr. Kurikulum	
3	Nur Afandi,S.P.	Guru	
4	Yoyok Yuda Wijaya, S.Pd.	Guru / Kesiswaan	
5	Irma Suryani, S.Pd.	Guru / Wali Kelas XI.MIPA	
6	Nur Jannah, S.Pd.I.	Guru PAI / Wali Kelas X.IPS 1	
7	Sulistiyowati, S.Pd	Guru / Wali Kelas XI.IPS 1	
8	Kasturi,S.Pd	Guru	
9	Dwi Puji Lestariningsih,S.Pd	Guru / Waka Kurikulum	
10	Khoeroji, S.Pd.	Guru / Wali Kelas X.IPS 2	
11	Azizatul Islamiyah,S.E	Guru / Bendahara	
12	Aini Nurhayati, S.Pd.	Guru / Wali Kelas XII.MIPA	
13	Abdul Kholik	Pesuruh / Tukang Kebun	
14	Muhammad Ikhwan, S.Pd.	Guru	
15	Ahmad Deni Dibiyantoro	Guru / Wali Kelas XI.IPS 2	
16	Meka Mivtakul Jannah, S.Pd.	Guru	
17	Uswatun Amilin, S.S.	Guru / Wali Kelas X.MIPA	
18	Taufiq Imam Maliki, S.Kom.	Guru	
19	Lailatul Hikmah, S.Si.	Guru / Wali Kelas XII.IPS	

6. Susunan Komite Sekolah.

Tabel 4.4
Susunan Komite Sekolah

No.	Nama	Jabatan dalam Komite	Keterangan
1	H. Choirul Anam Bahari, SH. M.Pd.	Ketua	
2	Drs. H. Moh. Hasyim, M.M., M.Pd.	Wakil Ketua	
3	Ali Munip, S.Ag.	Sekretaris 1	
4	H. Yusuf Dahlan Priono	Bendahara 1	
5	Nur Afandi, S.P.	Bendahara 2	
6.	Drs. H. Masykur Ali, M.M.	Anggota	
7.	Drs. H. Hadi Sucipto, M.M.	Anggota	
8.	Drs. H. Saroni, M.M., M.Pd.	Anggota	
9.	K.H. Rosyid	Anggota	
10.	K. Mashudi	Anggota	
11.	Nur Kholis, S.Pd.	Anggota	
12.	Muhdlor Atim, B.A.	Anggota	

7. Data Sarana Pendidikan

Tabel 4.5
Data Sarana Pendidikan

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung/Bangunan 1). Kantor Sekolah 2). Ruang Kelas 3). Ruang Perpustakaan 4). Ruang UKS 5). Ruang Keterampilan 6). Laboratorium IPA 7). Rumah Dinas KS 8). Rumah Dinas Guru 9). Rumah Dinas Penjaga 10). Kamar Mandi/WC 11). Musholla	1 Ruang 6 Ruang - 1 Ruang - - - - - - 2 Bh 1 Bh	Cukup Baik, Kurang Belum Ada Sementara Belum Ada Baik, Kurang Belum Ada Belum Ada Belum Ada Kurang Cukup
2	Meubelair 1). Meja Kursi Murid 2). Meja Kursi Guru 3). Almari 4). Rak Perpustakaan	100 Set 6 Set 2 Bh 3 Bh	
3	Buku Pelajaran/Paket		

	1). Buku Paket 2). Buku Bacaan	180 Eks. 180 Eks.	
4	Barang Inventaris 1). Mesin Ketik 2). Komputer 3). Mesin Stencil	- 10 Unit -	Baik, Kurang

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan yang dilakukan di lapangan yakni di SMA NU Genteng. Melalui observasi langsung ke lokasi penelitian, selain itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber terpercaya serta melakukan dokumentasi. Sehingga didapatkan data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaa'ah dalam Pengembangan Akhlak Siswa Kelas XI di SMA NU Genteng Banyuwangi sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai-Nilai Tawasuth Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Kelas XI

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai narasumber tentang indikator yang berkaitan dengan nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng. Adapun hasil wawancara terkait sikap dalam sehari-hari sebagai berikut: Berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama merupakan sikap saling menghargai untuk memperkuat silaturahmi dan mempermudah untuk saling mengenal dan memahami antar sesama manusia. Merupakan contoh dari implementasi nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Abdul Malik selaku kepala sekolah bahwasanya siswa-siswi SMA NU Genteng sudah menerapkan nilai-nilai taswuth dalam kehidupan sehari-hari, yakni mereka tidak membeda-bedakan teman dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pengimplementasian nilai tawasuth terhadap akhlak siswa sudah diterapkan, yang saya lihat setiap harinya anak-anak tidak pernah membeda-bedakan teman ketika bermain dan berkomunikasi sehingga anak-anak itu mudah berbaur satu sama lain contohnya dalam berinteraksi dengan teman non muslim dan tidak pilih-pilih satu sama lain sehingga siswa-siswi disini dapat berbaur dengan temannya dengan baik tanpa ada berkelaihan atau bullying.”⁶²

Setelah melakukan pembelajaran materi aswaja yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa.

Dengan demikian hasil wawancara Selain wawancara dan observasi didukung dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XII pada point 2,2 a terkait kegiatan pembelajaran perilaku tawasuth dalam kehidupan sehari-hari dengan tidak membeda-bedakan teman dalam berinteraksi dan berkomunikasi.⁶³

Bapak Munib selaku guru Aswaja di SMA NU Genteng, menyampaikan bahwa para siswa sudah mengimplermentasikan materinya yakni para siswa tidak membeda-bedakan dalam berinteraksi dengan teman. berikut hasil wawancaranya:

⁶² Abdul Malik, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 16 agustus 2023.

⁶³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas XI , Nilai-nilai Tawasuth, point 2.2 a.

“jadi gini mbak, anak-anak disini itu dalam berinteraksi sama temannya itu lebih erat karena siswa-siswi disini satu angkatan itu sedikit jadinya siswa-siswi disini gampang untuk berbaur satu sama lain. Jadi dalam pengimplementasian nilai-nilai tawasut siswa-siswi sudah dilakukan, buktinya pada saat berteman baik di dalam kelas maupun di luar kelas mereka tidak membeda-bedakan teman, baik dalam berinteraksi maupun berkomunikasi contohnya saat berinteraksi dengan siswa non muslim anak-anak tetap berkomunikasi dengan baik dan tidak pilih-pilih teman sehingga tidak ada perkelaihan atau bullying.”⁶⁴

Adapun pernyataan diperjelas oleh Ibu Aini selaku wali kelas XI IPS 1 bahwasanya siswa-siswi SMA NU Genteng sudah menerapkan nilai-nilai tawasuth yakni mereka tidak pernah membeda-bedakan ketika bermain dan berteman serta berkomunikasi. Berikut hasil wawancaranya:

“benar sekali mbak, dalam berinteraksi anak-anak disini kepada temannya tidak membeda-bedakan melainkan saling menerima satu sama lain sehingga untuk implementasi nilai-nilai tawasuth yang berkaitan dengan akhlak siswa sudah di implementasikan dalam sehari-hari. Karena saya guru kelas jadinya sering lihat pertemanannya seperti apa terutama disaat berinteraksi dengan siswa non muslim, jadi mereka tidak pernah membeda-bedakan ketika bermain dan berteman serta berkomunikasi sehingga yang lainnya cepat untuk berbaur dengan kelas-kelas lain.”⁶⁵

Adapun hasil wawancara diperkuat oleh Zaskia Ayu Rahmadini selaku siswa dari kelas XI IPS 2 sebagai berikut:

“benar mbak, dalam pertemanan memang harus saling menerima dan saling menghargai satu sama lain sehingga tidak ada perselisihan diantara kita, jadi dalam pengimplementasian nilai-nilai aswaja kita sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga saya lebih menerapkan diri saya sendiri dalam berteman. Jadi saya harus berhati-hati dalam berucap sehingga tidak merusak

⁶⁴ Ali Munib, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 27 Agustus 2023.

⁶⁵ Aini Nurhayati, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 10 Agustus 2023

dalam pertemanan, walaupun banyak teman saya dari latar belakang yang berbeda tapi saya tetap berteman dan berkomunikasi yang baik dengan mereka sehingga tidak ada perselisihan diantara kita semua mbak.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi sudah menerapkan dalam sikap tidak membeda-bedakan teman dalam berinteraksi yang sudah diimplementasikan dan sesuai dengan nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa. Contohnya disaat siswa berinteraksi terhadap temannya yang non muslim dengan tanpa membedakan latar belakang dalam pertemanan jadi siswa-siswi mudah berbaur dan akrab teman muslim dan non muslim.⁶⁷



Gambar 4.1
Bermain disekolah tanpa membeda-bedakan.⁶⁸

Implementasi nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa dapat dilihat dari tidak membeda-bedakan teman agar tidak terjadi perpecahan.

Bapak Ali Munib selaku guru mata pelajaran aswaja di SMA NU Genteng juga mengatakan bahwa untuk menjalin silaturahmi sesama

⁶⁶ Zaskia Ayu Rahmadini, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

⁶⁷ Observasi di SMA NU Genteng, 20 Juli 2023

⁶⁸ SMA NU Genteng, “Nilai-Nilai Tawasuth”, 14 Agustus 2023

teman, yang dilakukan oleh para siswanya yakni mengerjakan tugas bersama, menjenguk dan mendokan temannya ketika sakit, , berkunjung kerumah teman, dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam menjalin silaturahmi antar siswa supaya tidak terjadi perpecahan. Yang saya lihat perilaku sehari-hari anak-anak untuk menjaga silatrrahmiya seperti mengerjakan tugas bersama, menjenguk temannya yang sakit, berkunjung kerumah teman, bermain bersama. Jadi anak-anak itu cukup peduli terhadap teman-temannya, terkadang inisiatif sendiri untuk masalah seperti itu.”⁶⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Khoeroji selaku wali kelas XI IPS 2 bahwasanya untuk menjalin silaturahmi anak-anak sering bermain bersama ke rumahnya, mengerjakan tugas bersama dan menjenguk temannya ketika sakit. Berikut hasil wawancaranya:

“Jadi begini mbak, anak-anak itu untuk menjalin dan menjaga silaturahmi supaya tidak terjadi perpecahan antara teman, dengan sering bermain bersama ke rumahnya, mengerjakan tugas contohnya seperti disaat temannya ada yang belum paham dengan pelajaran yang diterangkan oleh guru sehingga anak-anak itu saling membantu menjelaskan ulang pelajaran yang belum fahama, berkomunikasi tanpa pilih-pilih teman, dan menjenguk temannya ketika sakit, sehingga dengan itu anak-anak bisa saling mengerti satu sama lain, ”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjalin silaturahmi antar sesama teman agar tidak terjadi perpecahan dapat dilakukan dengan mengerjakan tugas bersama, berkunjung kerumah teman, bermain bersama, berteman tanpa pilih-pilih, menjenguk dan

⁶⁹ Ali Munib, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 27 Agustus 2023

⁷⁰ Khoeroji, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 10 Agustus 2023

mendoakan teman yang sakit. Sehingga silaturahmi antar sesame tetap berjalan dengan baik.

Adapun hasil wawancara diperkuat oleh Muhammad Bahirul selaku siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

“Dengan terbiasanya berkamuikasi dengan teman, itu termasuk cara untuk menjaga pertemanan bersilaturahmi kita sehingga pertemanan kita tetap terjaga. Dalam menjalin silaturahmi dengan teman, saya itu dengan sering mengobrol satu sama lain, seperti berkunjung kerumah teman, belajar kelompok bersama dan jadi kita tidak mementingkan diri sendiri tetap harus menghargai satu sama lain. Jadi seperti itu mbak, kami menjaga silaturahmi agar tetap terjaga persaudaraan antar teman.”⁷¹

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Ali selaku siswa kelas XI IPS 1 bahwasanya untuk menjalin silaturahmi supaya tidak terjadi perpecahan antar teman mereka sering berkunjung di rumahnya temen, menjenguk dan mendoakan teman yang sakit. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pertemanan itu harus ada saling mengerti satu sama lain agar kita lebih akrab lagi itu termasuk car akita untuk bersilaturahmi terhadap sesame teman, sehingga untuk mencegah terjadinya perpecahan antar teman untuk menjalin silaturahmi. Misalnya berkunjung kerumahnya teman mengerjakan tugas bersama, main bersama tidak saling cekcok atau berkelahi, sehingga kebersamaan tetap terjaga.”⁷²

Dari hasil wawancara hal ini diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi, peneliti melihat secara langsung, bahwasannya memang siswa-siswi untuk menjalin dan menjaga silaturahmi antar

⁷¹ Muhammad Bahirul, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

⁷² Muhammad Ali Syafaat, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

sesama teman agar tidak terjadi perpecahan. Siswa-siswi SMA NU Genteng melakukan: sering bermain bersama, berkunjung kerumah temannya, belajar kelompok, dan lain sebagainya sehingga tidak ada yang membedakan satu sama lain sehingga jangan mementingkan keinginan sendiri, tetapi harus mengargai satu sama lain.⁷³



Gambar 4.2
Menanamkan sikap menerima pendapat orang lain disaat melaksanakan diskusi dengan teman sekelas.⁷⁴

Pada tahap ini bisa disimpulkan bahwasannya siswa-siswi disini sudah menerapkan mengenai sikap tawasuth dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah. Siswa tersebut juga termasuk tidak pilih-pilih teman dalam pergaulannya, sehingga semuanya siswa-siswi di SMA NU Genteng ini gampang menjalin silaturahmi antar sesama teman agar tidak terjadi perpecahan dan salah paham.

Pada pembelajaran aswaja ini berlangsung disaat mengadakan diskusi bersama siswa-siswi harus menerima pendapat dari orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita. Yang dimaksud menerima

⁷³Observasi di SMA NU Genteng, 20 Agustus 2023

⁷⁴ SMA NU Genteng, "Nilai-Nilai Tawasuth", 14 Agustus 2023

pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita yaitu antara lain diasaat diskusi dengan kelompok lain yang tidak sesuai dengan pemikiran kita sendiri harus menerimanya dan didiskusikan kembali diambil jalan tengahnya. Adapun hasil wawancara dengan bapak Munip selaku guru mapel aswaja sebagai berikut:

“Benar sekali mbak, jadi gini untuk mendapatkan hasil diskusi yang sesuai dengan rencana, siswa diajarkan agar menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita diasaat diskusi, agar siswa tidak saling cekcok dengan sesama teman. Jadi siswa selalu ditanamkan harus menerima pendapat orang lain walaupun tidak sesuai dengan pendapat kita sendiri. Contohnya dalam berdiskusi pasti ada yang tidak sependapat dengan lainnya sehingga saya terapkan dalam berdiskusi harus saling menerima pendapat satu sama lain sehingga tidak ada perselisihan antar sesama teman.”⁷⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Bahir selaku siswa kelas XI IPA bahwasannya agar siswa menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita sebelumnya kita harus menghormati dan menghargai pendapat orang lain terutama pendapat teman sediri. Berikut hasil wawancaranya:

“Benar mbak, sebelum pembelajaran belangsung bapak Munip selalu memberikan alur dalam berdiskusi contoh saat berdiskusi gurunya sudah mengkordinasikan agar diskusi ini berjalan dengan lancar kita harus saling menghormati pendapat orang lain meskipun tidak sesuai dengan pendapat kita sendiri, sehingga teman-teman semuanya bisa saling mengerti tidak membedakan satu sama lain melainkan saling menghargai satu sama lain mbak, sehingga kita harus bisa mengambil jalan keluar sendiri agar diskusi ini berjalan

⁷⁵Ali Munip, diwancarai oleh peneliti, Banyuwangi 31 Juli 2023

dengan lancar dan mendapatkan hasil yang tepat. Jadinya kita bisa belajar saling menghargai pendapat orang lain”⁷⁶

Adapun pernyataan diperjelas oleh bapak Khoeroji selaku wali kelas XI IPS 2 bahwasannya siswa-siswi SMA NU Genteng disaat berdiskusi dengan temannya sudah menghargai atau menerima pendapat orang lain sehingga siswa lainnya mudah menerima pendapat yang tidak sesuai dengan pendapat kita. Berikut hasil wawancaranya:

“Benar sekali mbak, dikelas juga sering diadakan diskusi sehingga siswa mampu menerima pendapat orang lain, dengan adanya dibiasakannya menghormati pendapat orang lain dengan cara menghargai pendapat orang lain dengan cara menyatukan pendapat satu dengan pendapat lainnya dan mengambil jalan yang tengah sehingga siswa bisa menerima pendapat orang lain meskipun tidak sesuai dengan pendapat kita, sehingga anak-anak bisa belajar menerima pendapat orang lain walaupun beda pendapat.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita melainkan minta pendapat orang juga agar tidak ada cekcok satu sama lain sehingga siswa harus membiasakan sikap menghormati dan menghargai pendapat orang lain sehingga tidak egois dalam pendapat sendiri seperti menghargai orang lain dengan cara menyatukan pendapat satu dengan pendapat lainnya dan mengambil jalan yang tengah sehingga siswa bisa menerima pendapat orang lain meskipun tidak sesuai dengan pendapat kita.

⁷⁶Muhammad Bahirul, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

⁷⁷Khoeroji, diwawancarai oleh peneliti. Banyuwangi 10 Agustus 2023

Hal ini diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi, peneliti melihat bahwasanya memang siswa-siswi mengimplementasikan nilai tawasuth terkait pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita sendiri dalam pembelajaran aswaja disaat berdiskusi diajarkan agar siswa-siswi dapat menerima pendapat orang lain sehingga bisa menghargai pendapat satu sama lain.⁷⁸

Selain wawancara dan observasi didukung dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XII pada point 2.2 c dengan perilaku tawasuth dalam kehidupan sehari-hari yakni menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita, contohnya untuk mendapatkan hasil diskusi yang sesuai dengan rencana, siswa diajarkan agar menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita disaat diskusi. agar siswa tidak saling cekcok dengan sesama teman.



Gambar 4.3
Siswa-siswi saat pembelajaran di kelas.⁷⁹

Menerima saran dan masukan yang membangun dari orang lain adalah salah satu contoh implementasi nilai-nilai tawazun dalam

⁷⁸Observasi di SMA NU Genteng, 20 Juli 2023

⁷⁹Hasil dokumentasi di SMA NU Genteng, 14 Agustus 2023

pengembangan akhlak siswa. Contoh menerima saran dan masukan dari orang lain dapat menilai Adapun pernyataan yang diberikan oleh bapak Ali Munib selaku guru mata pelajaran aswaja menyampaikan bahwa:

“Impelementasi nilai-nilai tawazun yang dilakukan oleh para siswa dalam menerima saran dan masukan sudah diterapkan disaat upacara hari senin berlangsung dan anak-anak juga sangat menerima Ketika selesai presentasi siswa lain menerima saran dan masukan untuk memotivasi anak-anak agar yang mempresentasikan dan hal ini diterima dengan baik oleh siswa-siswi yang melakukan presentasi.”⁸⁰

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Lail selaku wali kelas IPA di SMA NU Genteng, bahwasanya para siswa siswi sudah bisa menerima saran dan masukan yang diberikan oleh orang lain, baik dari guru maupun dari temannya sendiri. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk implementasi nilai-nilai tawazun terkait penerimaan saran, masukan dan kritikan yang diberikan oleh orang lain. Para siswa-siswi sudah dapat menerima saran, masukan dan kritikan yang diberikan oleh orang lain baik yang diberikan oleh guru maupun temannya, contohnya disaat upacara hari senin bapak kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi mengenai pembelajaran yang penting untuk asa depannya.”⁸¹

Adapun pernyataan diperkuat oleh Zaskia Ayu selaku siswa kelas XI IPS 1 memberikan pernyataan bahwa dia sudah bisa menerima saran, masukan dan kritikan dari orang lain. Contohnya ketika dia menggunakan lipstik terlalu tebal dia bisa menerima dengan baik masukan dan kritikan dari guru kalau dia tidak boleh menggunakan lipstik terlalu tebal karena

⁸⁰ Ali Munib, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 31 Agustus 2023

⁸¹ Lailatul Hikmah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwani 10 Agustus 2023

masih sekolah dan tidak sesuai dengan usianya. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya mbak benar, dalam pendapat orang lain kita sangatlah butuh apa lagi menyangkut dalam kebaikan saya sendiri mbak, sehingga siapapun yang memberikan kritikan atau saran dan masukan saya terima karena kebaikan itu untuk saya sendiri, menerima saran, masukan dan kritikan dari guru seperti memakai lipstik terlalu tebal, seragam sekolah tidak boleh terlalu ketat, tidak boleh makeup terlalu tebal. Guru memberikan masukan dan kritikan kalau saya tidak boleh menggunakan lipstik terlalu tebal karena masih sekolah dan tidak sesuai dengan usianya dan seragam sekolah tidak boleh terlalu ketat karena sekolah bukan buat ajang pamer body.”⁸²

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Ali selaku siswa kelas XI IPS 1, bahwasanya bisa menerima saran, masukan dan kritikan yang diberikan oleh teman kelasnya. Kalau dia harus piket sesuai dengan jadwal yang sudah ada, tidak boleh meninggalkan tanggungjawabnya di kelas. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya mbak, dengan banyaknya siswa-siswi disini kan tidak begitu mudah langsung bisa menerima saran, masukan dan kritikan yang diberikan oleh teman maupun baka ibu guru. Siapapun yang memberikan saya masukan, saran dan kritikan pasti saya terima mbak tetapi saya saring agar tau mana yang baik untuk saya sendiri, sehingga saya juga bisa menilai diri saya sendiri dari masukan, saran dan kritikan dari orang lain mbak.”⁸³

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Bahirul selaku siswa kelas XI IPA, mengatakan bahwa dia bisa menerima saran, masukan dan kritikan yang diberikan oleh guru maupun teman-temannya. Contohnya ketika setelah ujian tengah semester nilainya banyak yang turun, guru

⁸² Zaskiya Ayu, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 agustus 2023

⁸³ Muhammad Ali Syafaat, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 agustus 2023

mata pelajaran menyampaikan kalau ibnu harus rajin belajar lagi, dikurangi main gamenya. Berikut hasil wawancaranya:

“Benar sekali mbak, Alhamdulillah untuk menerima saran, masukan, dan kritikan dari orang lain saya bisa menerimanya mbak. Contohnya ketika saya mendapatkan saran, masukan dan kritikan dari guru mata pelajaran yang nilai tengah semester saya turun, guru kelas menyampaikan bahwa saya harus rajin belajar lagi, apa lagi saya anggota organisasi mbak dan harus lebih memperhatikan dalam nilai atau tugas yang perlu saya kerjakan, sehingga banyak yang memberikan saran, kritikan dan masukan karena itu semua sangatlah penting bagi saya agar saya bisa menilai diri saya dari kritikan, saran dan masukan yang diberikan kepada saya.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk implementasi nilai-nilai tawazun terkait dengan menerima saran, masukan dan kritikan dari orang lain sudah bisa menerima saran, masukan dan kritikan dari orang lain, sehingga siswa-siswi sudah menerapkansikap tersebut menjadi lebih menghargai orang lain dan tidak ada perpecahan satu sama lain.

Hal ini diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi, peneliti melihat, bahwasannya siswa-siswi sudah menerima saran, kritikan dan motivasi yang diberikan oleh bapak ibu guru. Siswa-siswi SMA NU Genteng sudah mengimplementasikan nilai-nilai tawasuth.”⁸⁵

⁸⁴Muhammad Bahirul, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 agustus 2023

⁸⁵Observasi di SMA NU Genteng, 20 Juli 2023



Gambar 4.4
Kegiatan Upacara disekolah.⁸⁶

Dalam penggunaan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah terhadap bapak ibu guru lainnya. Adapun pernyataan yang diperjelas oleh bapak Abdul Malik selaku kepala sekolah SMA NU Genteng sebagaimana menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat berkomunikasi yang sangatlah minim dari tahun-tahun sebelumnya berikut:

“Dalam menggunakan bahasa dan komunikasi terutama pada akhlak siswa memang sangatlah minim dibanding tahun-tahun sebelumnya dan untuk akhlaknya sendiri sangat memprihatinkan contohnya disaat menyapa gurunya dengan bahasa yang kurang sopan dan komunikasi terhadap guru disamakan terhadap sesama temannya. Sehingga mata pelajaran Aswaja ini sangatlah penting terhadap pengembangan akhlak siswa.”⁸⁷

Menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi merupakan hal yang selalu dibuat masalah didalam sekolah maupun diluar

⁸⁶ Kegiatan Upacara disekolah

⁸⁷ Abdul Malik, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi 16 Agustus 2023

sekolah terutama pada akhlak siswa. Sesuai apa yang dikatakan oleh bapak Ali Munip selaku guru mata pelajaran aswaja sebagai berikut:

“Benar sekali mbak, untuk semua pembelajaran terutama pada pelajaran aswaja sangat menekankan terhadap siswa-siswi disini untuk menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi kepada siapapun, apa lagi sekarang untuk bahasa dan komunikasi terutama pada akhlak siswa semakin tahun semakin menurun sehingga perlu dikembangkan lagi bahasa dan akhlak siswa. Sehingga mata pelajaran aswaja ini sangatlah penting dalam mengembangkan akhlak siswa agar meningkat dalam bersikap sopan dan santun terhadap semua orang terutama kepada yang lebih dewasa”⁸⁸

Hal ini juga diperjelas oleh Bu Aini selaku wali kelas XI IPS 1 bahwasannya menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi sudah diterapkan setiap harinya contohnya ketika berbicara sebaiknya dipikirkan dulu akan apa yang dibicarakan, menggunakan tutur kata yang lembut, tidak menyela pembicaraan orang lain, mendengarkan ketika orang lain berbicara, tidak berbohong. Bahwasannya:

“Benar sekali mbak, anak-anak sekarang itu sangat rendah dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi, dengan adanya mata pelajaran Aswaja sangatlah membantu dalam mengembangkan akhlak siswa sehingga sikap anak-anak bisa lebih meningkat lebih baik. Jadi dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama terhadap bapak ibu guru sudah diterapkan, telah disampaikan disaat pagi hari sebelum masuk dikelas yaitu setelah menunaikan sholat dhuha dan diisi dengan tausiyah untuk memotivasi siswa-siswi agar selalu menanamkan sikap sopan dan santun.”⁸⁹

⁸⁸Ali Munip, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 31 Agustus 2023

⁸⁹Aini Nurhayati, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 10 Juli 2023

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Bahirul selaku siswa kelas XI IPA bahwasannya menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi sudah diterapkan dalam sehari-hari, sebagai berikut:

“Benar mbak, sebelum pembelajaran dimulai bapak ibu guru selalu memberikan motivasi kepada kita, agar kita bisa dihormati orang lain kita harus melakukan terlebih dahulu terutama dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi kepada siapapun walaupun teman kita sendiri, sehingga dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi ini sudah diterapkan dalam sehari-hari dan kepada temannya sendiri sudah menggunakan bahasa yang sopan dan santun terutama kepada bapak ibu guru.”⁹⁰

Hal ini juga diperkuat oleh Zaskia Ayu selaku siswa kelas XI IPS 2 sebagai berikut:

“Dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi memang sangatlah penting mbak, terutama dalam berkomunikasi dengan teman sehingga kita dapat menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain dan saya sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah dengan bapak ibu guru juga sangat penting mbak.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk implementasi nilai-nilai tawazun terkait dengan menerima saran, masukan dan kritikan dari orang lain sudah bisa menerima saran, masukan dan kritikan dari orang lain.

Hal ini diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi, peneliti melihat, bahwasanya siswa-siswi SMA NU Genteng sudah menerima saran, masukan dan kritikan yang diberikan oleh orang lain

⁹⁰Muhammad Bahirul, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

⁹¹Zaskia Ayu, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

disaat berdiskusi berlangsung sehingga tidak ada cekcok antar teman. Jadi dalam pertemanan itu harus ada⁹²



Gambar 4.5
Siswa-siswi saat berinteraksi terhadap temannya.⁹³

Jadi kesimpulannya dalam tahap ini siswa sudah menerapkan mengenai sikap tawasuth dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah. Siswa tersebut juga diberikan motivasi agar untuk menumbuhkan rasa kemanusiaannya terhadap sesama manusia dan siswa-siswi bisa lebih menghargai terhadap siapapun terutama kepada yang lebih tua dari kita, sehingga semua siswa-siswi di SMA NU Genteng ini mampu menerapkan dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi terutama dalam lingkungan sekolah terhadap bapak ibu guru lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa ialah 1) Tidak membeda-bedakan teman

⁹²Observasi di SMA NU Genteng, 20 Juli 2023

⁹³Hasil dokumentasi di SMA NU Genteng, 14 Agustus 2023

dalam berinteraksi. 2) selalu menjaga kebersamaan dengan teman 3) Belajar menerima pendapat teman. 4) menerima saran, kritikan dan motivasi disaat upacara hari senin 5) berbicara siswa-siswi menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Dalam kehidupan sehari-hari terkait bersikap adil tanpa membedakan-bedakan teman satu sama lain. Siswa-siswi disini juga merasa nyaman dalam menerapkan sikap tawazuth. Sehingga siswa muslim dan non muslim merasa dimengerti dan dihargai oleh bapak ibu guru dalam memperlakukan siswa-siswinya sama tidak membeda-bedakan satu sama lain.

2. Implementasi Nilai Tawazun dalam pengembangan akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai narasumber yang berkaitan dengan nilai-nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng.

Tidak berpihak kepada siapapun merupakan suatu hal yang harus diterapkan kepada siapapun untuk menumbuhkan sikap adil terhadap sesama terutama dalam lingkungan sekolah. Yang dijelaskan oleh bapak

Abdul Malik selaku kepala sekolah di SMA NU Genteng sebagai berikut:

“Sikap adil yang harus diterapkan setiap harinya terhadap anak-anak disini yaitu dalam kegiatan sebelum masuk kelas yaitu melaksanakan sholat dhuha dan pembacaan burdah. Semua siswa-siswi wajib mengikuti kegiatan tersebut disaat dikelas guru tidak berpihak kepada salah satu siswa yang berprestasi maupun yang tidak, sehingga anak-anak itu tidak mudah salah paham terhadap guru maupun teman sendiri.”⁹⁴

⁹⁴Abduk Malik, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi 16 Agustus 2023

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Ali Munip sebagai guru Aswaja bahwasannya bersikap adil terhadap siswa-siswi di sekolah memang harus diterapkan kapanpun dan dimanapun kita berada sebagai berikut:

“Dalam bersikap adil dan tidak berpihak kepada siapapun memang harus diterapkan kita sebagai guru memang harus bersikap adil terhadap anak-anak disini, contohnya terhadap salah satu siswa saya yang berbeda keyakinan yang yakin masuk disekolahan muslim bernama Riski Amin selaku siswa non muslim dan siswa-siswi lainnya juga sangat menghargai eadilan tersebut contohnya disaat pelaksanaan ibadah seperti sholat dhuha dan pembacaan burdah setiap pagi wajib mengikuti kegiatan tersebut siswa yang non muslim bapak ibu guru sangat membebaskan dalam pelaksanaan ibadah tersebut sehingga teman-temannya mampu bersikap adil terhadap temannya yang beribadah dengan tidak menggangu. Sehingga anak-anak disini tidak merasa pilih kasih guru dengan siswanya.”⁹⁵

Hasil wawancara dengan guru aswaja tersebut dipertegas oleh Muhammad Bahirul selaku siswa kelas XI IPA bahwasannya teman-teman sudah mulai menerapkan sikap jujur sebagai berikut:

“Benar sekali mbak, teman-teman disini juga sudah menerapkan tidak berpihak kepada siapapun terutama kepada teman sendiri mbak dan pak munip juga menjarkan kita untuk bersikap adil kepada siapapun, contohnya terhadap teman saya yang non muslim yang sangat dibebaskan oleh bapak ibu guru dalam pelaksanaan ibadah disekolah dan kita sama-sama menghargai satu sama lain dengan tidak menganggu. sehingga teman-teman juga tidak gampang pilih-pilih terhadap temanya sendiri dalam pergaulannya.”⁹⁶

Disini juga diperjelas oleh Zaskia selaku siswi kelas XI IPS 2 sebagai berikut:

“Iya mbak, dalam bersikap kita diajarkan oleh pak munip terhadap akhlak kita tersendiri mbak, kita diajarkan agar tidak berpihak kepada siapapun dalam hal apapun, pak munip juga menerapkan

⁹⁵Ali Munip, diwawancarai oleh peneliti, Banuwangi 27 Agustus 2023

⁹⁶Muhammad Bahirul, Diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

kepada kita tidak berpihak kepada siapapun dan harus menerima satu sama lain tidak boleh membeda-bedakan, contohnya kepada teman yang muslim maupun yang non muslim sama saja, tidak boleh pilih-pilih harus tetap saling menghargai satu sama lain, begitu mbak.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk implementasi nilai-nilai tawazun mengajarkan kita untuk tidak berpihak kepada siapapun sehingga siswa-siswi di SMA NU Genteng ini sudah mengimplementasikan sikap tawazun, tidak berpihak kepada siapapun termasuk terhadap seorang muslim maupun non muslim sehingga siswa-siswi disini mudah berbaur kepada siapapun.

Hal ini diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi, peneliti melihat bahwasanya siswa-siswi sudah menerapkan terkait tidak berpihak kepada siapapun disaat siswa-siswi berinteraksi terhadap siswa yang non muslim sehingga siswa tersebut sangat nyaman dengan lingkungan muslim.”⁹⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.6

⁹⁷Zaskia Ayu, Diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

⁹⁸Observasi di SMA NU Genteng, 20 Juli 2023

Pelaksanaan Sholat dhuha di mushola.⁹⁹

Bersikap jujur, merupakan salah satu kunci sukses dan memperoleh hasil yang diharapkan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh bapak Abdul Malik selaku kepala sekolah SMA NU Genteng sebagai berikut:

“Benar sekali mbak, dalam pembelajaran aswaja ini memang diajarkan agar siswa-siswi disini terbiasa melakukan hal apapun dengan jujur sesuai dengan nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa. Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran aswaja anak-anak disini dapat menerapkan sikap jujur terhadap sesama teman maupun terhadap bapak ibu guru lainnya, walaupun masih ada yang belum menerapkan sikap jujur contohnya dalam ujian berlangsung anak-anak 1 atau 2 anak ada yang masih menyontek ke temannya disaat ujian dan ada juga yang mengerjakan dengan kerja kerasnya”.¹⁰⁰

Kegiatan spontan yang dilakukan siswa saat itu juga. Kemudian guru mengetahuinya maka ditegur, dan diberikan contoh yang baik. Sehingga siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Karena dimulai dari hal-hal kecil dalam kelas, seperti tidak mengobrol saat guru mengajar, dan lain sebagainya.

Bapak Ali Munip selaku guru agama juga menjelaskan bahwasannya bersikap jujur sudah diterapkan sesuai dengan implementasi nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa. Sebagai berikut:

“Iya mbak, siswa-siswi disini sudah menerapkan apabila berkata sebaiknya jujur dengan mengimplementasikan nilai tawazun dengan mengembangkan akhlak siswa yang sesuai dengan pembelajaran aswaja ini mbak contohnya disaat ujian berlangsung, menerapkan sikap jujur tetapi jadi sekarang diadakannya ujian masih ada yang mencontek disaat ujian berlangsung pada saat sholat dhuha khususnya yang perempuan ada yang tidak sholat

⁹⁹ Hasil dokumentasi, Pelaksanaan Sholat dhuha di mushola, 14 Februari 2024

¹⁰⁰ Abdul Malik, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 10 Agustus 2023

biasanya mengaku dalam keadaan tidak haid mengaku udzur (haid) sehingga perlu diperiksa kejujurannya oleh bu guru dibantu oleh anak osis disini untuk mengecek anak-anak yang mengaku haid mbak sehingga anak-anak tidak bisa berbohong.”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan guru aswaja tersebut dipertegas dengan wawancara oleh siswa yakni ini oleh Zaskia selaku siswa kelas XI IPS 2 bahwasannya bersikap jujur sudah diterapkan setiap harinya, sebagaimana:

“Sikap jujur disekolahan ini sudah diterapkan setiap harinya dengan adanya motivasi setiap harinya oleh karena itu kita disini bisa menerapkan sikap jujur dan mudah dipercaya sehingga bapak ibu guru disini juga membiasakan sikap jujur terutama terhadap anak-anak contohnya dalam pelaksanaan pemelihan ketua organisasi anak-anak bisa menerapkan sikap kejujurannya dalam memilih kandidat yang akan menjadi ketua organisasi, ada juga dalam kegiatan ibadah mbak disini memang sangat diperketat, biasanya yang perempuan kebanyakan alasan udzur (haid) sehingga ibu guru mengadakan pengecekan yang dibantu oleh perwakilan osis, utuk melihat beneran udzur (haid) apa nggak sehingga teman-teman tidak bisa bohong lagi mbak. Sekecil apapun dalam kejujuran itu sangatlah penting dan harus dibiasakan bersikap jujur sejak kecil¹⁰²

Ada juga pernyataan yang disampaikan oleh Bu Lail selaku wali kelas XI IPA bahwasannya siswa disini sudah menerapkan sikap jujur dalam sehari-hari. Berikut:

“Dalam bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak disini itu sudah dibiasakan untuk menerapkan sikap jujur tersebut walaupun ada yang masih tidak jujur dengan adanya teman yang mengungkap kebenarannya contohnya pada saat pemilihan ketua organisasi sehingga anak-anak dapat menerapkan sikap jujur melalui pemilihan ketua organisasi dan anak-anak bisa memilih kandidat yang sesuai dengan kriteria yang diperlukan.”¹⁰³

¹⁰¹ Ali Munip, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 31 Agustus 2023

¹⁰² Zaskia Ayu, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

¹⁰³ Lailatul Hikmah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 10 Agustus 2023

Muhammad Bahirul selaku siswa kelas XI IPA menjelaskan bahwasannya sikap jujur itu sudah diterapkan setiap hari kepada sesama teman terutama terhadap gurunya, berikut:

“Benar mbak, teman-teman disini sudah mulai menerapkan sikap jujur terhadap sesama teman terutama kepada bapak ibu guru walaupun masih ada yang belum menerapkan sikap jujur contohnya dalam kegiatan ibadah mbak disini memang sangat diperketat, biasanya yang perempuan kebanyakan alasan haid sehingga bu guru mengadakan pengecekan haid dibantu oleh perwakilan osis disini saya juga termasuk anggota osis, jadi perwakilan dari osis perempuan membantu ibu guru dalam pengecekannya, utuk melihat beneran haid apa nggak sehingga teman-teman tidak bisa bohong lagi mbak.”¹⁰⁴

Hal ini juga disampaikan Muhammad Ali selaku siswa kelas XI IPS 1 bahwasannya dalam berkata harus bersikap jujur sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

“Benar mbak, apabila berkata senantiasa jujur dalam kehidupan sehari-hari saya sudah menerapkan dalam bersikap jujur dapat menumbuhkan rasa nyaman terhadap sesama teman dan kepada bapak ibu guru sehingga hati was-was dalam bersikap jujur contohnya disaat pemilihan ketua organisasi yang dilaksankannya semua siswa-siswi harus memilih salah satu kandidat yang sudah ada. Dan disaat melaksanakan ujian kita juga perlu menerapkan sikap jujur terhadap apa yang sudah kita kerjakan, ya walaupun masih ada beberapa anak yang masih belum konsisten dalam menerapkan sikap jujur tersebut.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk implementasi nilai-nilai tawazun terkait dengan bersikap jujur siswa-siswi disini sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Hal ini

¹⁰⁴Muhammad Bahirul, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 agustus 2023

¹⁰⁵Muhammad Ali, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi peneliti melihat bahwasannya siswa-siswi disini sudah mengimplementasikan sikap tawazun yaitu sikap jujur terhadap sesama walaupun masih ada yang belum menerapkan sikap jujur.¹⁰⁶



Gambar 4.7
Siswa-siswi menerapkan sikap jujur dalam melaksanakan ujian.¹⁰⁷

Dalam memberikan hak-hak kepada orang lain dengan adil merupakan salah satu implementasi nilai-nilai tawazun dalam pembelajaran aswaja pada pembentukan akhlak siswa. Salah satu contoh penerapan yang dilakukan di lingkungan sekolah yakni memberikan hak suara kepada seluruh siswa dan guru untuk memilih ketua organisasi di sekolah. Berikut hasil wawancara yang diberikan oleh Bapak Ali Munib selaku guru mata pelajaran aswaja:

“Benar sekali mbak, memberikan hak-hak kepada orang lain dengan adil merupakan nilai tawazun dalam pembelajaran aswaja dengan pengembangan akhlak siswa yang diterapkan contohnya disaat memberikan hak suara kepada siswa-siswi dan dewan guru lainnya dalam pemilihan ketua organisasi disekolah. Disekolah, kami sudah mengimplementasikan nilai-nilai tawazun yang berkaitan dengan memberikan hak-hak kepada semua siswa dan

¹⁰⁶ Observasi di SMA NU Genteng, 20 Agustus 2023

¹⁰⁷ Hasil Dokumentasi, Siswa-Siswi Menerapkan sikap Jujur dalam Melaksanakan Ujian, Banyuwangi 14 Februari 2024

guru yang ada dilingkungan sekolah. Misalnya saja ketika ada pemilihan ketua organisasi, semuanya mendapatkan hak untuk memilih calon ketua organisasi baik seluruh guru maupun seluruh siswa, sehingga siswa-siswi yang mencalonkan harus bersikap ikhlas dan mampu menerima hasil pemilihan ketua osis.”¹⁰⁸

Selain itu Bu Lail selaku wali kelas XI IPA juga mempertegas bahwasanya memang benar semua warga sekolah baik dewan guru dan siswa mendapatkan hak yang sama, berikut hasil wawancaranya:

“Iya mbak benar, bahwasanya untuk mendapatkan hak-hak yang sama setiap orang sudah diterapkan di lingkungan sekolah. Contohnya saja ketika ada pilihan ketua organisasi semua warga sekolah baik guru maupun siswa lainnya mendapatkan hak yang sama yakni memiliki hak untuk memilih ketua sesuai dengan hatinuraninya, sehingga calon ketua osis .”¹⁰⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Bahirul selaku siswa dari kelas XI IPA. Dia menyampaikan bahwa implementasi nilai-nilai tawazun disekolah sudah diterapkan yakni berkaitan dengan memberikan hak-hak yang sama bagi setiap orang dengan adil. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk nilai-nilai tawazun dalam pembelajaran aswaja yang berkaitan dengan memberikan hak-hak yang sama bagi setiap orang dengan adil sudah diterapkan di sekolah. Contohnya saja ketika terdapat pemilihan ketua organisasi baik guru maupun seluruh siswa mendapatkan hak untuk memilih tanpa terkecuali. Seperti itu mbak, sehingga kita mendapatkan hak-hak kita yang harus diberikan. Selain itu juga kita mendapatkan hak kita seperti mendapatkan pelajaran sesuai dengan jam pelajaran.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan hak-hak yang sama bagi setiap orang dengan adil sudah diimplementasikan dan sesuai dengan nilai-nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa sehingga siswa-siswi disini mampu

¹⁰⁸ Ali Munip, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 31 Agustus 2023

¹⁰⁹ Lailatul Hikmah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 10 Agustus 2023

¹¹⁰ Muhammad Bahirul, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

menerapkan mengenai memberikan hak-hak kepada orang lain dengan adil dan tidak pilih-pilih dalam hal apapun.

Hal ini diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi, peneliti melihat bahwasanya memang semua warga sekolah sudah mendapatkan hak-hak yang sama dengan adil.¹¹¹

Jadi kesimpulannya pada tahap ini siswa sudah mengimplementasikan menerapkan mengenai sikap tawasuth dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah. Siswa tersebut juga termasuk tidak pilih-pilih teman dalam pergaulannya, sehingga semuanya siswa-siswi di SMA NU Genteng ini gampang membaaur sehingga mampu menerapkan sikap adil terhadap siapapun agar tidak terjadi perpecahan dan salah paham antar sesama.

Implementasi nilai-nilai tawazun (adil) dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng terkait perilaku yang dilakukan bersifat tidak menyimpang dari tata aturan sekolah. Berikut hasil pernyataan yang diberikan oleh bapak Abdul Malik selaku kepala sekolah SMA NU Genteng:

“Terkait perilaku yang dilakukan para siswa dan siswi sudah baik, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang melanggar seperti tidur di kelas, ke kantin ketika jam pelajaran dan masih ada yang terlambat sekolah. Untuk peraturan sekolah lainnya sudah baik tidak dilanggar tata tertib sekolah seperti tidak boleh merokok, tidak boleh membawa obat-obatan terlarang, dsb. Sehingga 1 bulan 2 kali ada pemeriksaan, Seperti itu mbak.”¹¹²

¹¹¹Observasi di SMA NU Genteng, 20 Agustus 2023

¹¹² Abdul malik, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Ali Munib selaku guru mata pelajaran aswaja bahwasanya dalam pembelajaran aswaja bapak Ali Munib sudah menjelaskan dan memberikan contoh terkait perilaku yang tidak melanggar aturan yang ada di sekolah, dan hal ini sudah di implementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng, selain itu juga terdapat beberapa siswa yang sering melanggar peraturan. Berikut hasil wawancaranya:

“Benar mbak, terkait implementasi nilai tawazun tentang perilaku yang tidak melanggar aturan yang ada di sekolah sudah di implementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang sering melanggar peraturan, seperti tidur dikelas dan masih ada yang terlambat sekolah. Jadi dengan adanya pembelajaran aswaja serta motivasi dan hukuman yang sering saya sampaikan atau lakukan, anak-anak bisa lebih mengerti betapa pentingnya memanfaatkan waktu yang ada, sehingga hari demi hari yang melanggar peraturan sudah menurun mbak. Untuk peraturan sekolah lainnya sudah baik tidak dilanggar tata tertib sekolah yang tidak menyimpang seperti tidak boleh merokok, tidak boleh membawa obat-obatan terlarang, dsb. Sehingga 1 bulan 2 kali ada pemeriksaan, Seperti itu mbak”¹¹³

Bapak Khoeroji selaku wali kelas XI IPS 2 juga memperjelas bahwa implementasi nilai-nilai tawazun dalam pembelajaran aswaja dalam pembentukan akhlak siswa sudah dilakukan, akan tetapi tidak semua siswa-siswi dapat menerapkan. Ada beberapa siswa yang sering melanggar peraturan sekolah juga seperti tidur di dalam kelas, terlambat berangkat sekolah dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancaranya:

“Terkait implementasi nilai-nilai tawazun tentang perilaku yang tidak melanggar aturan yang ada di sekolah sudah dilakukan. Akan

¹¹³ Ali Munib, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 27 Agustus 2023

tetapi ya itu terdapat beberapa siswa yang sering melanggar peraturan sekolah juga seperti tidur di dalam kelas, terlambat berangkat sekolah dan lain sebagainya.”¹¹⁴

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Bahirul selaku siswa kelas XI IPA mengatakan bahwa dia sudah mengimplememntasikan nilai-nilai tawazun tentang perilaku yang tidak melanggar aturan yang ada di sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Terkait itu, saya masih berusaha tidak melanggar aturan yang ada di sekolah mbak. Contohnya Saya berangkat tepat waktu, selalu mengikuti jam pelajaran, tidak bergurau disaat jam pelajaran berlangsung walaupun sayan mengantuk disaat jam pelajaran saya usahakan tidak tidur di kelas ketika jam pelajaran, kalau saya merasa mengantuk saya langsung izin ke kamar mandi untuk cuci muka atau wudlu untuk menghilangkan rasa kantuk mbak.”¹¹⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Ali selaku siswa kelas XI IPS 1 bahwa untuk mengimplementasikan nilai-nilai tawazun terkait perilaku yang tidak melanggar aturan yang ada di sekolah, dia pernah melanggar aturan sekolah, yakni terlambat berangkat sekolah dikarena bangun kesiangan karena malamnya habis main game. Berikut hasil wawancaranya:

“terkait itu mbak jujur saya pernah melanggar aturan sekolah, yakni saya pernah terlambat berangkat sekolah sebab bangun kesiangan karena malamnya habis main game jadinya begadang sampai larut malam sehingga bangun kesiangan mbak sehingga saya berangkat sekolah saya terlambat alhasil sampai disekolahan saya terlambat dan dihukum. Jadinya setelah itu saya berusaha tidak begadang lagi agar tidak terlambat sekolah lagi mbak.”¹¹⁶

¹¹⁴ Khoeroji, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 10 agustus 2023

¹¹⁵ Muhammad Bahirul, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 agustus 2023

¹¹⁶ Muhammad Ali Syafaat, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk implementasi nilai-nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa terkait dengan perilaku yang tidak melanggar aturan yang ada di sekolah sudah diterapkan. Akan tetapi ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan sekolah sehingga gampang mendapatkan sanksi disekolah contoh peraturan yang sering dilanggar yaitu terlambat sekolah.

Hal ini diperkuat oleh peneliti saat melakukan observasi, peneliti melihat bahwasanya memang benar untuk implementasi nilai-nilai tawazun dalam pembelajaran aswaja dalam pengembangan akhlak siswa terkait dengan perilaku yang tidak melanggar aturan yang ada di sekolah sudah diterapkan. Akan tetapi ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan sekolah.¹¹⁷

Adapun hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi secara langsung, sebagai berikut:



Gambar 4.8
Siswa terlambat sekolah¹¹⁸

¹¹⁷Observasi di SMA NU Genteng, 14 Agustus 2023

¹¹⁸ Hasil Dokumentasi, Siswa terlambah sekolah, Banyuwangi 14 Februari 2024

Implementasi nilai-nilai pembelajaran aswaja dalam pembentukan akhlak siswa di SMA NU Genteng yang berkaitan dengan perilaku tawazun yakni menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya disini dapat dilihat dari salah satu contoh yakni guru yang memperlakukan siswanya sama dan tidak pilih kasih, baik itu siswa yang muslim maupun non muslim. Berikut hasil wawancara dengan bapak Abdul Malik selaku kepala sekolah:

“Iya mbak, perihal ini memang benar mbak para guru dan saya pun sudah bersikap adil kepada para siswa-siswi yang lainnya baik yang muslim maupun non muslim sama saja.. Hal ini bertujuan untuk memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa-siswi disini agar bisa menempatkan sesuatu tepat pada tempatnya contoh dalam membuang sampah harus pada tempatnya, ada sampah yang berserakan yang melihat harus membersihkannya. Kemudian memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa-siswi yang masih melanggar tata tertib sekolah, seperti masih ada yang terlambat kesekolah dan sebagai siswa-siswi harus tetap mentati peraturan sekolah, wajib mengikuti pelajaran dikelas.”¹¹⁹

Memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa-siswi disini sangatlah penting untuk mengembangkan akhlak dan perilaku baik disekolah maupun diluar sekolah. Sehingga siswi paham dengan tanggungjawab yang harus diperhatikan.

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Munip, berikut hasil wawancara:

“Begini mbak. Memberikan arahan dan motivasi terhadap anak-anak itu sangatlah penting dalam menerapkan sikap adil. Sehingga bapak ibu guru sangat memperhatikan terhadap menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya, contohnya siswa-siswi diajarkan untuk selalu mentaati peraturan sekolah seperti tidak boleh membuang sampah sembarangan sehingga disekolahan ini diadakan satu bulan sekali untuk kerja bakti. Kegiatan tersebut

¹¹⁹ Abdul Malik, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi 16 agustus 2023

siswa-siswi harus mengikuti kegiatan kerja bakti semuanya tanpa terkecuali yang muslim maupun yang non muslim sehingga tidak ada yang dibedakan dan untuk menumbuhkan sikap disiplin terhadap anak-anak disini.”¹²⁰

Hal ini diperkuat oleh Bu Aini selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia, beliau menyampaikan bahwasanya ketika mengajar tidak pernah membeda-bedakan perlakuan kepada siswa yang pintar maupun yang kurang pintar, semuanya diperlakukan dengan sama mendapatkan hak sebagai siswa sehingga guru mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Berikut hasil wawancaranya:

“Menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya disini sudah diterapkan sejak lama anak-anak juga sudah menerapkannya seperti tidak membuang sampah sembarangan selalu menjaga kebersihan, sehingga satu bulan sekali selalu diadakan kerja bakti untuk semua warga sekolah tanpa terkecuali yang muslim maupun yang non muslim. Untuk membersihkan halaman sekolah, kamar mandi, mushola, parit atau selokan dan bapak ibu gurupun ikut andil dalam kegiatan tersebut.”¹²¹

Adapun pernyataan yang diberikan oleh Zaskiya Ayu selaku siswa kelas XI IPS 2, dia menyatakan bahwa memang benar semua guru memberikan contoh yang baik kepada para siswanya yakni yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pembelajaran aswaja dalam pembentukan akhlak siswa. Para gurunya tidak pernah memberikan perlakuan yang berbeda kepada siswanya. Semuanya mendapatkan perlakuan yang sama. Berikut hasil wawancaranya:

¹²⁰ Ali Munip, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi 27 Agustus 2023

¹²¹ Aini Nurhayati, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 10 Agustus 2023

“Benar mbak bahwasanya bapak ibu guru sudah sering mengarahkan untuk menerapkan terkait menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya dan tetap mentaati peraturan sekolah seperti tidak membuang sampah sembarangan, tetap menjaga lingkungan, sehingga disekolahan sering mengadakan kerja bakti untuk membersihkan halaman sekolah, kamar mandi, mushola, parit atau selokan. Jadi kita sebagai warga sekolah tetap menjaga lingkungan sekolah dengan bersih.”¹²²

Hal ini diperkuat oleh peneliti saat melakukan observasi langsung pada saat melakukan wawancara, peneliti melihat bahwasannya memang benar untuk implementasi nilai-nilai tawazun dalam pembelajaran aswaja dalam pengembangan akhlak siswa terkait dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan porsi dan keadaan sudah diterapkan



Gambar 4.9
Kegiatan Kerja Bakti disekolah.¹²³

Jadi kesimpulannya pada tahap ini siswa-siswi di SMA NU Genteng ini sudah mengimplementasikan sikap tawazun mengenai sikap tawazun dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah. implementasi nilai-nilai pembelajaran aswaja yang berkaitan sikap adil dalam kehidupan sehari-hari terutama disekolah terhadap siswa

¹²² Zaskiya Ayu, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

¹²³ Hasil Dokumentasi, Kegiatan Kerja Bakti, Banyuwangi 14 Februari 2024

yang muslim maupun yang non muslim. Para gurunya juga tidak pernah memberikan perlakuan yang berbeda kepada siswanya, semuanya mendapatkan perlakuan yang sama sehingga siswa-siswi di SMA NU Genteng ini merasa tidak dibedakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa ialah 1) Bersikap adil dengan tidak berpihak kepada siapapun. 2) Bersikap jujur 3) Patuh dan tidak melanggar tata tertib sekolah 4) hak-hak kepada orang lain dengan adil 5) Menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya Siswa-siswi disini juga merasa nyaman dalam hal menempatkan sesuatu dengan porsi dan keadaan nyasehingga merasa dimengerti oleh bapak ibu guru dalam memperlakukan siswa-siswinya sama tidak membeda-bedakan satu sama lain.

3. Implementasi Nilai Tasamuh (toleransi) dalam pengembangan akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa siswa yang perilakunya tidak baik. Dengan pergantian tahun lama kelamaan akhlak siswa semakin rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dengan adanya evaluasi, maka guru dapat mengukur sejauh mana mengenai pemahaman materi aswaja. Nilai Tasamuh diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah SMA NU Genteng. Penerapan nilai Tasamuh diajarkan baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dalam hal ini kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran

aswaja menempati posisi yang penting untuk memahamkan siswa-siswi akan pentingnya sikap toleransi.

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh bapak Abdul Malik selaku kepala sekolah SMA NU Genteng yaitu bagaimana berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama sebagai berikut:

“Jadi begini mbak, menghormati sesama manusia itu sangatlah penting terutama bertoleransi dalam sesama, apa lagi disini ada siswa yang non muslim yang bernama Riski Amin sehingga siswa disini secara tidak langsung sudah mempraktikkan sikap toleransinya, sehingga siswa-siswi disini mampu mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa cara berteman tanpa membedakan agama yaitu dengan saling menghormati dan menghargai sesama manusia.”¹²⁴

Bagaimana yang sudah disampaikan oleh bapak Abdul Munip selaku guru mata pelajaran Aswaja di SMA NU Genteng sebagai berikut:

“Benar sekali mbak, saling menghormati sesama manusia untuk berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama siswa disini sudah mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa sehingga siswa-siswi disini tidak pilih-pilih teman semuanya sama saja, disini ada yang non muslim namanya Riski Amin, dan dengan tidak sengajanya anak-anak itu sudah menerapkan mengenai nilai tasamuh sebagai toleransi yang sangat kuat, jadi kita sebagai guru juga sambil belajar terkait toleransi yang ada tidak ada pembulian satu sama lain sehingga siswa yang non muslim menjadi nyaman dan damai .”¹²⁵

Hal ini juga dupertegas oleh Bu Aini selaku wali kelas XI IPS 1 bahwasannya berteman dengan semua tanpa membedakan agama contohnya menghormati dan menghargai sesama teman, saling membantu dalam hal apapun.sebagai berikut:

¹²⁴Abdul Malik, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 16 Agustus 2023

¹²⁵Ali Munip, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 31 Agustus 2023

“Benar sekali mbak, dalam bertoleransi sendiri itu sangat dijunjung tinggi dalam agama terutama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa-siswi disini sudah mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa di lingkungan sekolah yaitu dengan menghormati dan menghargai sesama teman yang non muslim yang bernama Riski Amin sehingga dia merasa nyaman dan aman dengan dengan dihargai oleh teman-temannya contohnya dalam berteman tidak pilih-pilih, tidak saling mengolok-ngolok (Bullying). Jadi dalam bertoleransi itu bukan hanya dalam agama maupun budaya, melain kita bisa menghargai satu sama lain dalam perteman itu bisa dikatakan toleransi.”¹²⁶

Diperjelas juga oleh Muhammad Bahirul selaku siswa kelas XI IPA

bahwasannya:

“Benar mbak, disekolahan ini toleransi disini itu sudah diterapkan sejak dulu sehingga siswa-siswi disini sudah terbiasa menerapkan sikap toleransi terhadap sesama teman, apalagi disini ada yang non muslim jadi dengan tidak sengaja berteman sambil menerapkan toleransinya dalam kekegiatan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah. Apa lagi teman kita ada yang non muslim mbak sehingga kita bisa menghargai pilihan dia yang masuk disekolahan muslim. Jadi kita juga bisa bertukar pengalaman satu sama lain dan bisa menjalin sitaurrahmi kepadanya.”¹²⁷

Diperjelas juga oleh Muhammad Ali selaku siswa XI IPS 1

bahwasannya menghormati dan menghargai sesama manusia itu sangat penting terutama bertoleransi di lingkungan sekolah. Berikut:

“Benar sekali mbak, menghormati dan menghargai sesama manusia itu sangatlah penting terutama bertoleransi dilingkungan sekolah, sehingga kita bisa menjalin silaturrahim dengan sesama teman tanpa membedakan agama sehingga kita sambil menerapkan toleransi sesama teman dengan saling menghormati da menghargai satu sama lain.”¹²⁸

¹²⁶Aini Nurhayati, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi 10 Agustus 2023

¹²⁷Muhammad Bahirul, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 16 Agustus 2023

¹²⁸Muhammad Ali Syafaat, diwawancarai oleh penliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

Zaskia Ayu selaku siswa kelas XI IPS 2 menjelaskan bahwasannya berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama itu harus menghormati dan menghargai sesama teman.berikut:

“Benar mbak, berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama itu harus saling menghormati dan menghargai sesama teman sehingga kita bisa menerapkan sikap toleransi di lingkungan sekolah, jadi sikap toleransi itu sangat diterapkan di sekolah kita apa lagi disini ada siswa yang non muslim dengan tidak sengaja kita juga sudah menerapkan sikap toleransinya.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk implementasi nilai-nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa terkait dengan Berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama sudah diterapkan terutama dalam lingkungan sekolah sehingga pertemanannya tidak ada lagi perpecahan dalam hal agama. Hal ini juga diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi secara langsung pada saat wawancara, peneliti melihat bahwa siswa-siswi terkait dengan Berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama sudah diterapkan.¹³⁰

Implementasi nilai-nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng terkait menerima dengan lapang dada dalam perbedaan yang ada dan tidak memaksa kehendaknya sendiri sudah diterapkan. Berikut hasil pernyataan yang diberikan oleh bapak Ali Munip selaku guru Aswaja SMA NU Genteng:

“Alhamdulillah mbak, untuk siswa-siswi sudah dapat menerima dengan lapang dada perbedaan yang ada dalam menerima teman

¹²⁹Zaskia Ayu, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

¹³⁰Observasi di SMA NU Genteng, 16 Agustus 2023

non muslim, seperti dalam melaksanakan ibadah yang non muslim diberikan kebebasan dalam melaksanakan ibadah disekolah. Diluar sekolah saya sebagai guru membebaskan dalam ibadahnya contohnya ada kegiatan digereja disaat bukan hari libur siswa tersebut mendapatkan izin disaat beribadah di gereja dihari minggu dan hari-hari tertentu seperti merayakan natal dihari aktif. sehingga kita juga sambil belajar menghargai satu sama lain dalam mengembangkan sikap toleransi terhadap non muslim, begitu mbak.”¹³¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ali Munip selaku guru mata pelajaran aswaja, bahwasanya siswa-siswi SMA NU Genteng sudah bisa mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh, yang berkaitan tentang menerima dengan lapang dada, perbedaan yang ada dan tidak suka memaksa kehendaknya sendiri ketika terdapat perbedaan baik dengan temannya maupun dengan guru. Berikut hasil wawancaranya:

“Benar mbak, siswa-siswi suda mampu mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh yang berkaitan tentang menerima dengan lapang dada, untuk siswa-siswi sudah dapat menerima dengan lapang dada perbedaan yang ada seperti menerima teman non muslim terutama dalam hal ibadah. Jadi disini mayoritas siwa-siswi disini mayoritas muslim dan ada anak dari non muslim sehingga dalam melaksanakan ibadah disekolahan dengan tidak adanya fasilitas untuk non muslim beribadah, jadi kita sebagai guru membebaskan dalam hal ibadah disekolah seperti boleh mengikuti kegiatannya ataupun tidak mengikuti tidak mengurangi nilainya. Dan anak-anak yang lainnya juga menerima perbedaan tersebut dan saling menghormati satu sama lain.”¹³²

Hal ini juga diperjelas oleh Bu Lail bahwa siswa-siswi sudah bisa menerima dengan lapang dada, perbedaan yang ada, Berikut hasil wawancaranya:

“Betul mbak, anak-anak disini mampu menerima dengan lapang dada, perbedaan yang ada dan tidak suka memaksa kehendaknya

¹³¹ Ali Munip, diwawancarai oleh peneneliti, Banyuwangi 16 agustus 2023

¹³² Ali Munib, diwawancarai oleh peneneliti, Banyuwangi 04 agustus 2023

sendiri, seperti menerima perbedaan dengan siswa non muslim, perbedaan tersebut contohnya dalam beribadah. Kita sebagai guru juga menghormati pilihannya, dengan tidak adanya fasilitas ibadah untuk non muslim, kita sebagai guru membebaskan dan tidak memaksakan siswa tersebut boleh mengikuti kegiatan agama disekolah juga boleh tidak mengikuti kegiatan agama disekolah dan itu juga tidak mengurangi nilainya. Jadi siswa-siswi disini menerima perbedaan tersebut dan saling menghormati satu sama lain. Sehingga mereka pun bisa menerima perbedaan itu dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri.”¹³³

Adapun pernyataan yang diperkuat oleh Zaskiya Ayu selaku siswi kelas XI IPS 2 mengatakan bahwa dia sudah bisa menerapkan nilai-nilai tasamuh yang berkaitan tentang menerima dengan lapang dada, perbedaan yang ada dan tidak memaksa kehendaknya sendiri. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam menerima lapang dada dalam perbedaan yang ada dan tidak memaksa dalam kehendak sendiri. Contohnya dalam ibadah mbak, siswa disini ada yang non muslim sehingga dalam ibadah kita pasti berbeda dan bapak ibu guru juga sangat membebaskan ibadahnya kepada teman saya yang non muslim, sehingga saya harus menghormati perbedaan itu semua mbak.”¹³⁴

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Bahirul selaku siswa kelas XI IPA berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah mbak, saya mampu menerima dengan lapang dada, perbedaan yang ada dan tidak memaksa kehendaknya sendiri. Dalam perbedaan itu sendiri saya berusaha menghormatinya mbak, sehingga kita sebagai teman harus menghargai satu sama lain, contohnya dalam ibadah kita pasti berbeda sehingga kita harus menerima perbedaan tersebut, sehingga teman saya yang non muslim tidak merasa dibedakan. Dan bapak ibu guru juga

¹³³ Lailatul Hikmah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 10 agustus 2023

¹³⁴ Zaskiya Ayu, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 agustus 2023

membebaskan soal ibadah disekolahan ini. Jadi dalam toleransi disekolahan ini sangat kuat.”¹³⁵

Hal ini juga diperjelas oleh Riski Amin selaku siswa non muslim kelas XI IPS 1 di SMA NU Genteng juga mengatakan bahwasannya:

“Jadi gini mbak, saya menyadari berbeda dengan teman-teman saya, walaupun saya berbeda soal ibadah sehingga bapak ibu guru disini sangat membebaskan saya soal agama disekolahan, dengan perbedaan itu saya tidak merasa dibedakan disini karena teman dan bapak ibu guru sangat menghargai saya, jadi walaupun saya dibebaskan saya juga menghargai teman-teman saya disaat beribadah.”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk implementasi nilai-nilai tawazun terkait tentang menerima dengan lapang dada, perbedaan yang ada dan tidak memaksa kehendaknya sendiri. Siswa-siswi di SMA NU Genteng sudah menerapkan dan malakukan hal tersebut dengan begitu antusias dengan tidak adanya perbedaan mengenai teman muslim maupun non muslim sehingga perbedaan itu tidak menjadi masalah dalam pertemanan di SMA NU Genteng.

Hal ini juga diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwasannya siswa-siswi sudah menerima dengan lapang dada, perbedaan yang ada dan tidak memaksa kehendaknya sendiri, sehingga siswa-siwi disini bisa menerima dan saling menghargai.¹³⁷

¹³⁵ Muhammad Bahirul, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 agustus 2023

¹³⁶ Riski Amin, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 agustus 2023

¹³⁷ Observasi di SMA NU Genteng, 20 agustus 2023



Gambar 4.10
Melaksanakan kegiatan di Gereja¹³⁸

Membantu teman non muslim orang lain yang sedang kesusahan meskipun berbeda agama merupakan salah satu implementasi nilai-nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa. Di SMA NU Genteng ada salah satu siswa yang beragama kristen padahal seluruh siswa dan dewan guru yang ada semuanya beragama islam. Menariknya disini semua siswa dan dewan guru beserta salah satu siswa yang berbeda agama ini bisa saling menghargai dan menghormati, apalagi saling menolong walaupun berbeda agama. Adapun pernyataan yang diberikan oleh Bapak malik selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Perilah tolong menolong sesama teman di sekolah ini sudah sangat baik mbak, mereka tidak memandang latar belakang keluarga, ekonomi maupun agama. anak-anak sudah pandai dalam menerapkan sikap terpuji tersebut misalnya saja ketika ada teman beda agama kesusahan pasti ditolong dan begitu juga dengan teman-teman lainnya yang sedang kesusahan. Jiwa solidaritasnya anak-anak itu kental mbak.”¹³⁹

hal ini juga dikatakan oleh bapak Ali Munib selaku guru mata pelajaran aswaja, beliau mengatakan bahwa anak-anak memiliki jiwa solidaritas yang tinggi kepada temannya, dan mereka sudah menerapkan

¹³⁸ Hasil Dokumentasi, Melaksanakan kegiatan digereja

¹³⁹ Abdul Malik, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 16 agustus 2023

nilai-nilai tasamuh baik yang beragama islam maupun yang berbeda agama. berikut hasil wawancaranya:

“Untuk masalah tolong menolong terhadap temannya yang sedang kesusahan walaupun beda agama anak-anak sudah menerapkan. contohnya saja ketika siswa non muslim membutuhkan bantuan seperti terhadap pelajaran yang belum dia pahami sehingga temannya yang sudah paham membantu menjelaskan pelajaran yang belum dia pahami. Sehingga teman yang non muslim tidak merasa dibedakan oleh temannya.”¹⁴⁰

Hal ini juga dikatakan langsung oleh Riski Amin selaku siswa kelas XI IPS 1 yang beragama Kristen sebagai berikut:

“Teman-teman dan bapa ibu guru itu baik banget dan sangat menghargai saya mbak. Tidak pernah membeda-bedakan dan selalu menolong saya ketika saya lagi kesusahan. Contohnya ada teman saya namanya Ali kak, dia teman pertama diawal masuk di SMA NU Genteng ini. Jadi saya lebih berani meminta bantuan ke Ali tetapi saya juga berteman dengan lainnya, seperti ketika saya tidak bisa berangkat sekolah karena tidak ada sepeda dan tidak ada yang mengantar, Kemudian saya meminta bantuan ke Ali untuk menjemput karena tidak ada kendaraan dirumah. walaupun rumah saya tidak searah dengan rumah Ali ke sekolah, dia ikhlas menjemput dan berangkat kesekolah bersama.”¹⁴¹

Muhammad Ali siswa kelas XI IPS 1 memperkuat apa yang disampaikan oleh Riski Amin bahwasanya jika dia memang tulus menolong Riski. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya mbak benar, menolong teman itu harus didasari dengan ikhlas sehingga saya juga menanamkan kediri saya sendiri. saya ya walaupun dalam hal kecil contohnya Riski meminta bantuan ke saya disaat dia tidak ada sepeda atau membutuhkan pertolongan lainnya, saya selalu usahakan bisa menjemput dan siap membantu dia saya pun menerapkan keikhlas dalam membantunya walaupun kami beda agama. Saya itu selalu menanamkan kepada diri saya sendiri begini

¹⁴⁰ Ali Munib, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 04 Agustus 2023

¹⁴¹ Riski Amin, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 29 Agustus 2023

mbak semisal saya meminta bantuan kepada teman saya dan teman saya tidak ada yang bisa membantu, kan itu sangat menyedihkan mbak “jangan memikirkan diri sendiri, banyak orang yang masih menginginkan bantuan kita“ sehingga siapa lagi yang membantu kalau bukan kita, begitu mbak.”¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk implementasi nilai-nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa terkait dengan menolong orang lain yang sedang kesusahan meskipun berbeda agama sudah diterapkan. Hal tersebut juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah dalam pertemanan juga perlu ada kemanusiaan sesama teman sehingga siswa-siswi SMA NU Genteng bisa menolong orang lain yang sedang kesusahan meskipun berbeda agama.

Hal ini diperkuat oleh peneliti saat melakukan observasi, peneliti melihat bahwasannya memang benar untuk implementasi nilai-nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa terkait dengan menolong orang lain yang sedang kesusahan meskipun berbeda agama sudah diterapkan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng sehingga dapat membantu teman meskipun berbeda agama kapanpun dan dimanapun kita berada terutama lingkungan sekolah.¹⁴³

Jadi kesimpulannya pada tahap ini siswa-siswi di SMA NU Genteng ini sudah mengimplementasikan sikap tasamuh dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah. implementasi nilai-nilai pembelajaran aswaja yang berkaitan dengan Menolong orang lain yang

¹⁴² Muhammad Ali, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 Agustus 2023

¹⁴³ Observasi di SMA NU Genteng, 10 Agustus 2023

sedang kesusahan meskipun berbeda agama. sehingga siswa-siswi SMA NU Genteng ini tidak pilih-pilih terhadap pertemanan walaupun berbeda dengan agama melain tetap menolong tanpa mebeda-beda agama kita jadi tetap bisa menolong orang lain yang sedang kesusahan meskipun berbeda agama.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa ialah 1) Bersikap adil dengan tidak berpihak kepada siapapun. 2) Menerima perbedaan orang lain 3) Tidak pilih-pilih teman ketika menolong walaupun berbeda agama. Siswa-siswi disini juga merasa nyaman dalam menerima perbedaan sehingga yang non muslim tidak merasa dibedakan dan pertemananya juga tidak pilih-pilih satu sama lain sehingga merasa dimengerti dan dihargai oleh bapak ibu guru dalam memperlakukan siswa-siswinya sama tidak membeda-bedakan satu sama lain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Table 4.6
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Implementasi nilai tawasuth	1. Tidak membeda-bedakan teman non muslim 2. Menghargai keyakinan teman non muslim 3. Memberikan motivasi disaat upacara bendera hari senin 4. Menerima saran, masukan dan kritikan 5. Berperilaku sopan dan santun
2.	Implementasi nilai tawazun	1. Bersikap adil 2. Bersikap jujur. 3. Mentati tatatertib sekolah. 4. Siswa mendapatkan hak disekolah
3.	Implementasi nilai	1. Bersikap adil dengan tidak berpihak kepada

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
	tasamuh	siapapun. 2. Menerima perbedaan orang lain tanpa memaksa kehendaknya sendiri. 3. Menolong teman meskipun berbeda agama.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang dipakai yakni observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak yang sudah ditentukan untuk melakukan penelitian. Adapun temuan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai-Nilai Tawasuth Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Kelas XI di SMA NU Genteng Banyuwangi

a. Tidak membeda-bedakan teman non muslim

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan terkait dengan perilaku tidak membeda-bedakan teman non muslim dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Peneliti menemukan bahwasanya siswa-siswi SMA NU Genteng sudah mengimplementasikan nilai-nilai tawasuth yang sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran aswaja. Selain itu tidak hanya siswa-siswi saja akan tetapi dewan guru SMA NU Genteng juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai aswaja yang memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian terdahulu yaitu mengenai menerima teman non muslim dan tidak pilih-pilih.

Dari data di lapangan terkait dengan perilaku tidak membedakan teman non muslim dalam berinteraksi dan berkomunikasi sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Busyairi Harits, bahwasannya tidak membedakan teman non muslim itu termasuk penerapan dalam menghargai pluralisme yang berlandaskan ukhwah Islamiah pada nilai tawasuth sehingga dapat mengenalkan budaya dan suku lainnya.¹⁴⁴ Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yakni dalam pertemanan itu tidak boleh membedakan tema harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan harus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁵

b. Menghargai keyakinan teman non muslim

Hasil temuan peneliti di lapangan setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasannya dalam mengimplementasikan nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa terkait menghargai keyakinan teman non muslim agar tidak terjadi perpecahan sehingga dalam penerapan diimplementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng.

Dilihat dari data diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Busyairi Harits, bahwasannya menghargai kebudayaan orang lain dalam islam itu sangatlah penting untuk

¹⁴⁴Busyairi Harist, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia* (Surabaya: Khalista, 2015), 119-120

¹⁴⁵ Rohman Tafuzj, "Implementasi Nilai-nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Ribatul Muta'alimin Pekalongan". 70

diajarkan sehingga dapat dipahami bahwa dalam aktualisasi penerapat karakter.¹⁴⁶

Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu dari Sayyidul Abrori yakni penanaman sikap toleransi antar umat beragama dengan sistem demokratis dimana saat siswa mengamalkan sikap toleransi antar umat beragama. Dalam pembiasaannya siswa diajarkan akan pentingnya menjaga kerukunan atau saling menghargai antar siswa satu dengan siswa yang lainnya, untuk pengaplikasian sikap toleransi tersebut kebetulan lingkungan sekolah sangat cocok untuk menerapkan nilai toleransi karena lingkungan madrasah berdekatan lingkungan umat Kristen sehingga penerapannya bisa maksimal.¹⁴⁷

c. Memberikan motivasi dan arahan disaat upacara bendera hari senin

Hasil temuan di lapangan yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasannya terkait implementasi nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng, sudah diimplementasikan oleh siswa siswi maupun guru SMA NU Genteng. Memberikan motivasi disaat upacara bendera hari senin yang sangat diterima oleh siswa-siswi SMA NU Genteng sangat antusias dalam mendengarkan motivasi-motivasi yang disampaikan oleh bapak Abdul Malik selaku kepala sekolah SMA NU Genteng.

¹⁴⁶Busyairi Harist, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia...*, 119-120

¹⁴⁷ M. Sayyidil Abror, "Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam Pembelajaran ke-Nu-an di Mts Darusslama Kademangan Blitar".

Dilihat dari data diatas bahwasanya untuk implementasi menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita (siswa-siswi) sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Busyairi Harits, bahwasannya ketika dikaitkan dengan Pendidikan maka pengajaran, pengenalan atau penanaman pengertian pada anak merupakan sangat penting sehingga mengerjakan tanpa paham maksud dari tujuan dan fungsi suatu nilai yang paling efektif.¹⁴⁸

Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu dari Ulifa Hasanah yakni Tawasuth itu nilai ajaran NU yang dalam artian adalah bersikap tengah-tengah, tidak berat kanan atau kiri. Dengan memberikan pemahaman kepada murid bahwa Islam adalah agama yang ramah, baik dan mengedepankan akhlak terhadap siapapun, baik sesama muslim atau non muslim. Jadi kita sebagai orang Islam harus ramah dan baik terhadap semua orang sesuai dengan ajaran agama Islam kita.¹⁴⁹

d. Menerima saran, kritikan dan masukan

Hasil temuan peneliti di lapangan terkait dengan menerima saran, masukan, dan kritikan yang membangun dari orang lain sudah diimplementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng. Apa yang disampaikan oleh bapak Ali Munib selaku guru mata pelajaran aswaja sudah di implementasikan sesuai dengan nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng.

¹⁴⁸ Busyairi Harist, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia...*, 119-120

¹⁴⁹ Ulifa Hasanah, Implementasi Nilai-nilai Aswaja Menurut NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Darul A'mal Metro. 43

Berdasarkan data di atas sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Busyairi Harits.

e. Berperilaku sopan dan santun

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan terkait dengan implementasi nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa SMA NU Genteng sudah diimplementasikan yakni siswa-siswi sudah berperilaku santun dan menyejukkan ketika berkomunikasi. Pada saat proses observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa siswa-siswi ketika berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun baik itu kepada sesama teman maupun kepada gurunya.

Data yang diperoleh di lapangan terkait dengan menggunakan bahasa yang santun dan menyejukkan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Husen Rahmatullah, bahwasannya salah satu factor utama yang mempengaruhi etika sopan dan santun adalah didikan orang tua dan lingkungan sekitar. Namun dalam beberapa tahun terakhir ini etika sopan santun siswa terhadap guru mengalami penurunan yang sangat drastis, bisa kita lihat banyak sekali siswa yang tidak menghormati guru, menggunakan Bahasa yang tidak sepatutnya diucapkan oleh siswa. Oleh karena itu Pendidikan karakter sopan dan santun disekolah itu sangat mempengaruhi sikap anak dalm kehidupan sehari-hari.¹⁵⁰

¹⁵⁰Busyairi Harist, *Islam NU...*, hal 119-120

Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu dari Ulfiah Hasanah, bahwasannya sejak awal sangat menekankan sikap toleransi hal ini dibangun dengan dasar nilai aswaja, penerapan sikap ini dalam pembiasaan siswa sehari-hari, pihak sekolah maupun yayasan mengarahkan dan memantau secara langsung perilaku anak, sikap yang diajarkan adalah saling menghormati dan menghargai antar sesama peserta didik, baik berupa perbedaan faham ataupun pendapat. Dan ketika ada anak yang melanggar aturan tata tertib dan intoleran ataupun diskriminasi terhadap sesama maka pihak sekolah akan langsung menegur dan melakukan evaluasi, kebiasaan sikap tasamuh misalnya saling menghormati terhadap sesama murid, berbicara sopan.¹⁵¹

2. Implementasi Nilai-nilai Tawazun Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Kelas XI di SMA NU Genteng

a. Bersikap adil didalam kelas.

Temuan dilapangan terkait dengan perilaku yang dilakukan bersifat tidak menyimpang dari ajaran tata tertib sekolah. Peneliti menemukan bahwasanya siswa-siswi SMA NU Genteng sudah mengimplementasikan nilai-nilai tawazun yang sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran aswaja. Selain itu tidak hanya siswa-siswi saja akan tetapi dewan guru SMA NU Genteng juga sudah

¹⁵¹ Rokhman Tafuzj, "Implementasi Nilai-nilai Aswaja Menurut NU dalam pembentukan Akhlak Siswa Mts Ribatul Muta'alimin Pekalongan," 70

mengimplementasikan nilai-nilai aswaja yang memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data di lapangan terkait dengan perilaku yang dilakukan bersikap adil dan tidak berpihak kesiapapun. sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, bahwasannya guru dapat menduduki posisi sebagai pengasuh, teladan moral, dan pembimbing etis apabila tidak pilih kasih, kasar, mempermalukan siswa, atau perilaku lainnya yang meremehkan harga diri dan kebangsaan siswa. memperlakukan siswa dengan hormat dan kasih sayang dengan cara menghargai pandangan siswa dengan menyediakan forum khusus untuk menyampaikan pikiran dan masalah mereka.¹⁵²

b. Bersikap jujur

Temuan di lapangan terkait dengan memberikan hak-hak kepada orang lain dengan adil. Peneliti menemukan bahwasanya siswa-siswi SMA NU Genteng sudah mengimplementasikan nilai-nilai tawazun yang sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran aswaja. Selain itu tidak hanya siswa-siswi saja akan tetapi dewan guru SMA NU Genteng juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai aswaja yang memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu dari Fauzi yakni Tawasuth atau sikap moderat merupakan salah satu nilai sikap yang

¹⁵²Bashori dan Mulyono, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Indramayu: Pustaka Sayyid Sabiq, 2010),40

merupakan ciri dari Aswaja Nahdlatul Ulama, dalam kaitannya dengan pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik, saya seorang guru mata pelajaran aswaja lebih pada memberikan pemahaman bahwa Islam di Indonesia merupakan Islam yang ramah, Islam yang mengutamakan akhlak dan budi pekerti yang luhur, untuk tahap siswa SMP/MTs Se-derajat biasanya ikut dengan perintah orang tua dan guru. Disini guru bertujuan untuk mengarahkan murid agar nilai Tawasuth masuk kedalam pemahaman siswa-siswi, agar ke depannya dapat menjadi pelindung dan terhindar dari paham ekstrimis dan radikal yang berbahaya.¹⁵³

c. Mentaatai tata tertib sekolah

Temuan dilapangan terkait dengan apabila berkata senantiasa jujur, tidak berpihak kepada siapapun. Peneliti menemukan bahwasanya siswa-siswi SMA NU Genteng sudah mengimplementasikan nilai-nilai tawazun yang sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran aswaja. Selain itu tidak hanya siswa-siswi saja akan tetapi dewan guru SMA NU Genteng juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai aswaja yang memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data di lapangan terkait dengan apabila berkata senantiasa jujur, tidak berpihak kepada siapapun sudah sesuai dengan teori

yang dikemukakan oleh Syarifah Nim'ah dkk, bahwasannya komitmen siswa dalam menaati tata tertib sekolah, kemudian melakukan pembinaan yang membentuk dalam sebuah kegiatan: kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah melalui kegiatan apel pagi untuk memberikan arahan dan nasihat kepada siswa agar terus menanamkan sikap disiplin dalam dirinya serta melalui kegiatan apel pagi dapat dikontrol kehadiran dan kerapian siswa.¹⁵⁴

d. Siswa mendapatkan hak disekolah

Hasil temuan di lapangan yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasannya terkait implementasi nilai-nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng, sudah diimplementasikan oleh siswa siswi maupun guru SMA NU Genteng. Yakni dapat menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsinya melainkan mendapatkan hak disekolah seperti pemelihan ketua organisasi.

Dilihat dari data diatas bahwasanya untuk implementasi dapat menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kurnia Dipraja, bahwasannya salah satu kegiatan yang bisa digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan politik dan demokrasi disekolah adalah pemilihan ketua OSIS yang didesain layaknya pemilu. Melalui kegiatan ini diaharapkan para

¹⁵⁴ Syarifah Nim'ah,dkk, *Implementasi Manajemen Pendidikan, Pemasaran, dan Keuangan* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 125

siswa dapat mengenal dan belajar mengenai tata cara dan etika berpolitik yang baik, sehingga kelak mereka akan tumbuh menjadi generasi penerus yang cerdas dan melek politik¹⁵⁵

Hal ini serupa dengan dengan penelitian terdahulu dari Eko Wahyudi, bahwasannya saat ada pembahasan soal ujian, dalam satu soal guru mengemukakan pendapat tentang jawaban tersebut, namun murid-murid juga memiliki pendapatnya sendiri, namun disini guru tidak membenarkan pendapatnya atau menyalahkan pendapat yang lain. Tawazun, saat murid-murid mengalami suatu masalah guru akan mempertimbangkan dari latar belakang masalah tersebut dan menimbang berbagai faktor penyebabnya.¹⁵⁶

3. Implementasi Nilai-nilai Tasamuh Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Kelas XI di SMA NU Genteng Banyuwangi

a. Bemberikan cuti untuk merayakan hari besar Kristen

Hasil temuan di lapangan yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasannya terkait implementasi nilai-nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng, sudah diimplementasikan oleh siswa siswi maupun guru SMA NU Genteng. Yakni dapat berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama dengan cara menghargai apa tujuan temannya.

¹⁵⁵ Moh. Kurnia Dipraja, *Menangkap Makna dalam Dinamika Pendidikan* (Guepedia, 2019), 88

¹⁵⁶ Eko Wahyudi, "Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Pembelajaran Siswa (Study Kasus di SMP Ma'arif 1 Ponorogo)", 67

Dilihat dari data diatas bahwasanya untuk implementasi dapat berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lingyangling,dkk., bahwasannya saling menerima dan keterbukaan terhadap adanya umat dengan agama yang beragam. Tidak peduli terhadap agama yang dianut, setiap orang selayaknya dapat saling menghargai satu dengan yang lainnya.¹⁵⁷

Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu dari Sayyidul Abrori yakni penanaman sikap toleransi antar umat beragama dengan sistem demokratis dimana saat siswa megamalkan sikap toleransi antar umat beragama. Dalam pembiasaanya siswa diajarkan akan pentingnya menjaga kerukunan atau saling menghargai antar siswa satu dengan siswa yang lainnya, untuk pengaplikasian sikap toleransi tersebut kebetulan lingkungan sekolah sangat cocok untuk menerapkan nilai toleransi karena lingkungan madrasah berdekatan lingkungan umat Kristen sehingga penerapannya bisa maksimal dan memberikan waktu luang untuk melaksannakan kegiatannya.¹⁵⁸

b. Bersikap adil meskipun berbeda agama

Temuan dilapangan terkait dengan menerima perbedaan yang ada dan tidak memaksa kehendaknya sendiri. Peneliti menemukan bahwasanya siswa-siswi SMA NU Genteng sudah

¹⁵⁷ Lingyangli,dkk, *Moderasi Beragama Desa Campurdarat: Cara Pandang Masyarakat Secara Moderat melalui Pemahaman dan Pengemalan Ajaran Agama* (CV.Anagraf Indonesia, 2022), 186

¹⁵⁸ M. Sayyidil Abror, "Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam Pembelajaran ke-Nu-an di Mts Darusslama Kademangan Blitar".

mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh yang sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran aswaja. Selain itu tidak hanya siswa-siswi saja akan tetapi dewan guru SMA NU Genteng juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai aswaja yang memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data di lapangan terkait dengan dengan menerima dengan lapang dada, perbedaan yang ada dan tidak memaksa kehendaknya sendiri dengan teori yang dikemukakan oleh Faiquddin Abdul Kodir, bahwasannya sifat manusia yang memiliki potensi baik dan jahat, bisa memilih jalan damai atau perang, bersepakat atau berselisih, hidup berdampingan secara harmonis atau bertentangan adalah sebuah kenyataan. Dengan demikian, merupakan fakta yang tidak dapat disangkal bahwa tidak ada fase sejarah yang bebas dari benturan dan perang. Oleh karena itu, pihak-pihak yang tidak terlibat perlu mengambil langkah-langkah untuk menghentikannya, mendamaikan, menurunkan Kembali, dan menciptakan rekonsiliasi, sebelum kerusakan dan kerugian material dan nonmaterial (jiwa) sekain luas.¹⁵⁹

Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu dari Sirojul Fikar, yakni Perlu diajarkan di sekolah karena sangat penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di negara kita yang plural. Guru PAI sangat berperan sekali dalam mengajarkan dan

¹⁵⁹ Faiquddin Abdul Kodir, *Relasi Mubadalah Muslim dengan Umat Berbeda Agama*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 10

memahamkan kepada peserta didik tentang Nilai-nilai pendidikan Ahlussunnah Waljamaah, supaya tidak terpapar pemahaman Islam yang radikal.¹⁶⁰

c. Menolong orang lain meskipun berbeda agama.

Temuan dilapangan terkait dengan menolong orang lain yang sedang kesusahan meskipun berbeda agama. Peneliti menemukan bahwasanya siswa-siswi SMA NU Genteng sudah mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh yang sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran aswaja. Selain itu tidak hanya siswa-siswi saja akan tetapi dewan guru SMA NU Genteng juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai aswaja yang memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data di lapangan terkait dengan dengan menolong orang lain yang sedang kesusahan meskipun berbeda agama sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh manusia dikatakan sebagai makhluk yang social, karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri dan perlu bantuan orang lain, biasanya bantuan pertama yaitu dari orang terdekat dengan kita.¹⁶¹

Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu bahwasannya Tasamuh yang diartikan toleransi diajarkan dalam kegiatan sehari-hari kepada siswa dengan menggunakan metode pemahaman yaitu

¹⁶⁰ Sirojul Fikar dan Ahmad Saefudin, “Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah di SMP Islam Pecangan Jepara”.

¹⁶¹Riska Kurnia Sari, *Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022),56

memberikan materi dengan menjelaskan kepada siswa tentang nilai tasamuh itu apa, untuk apa, serta kepada siapa, kemudian dilanjutkan dengan cara memberikan contoh kecil kepada siswa seperti, menghormati guru, menghargai pendapat oranglain ketika berdiskusi dalam kelas, tidak memaksakan keinginan sendiri dengan keinginan orang lain yang berbeda dengan kita. Dengan membiasakan sikap toleransi sejak dini, diharapkan dapat menerapkan sikap toleran dikedian haridimanapun berada, terutama dalam kehisupan masyarakat. Karna manusia merupakan mahluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dalam kegiatan nya memerlukan bantuan orang.¹⁶²

Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu dari Sirojul Fikar, Yakni Tasamuh atau toleransi merupakan sikap yang sudah semestinya dimiliki oleh setiap orang. Dengan tasamuh, menjalani hidup berdampingan di tengah masyarakat yang heterogen/berbeda sifat akan terasa damai. Tasamuh dapat di artikan juga sikap toleran terhadap perbedaan, baik masalah keagamaan terutama dalam hal-hal yang bersifat furu' atau menjadi masalah khilafiyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.¹⁶³

Jadi dapat disimpulkan dalam kehidupan kita harus saling menolong, membantu teman yang yang dalam keadaan susah

¹⁶² Ulifah Hasanah, "Implementasi Nilai-nilai Aswaja Menurut NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Darul A'mal Metro", 41

¹⁶³ Sirojul Fikar, dkk, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah di SMP Islam Pecangan Jepara.

maupun senang, jika kita menolong orang lain, maka suatu saat orang akan membantu kita.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan fokus penelitian dalam mengimplementasikan nilai-nilai aswaja dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng. Peneliti memperoleh kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng sudah diimplementasikan semua. Semua indikator pada nilai-nilai tawasuth sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan teori Busyairi Harits.:
 - a. Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda agama dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Indikator ini sudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa-siswi dan dewan guru SMA NU Genteng.
 - b. Menjalini silaturahmi antar sesama teman walaupun berbeda agama agar tidak terjadi perpecahan satu sama lain. Hal ini sudah dilakukan dan sudah diimplementasikan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tawasuth pada materi pelajaran aswaja dalam pengembangan akhlak siswa.
 - c. Menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita, sudah dilakukan dan diimplementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng ketika melakukan diskusi atau presentasi di kelas seperti menerima saran dan pendapat dari orang lain..

- d. Menerima saran, masukan, dan kritik yang membangun dari orang lain sudah dilakukan dan diimplementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng sesuai dengan nilai-nilai tawasuth yang diajarkan oleh guru mata pelajaran aswaja.
 - e. Menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi sudah dilakukan dan diimplementasikan oleh semua siswa-siswi SMA NU Genteng ketika berkomunikasi. Baik dengan sesama teman maupun dengan gurunya.
2. Implementasi nilai-nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa di SMA NU Genteng
- a. Tidak berpihak kepada siapa pun sudah dilakukan dan diimplementasikan oleh siswa-siswi dan seluruh warga SMA NU Genteng.
 - b. Untuk implementasi nilai-nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa terkait dengan perilaku, apabila berkata senantiasa jujur sudah dilaksanakan dan diimplementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng
 - c. Terkait dengan memberikan hak-hak kepada orang lain dengan adil sudah dilakukan yakni ketika terdapat pemilihan ketua organisasi semua warga sekolah mendapatkan hak untuk memilih calon ketua yang diinginkan.
 - d. Untuk implementasi nilai-nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa terkait dengan perilaku yang tidak melanggar aturan yang ada di

sekolah sudah diterapkan dan sudah berjalan. Akan tetapi ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan sekolah.

- e. Menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsi dan keadaannya sudah dilakukan dan diimplementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng.
3. Implementasi Nilai Tasamuh (toleransi) dalam pengembangan akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng
 - a. Berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama sudah dilakukan dan diterapkan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng. Contohnya saja ketika ada teman yang beda agama sedangkan mayoritas di sekolah siswa-siswinya islam semua, mereka tetap berteman dengan baik kepada siswa yang berbeda agama dan menerima keyakinan dari teman yang berbeda agama.
 - b. implementasi nilai-nilai tasamuh terkait tentang menerima dengan lapang dada, perbedaan yang ada dan tidak memaksa kehendaknya sendiri. Siswa-siswi SMA NU Genteng sudah menerapkan dan malakukan hal tersebut.
 - c. Untuk implementasi nilai-nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa terkait dengan menolong orang lain yang sedang kesusahan meskipun berbeda agama sudah diterapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA NU Genteng

Diharapkan untuk dapat memberikan dukungan penuh dan arahan kepada siswa dengan mudah menerapkan sikap tawasuth, tawazun dan tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa melalui praktek sehari-hari, serta menjalin komunikasi yang sopan dan santun terhadap sesama teman dan bapak ibu guru agar dapat memantau dan mengarahkan kehidupan siswa dalam pengembangan akhlak siswa.

2. Bagi Guru PAI SMA NU Genteng

Diharapkan seorang guru mampu memberikan motivasi, perhatian serta membimbing dan memberikan arahan terhadap siswa sehingga mampu memahami dan menerima nasihat-nasihat dengan mudah menerapkan perilaku anak agar sikap tawasuth, tawazun dan tasamuh dalam pembangan akhlak siswa disaat dirumah.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran Aswaja terhadap pengembangan akhlak siswa, mengingat bahwa peneliti ini masih memiliki potensi pengembangan yang signifikan. Diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan pengembangan serta dukungan penuh terkait menerapkan sikap tawasuth, tawazun dan tasamuh dalam

pengembangan akhlak siswa melalui pembelajaran aswaja, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal bagi semua pendidik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir,Faiquddin. *Relasi Mubadalah Muslim dengan Umat Berbeda Agama*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Ahsan,Muhammad dan Sumiyati, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Al-Ghazali,Imam. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr.
- Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Cholid,Nur Konsepsi Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah. Semarang: Presisi Cipta Media, 2017.
- Dosen STAUNY Tasikmalaya. *Kontekstualisasi Nilai-nili Aswaja dalam Berbagai Sendi Kehidupan*. Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI).
- Duryat,Masduki dan Muhammad Fajriansyah. *MANAJEMEN KURIKULUM ASWAJA: Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber dari Kearifan Lokal*. Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2020.
- Duryat,Masduki dan Muhammad Fajriyansyah, *Manajemen Kurikulum ASWAJA: Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber dari Kearifan Lokal*. CV. Adanu Abimata: Jawa Barat, 2023.
- Ermanovinda, dkk, *Strategi implentasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*. Bening media Publishing: FKIP Universitas Brawijaya, 2021.
- Fahrul Rahman,dkk. *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan* Guepedia, 2022, 31
- Fikar,Sirojul dan Ahmad Sefudin, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah di Smp Islam Pecangan Jepara”. *JASNA : Journal for Aswaja Studies* Volume 2 No 1, (2022) <https://ejournal.unisnu.ac.id>
- Firdianti,Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018.

- Futaqi,Sauqi. Pendidikan Islam Multikultural Menuju Kemerdekaan Belajar. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022.
- Hari Suryo,Moch dkk. Implementasi Nilai-nilai Aswaja Dalam Mengembangkan Akhlak Siwa Kelas VII Mts Wakhid Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang, *Jurnah Ilmiah Keagamaan* 4 (5), 2019.
- Harjan Syuhada dan Fida' Abdillah, Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Harjan Syuhada dan Fida' Abdillah. Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kels VII. Jakarta: PT Bumi Aksra, 2021.
- Hasanah,Ulfiah. "Implemetasi Nilai-nilai Aswaja Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Darul A'mal Metro" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022)
- Hermastho,Bima. Manajemen SDM dalam Perspektif Nilai-Nilai Ahlu al-Sunnah Wal jama'ah. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023.
- Hidayatul Fitriyah,Laily. "Penanaman Nilai Aswaja An-Nahdliyah Bagi Santri MDTA Sabilul Huda Ngasem Batealit Jepara". *Jurnar Pilar : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 2. No. 2, (2022) <https://ejurnal.guru-aswaja.com>
- I Made Indra P. dan Ika Cahyaningrum, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Kurnia Sari,Riska. Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Laut Mertha Jaya,I Made. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anaka Hebat Indonesia, 2020.
- Lingvangli,dkk, *Moderasi Beragama Desa Campurdarat: Cara Pandang Masyarakat Secara Moderat melalui Pemahaman dan Pengemalan Ajaran Agama CV.Anagraf Indonesia*, 2022
- Matthew B. Miles, A, Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, USA: SAYGE Publishing, 2014.
- Maulan,Adam. *Menyelami Hakikat Ahlissunnah Wal Jamaah*. Malang: NEM,2022.
- Maulana,Adam. *Menyelami Hakikat Ahlussunnah al Jama'ah*. Pekalongan: NEM, 2022.

- Moh. Kurnia Dipraja, Menangkap Makna dalam Dinamika Pendidikan Guepedia, 2019.
- Muhammad Afif Bahaf. Akhlak Tasawuf. Serang: A-Empat, 2015.
- Muhammad Ali Fikih. Abu Nawas, Jakarta Selatan: Laksana, 2022
- Muhtarom, Ali, dkk. Moderasi Beragama Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren. Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Mulia harapan, Super dkk. Nilai-Nilai dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Sumatra Utara. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Murdiyanto, Eko. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nim'ah, Syarifah, dkk, Implementasi Manajemen Pendidikan, Pemasaran, dan Keuangan Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Rita Fiantika, Feni dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Rizal Pahleviannur et al., Muhammad. Metode Penelitian Kualitatif. t.t: Pradina Pustaka, 2022.
- Safitri, Dini. Wacana Pedagogi Islam Nusantara. Surakarta: CV OASE GROUP, 2019.
- Sayidul Abrori, M. "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTS Darussalam Kademangan Blitar". Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 6 N0. 1, (2022) <https://e-journal.metrouniv.ac.id>
- Seminar Nasional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Reflek dan Realisasi kurikulum. Mandiri Grafindo Press. 2013.
- Setiyani, Ika. Dica Lanitaaffinoxy, dan Ismunajab, Pendidikan Agama Islam. Bekasi: Swadaya Murni, 2010.
- Shinta Charmanita, Dkk. Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Di SMP Raden Fatah Batu. Malang: VICRATINA Jurnal Pendidikan Islam Vo. 8, No. 3, 2023.
- Subaidi. Pendidikan Islam Risalah Alussunnah Wal Jama'ah Kajian Tradisi Islam Nusantara. Jawa Tengah: UNISNU PRESS, 2019.

- Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syafril dan Zelhendri Zen, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Depok: Kencana, 2017.
- Syahr, Akhmad. Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Tafuzj,Rahman. Implementai nilai-nilai Aswaja menurut Nahdlatul Ulama dalam pembentukan akhlak siswa di Mts Ribatul Muta'Alimin Pekalongan (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, (2019)
- Thoyar,Husni. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PustakaSayid Sabiq, 2015.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT: IMTIMA, 2007.
- Toto Edidarmo dan Mulyadi.Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016.
- Tri Cahyono,Budi Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Pascal Books: Tangerang, 2021.
- Ubaid Ridlo, Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktek. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.
- Yaqin,Ainul. Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020.
- Yasid,Abu. Paham Keagamaan Ahlussunnah wal Jama'ah. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Zainuddin,Muhammad. Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Pancasila dan Ahlussunnah Wal Jamaah. Jepara: UNISNU Press, 2020.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Layli Maulida

NIM : T20191288

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber yang dikutip secara terdaftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 11 Agustus 2024
Saya yang menyatakan



Nur Layli Maulida
T20191288

MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Implementasi Nilai-Nilai Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Kelas XI di SMANU Genteng Banyuwangi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Tawasuth dalam Pengembangan Akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng? 2. Bagaimana implementasi nilai-nilai Tasamuh dalam Pengembangan Akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Tawasuth 2. Nilai Tawazun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Tawasuth: <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak membedakan teman dalam berinteraksi. b. Selalu menjaga kebersamaan dengan teman. c. Menerima pendapat teman. d. Menerima saran, kritikan dan motivasi disaat upacara hari senin. e. Ketika berbicara siswa-siswi menggunakan bahasa yang sopan. 2. Nilai Tawazun: <ol style="list-style-type: none"> a. Bersikap adil dengan tidak berpihak kepada siapapun. b. Bersikap jujur. c. Patuh dan tidak melanggar tata tertib sekolah. d. Memberikan hak- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer (Subjek Penelitian): <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru Agama c. Wali Kelas d. Peserta didik 2. Data Sekunder berasal dari : <ol style="list-style-type: none"> a. Catatan Lapangan b. Karya Tulis Ilmiah c. Buku Referensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling 3. Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data : Deskriptif Kualitatif

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
	<p>3. Bagaimana implementasi nilai-nilai Tawazun dalam Pengembangan Akhlak siswa kelas XI di SMA NU Genteng?</p>	<p>3. Nilai Tasamuh</p>	<p>hak kepada orang lain dengan adil. e. Menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya.</p> <p>3. Nilai Tasamuh: a. Bersikap adil dengan tidak berpihak kepada siapapun. b. Menerima perbedaan orang lain tanpa memaksa kehendaknya sendiri. c. Menolong orang lain meskipun berbeda agama.</p>		

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lokasi atau tempat penelitian yakni di SMA NU Genteng
2. Mengamati perilaku implementasi nilai-nilai tawasuth, tawazun dan tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa-siswi di SMA NU Genteng
3. Melakukan wawancara bersama beberapa narasumber yang terkait



PEDOMAN WAWANCARA

TAWASUTH

1. Apakah nilai-nilai tawasuth untuk Tidak membeda-bedakan teman dalam berinteraksi sudah diimplementasikan dalam pengembangan akhlak siswa?
2. Bagaimana menjalin silaturahmi antar sesama teman agar tidak terjadi perpecahan dalam implementasi nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa?
3. Apakah untuk menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita sudah sesuai dengan nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa?
4. Apakah siswa SMA NU Genteng sudah mengimplementasi nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa untuk menerima saran, masukan, dan kritik yang membangun dari orang lain?
5. Apakah siswa SMA NU Genteng sudah menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi?

Tawazun

6. Apakah untuk Tidak berpihak kepada siapa pun sudah dilakukan dan diimplementasikan oleh siswa-siswi dan seluruh warga SMA NU Genteng?
7. Bagaimana bapak terkait dengan apabila berkata senantiasa jujur apakah sudah dilaksanakan dan diimplementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng?

8. Bagaimana bapak terkait dengan memberikan hak-hak kepada orang lain dengan adil apakah sudah diimplementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng?
9. Bagaimana untuk perilaku yang dilakukan bersifat tidak menyimpang dari tata aturan sekolah apakah sudah diimplementasikan dan dijalankan?
10. Apakah untuk menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsi dan keadaannya sudah dilakukan baik siswa maupun dewan guru?

Tasamuh

11. Apakah berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama sudah dilakukan dan diterapkan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng?
12. Terkait tentang menerima dengan lapang dada, perbedaan yang ada dan tidak memaksa kehendaknya sendiri, apakah sudah diimplementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng?
13. Bagaimana terkait dengan menolong orang lain yang sedang kesusahan meskipun berbeda agama apakah sudah diterapkan?

VERBATIM PENELITIAN

Peneliti	Apakah nilai-nilai tawasuth untuk Tidak membeda-bedakan teman dalam berinteraksi sudah diimplementasikan dalam pengembangan akhlak siswa?
Bapak Drs. Abdul Malik, M.Pd.I. (Kepala Sekolah)	Dalam pengimplementasian nilai tawasuth terhadap akhlak siswa sudah diterapkan, yang saya lihat setiap harinya anak-anak tidak pernah membeda-bedakan teman ketika bermain dan berkomunikasi sehingga anak-anak itu mudah berbaur satu sama lain contohnya dalam berinteraksi dengan teman non muslim dan tidak pilih-pilih satu sama lain sehingga siswa-siswi disini dapat berbaur dengan temannya dengan baik tanpa ada berkelaihan atau bullying.
Bapak Ali Munip, S.pd. (Guru Aswaja)	Jadi gini mbak, anak-anak disini itu dalam berinteraksi sama temannya itu lebih erat karena siswa-siswi disini satu angkatan itu sedikit jadinya siswa-siswi disini gampang untuk berbaur satu sama lain. Jadi dalam pengimpelementasian nilai-nilai tawasut siswa-siswi sudah dilakukan, buktinya pada saat berteman baik di dalam kelas maupun di luar kelas mereka tidak membeda-bedakan teman, baik dalam berinteraksi maupun berkomunikasi contohnya saat berinteraksi dengan siswa non muslim anak-anak tetap berkomunikasi dengan baik dan tidak pilih-pilih teman sehingga tidak ada perkelaihan atau bullying.
Ibu Aini Nurhayati	benar sekali mbak, dalam berinteraksi anak-anak disini kepada temannya tidak membeda-bedakan melainkan saling menerima satu sama lain sehingga untuk implementasi nilai-nilai tawasuth yang berkaitan dengan akhlak siswa sudah di implementasikan dalam sehari-hari. Karena saya guru kelas jadinya sering lihat pertemanannya seperti apa terutama disaat berinteraksi dengan siswa non muslim, jadi mereka tidak pernah membeda-bedakan ketika bermain dan berteman serta berkomunikasi sehingga yang lainnya cepat untuk berbaur dengan kelas-kelas lain.
Zazkia Ayu	Benar mbak, dalam pertemanan memang harus saling menerima dan saling menghargai satu sama lain sehingga tidak ada perselisihan diantara kita, jadi dalam pengimplementasian nilai-nilai aswaja kita sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga saya lebih menerapkan diri saya sendiri dalam berteman. Jadi saya harus berhati-hati dalam berucap sehingga tidak merusak dalam pertemanan, walaupun banyak teman saya

	dari latar belakang yang berbeda tapi saya tetap berteman dan berkomunikasi yang baik dengan mereka sehingga tidak ada perselisihan diantara kita semua mbak.
Peneliti	Bagaimana menjalin silaturahmi antar sesama teman agar tidak terjadi perpecahan dalam implementasi nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa?
Bapak Ali Munip	Dalam menjalin silaturahmi antar siswa supaya tidak terjadi perpecahan. Yang saya lihat perilaku sehari-hari anak-anak untuk menjaga silaturrahminya seperti mengerjakan tugas bersama, menjenguk temannya yang sakit, berkunjung kerumah teman, bermain bersama. Jadi anak-anak itu cukup peduli terhadap teman-temannya, terkadang inisiatif sendiri untuk masalah seperti itu.
Bapak Khoeroji	Jadi begini mbak, anak-anak itu untuk menjalin dan menjaga silaturahmi supaya tidak terjadi perpecahan antara teman, dengan sering bermain bersama ke rumahnya, mengerjakan tugas contohnya seperti disaat temannya ada yang belum paham dengan pelajaran yang diterangkan oleh guru sehingga anak-anak itu saling membantu menjelaskan ulang pelajaran yang belum fahama, berkomunikasi tanpa pilih-pilih teman, dan menjenguk temannya ketika sakit, sehingga dengan itu anak-anak bisa saling mengerti satu sama lain.
Muhammad bahir	Dengan terbiasanya berkamuikasi dengan teman, itu termasuk cara untuk menjaga pertemanan bersilaturrahmi kita sehingga pertemanan kita tetap terjaga. Dalam menjalin silaturrahmi dengan teman, saya itu dengan sering mengobrol satu sama lain, seperti berkunjung kerumah teman, belajar kelompok bersama dan jadi kita tidak mementingkan diri sendiri tetap harus menghargai satu sama lain. Jadi seperti itu mbak, kami menjaga silaturahmi agar tetap terjaga persaudaraan antar teman.
Muhammad Ali	Dalam pertemanan itu harus ada saling mengerti satu sama lain agar kita lebih akrab lagi itu termasuk car akita untuk bersilaturrahmi terhadap sesame teman, sehingga untuk mencegah terjadinya perpecahan antar teman untuk menjalin silaturahmi. Misalnya berkunjung kerumahnya teman mengerjakan tugas bersama, main bersama tidak saling cekcok atau berkelahi, sehingga kebersamaan tetap terjaga.
Peneliti	Apakah untuk menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita sudah sesuai dengan nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa?

Bapak Ali Munip	Benar sekali mbak, jadi gini untuk mendapatkan hasil diskusi yang sesuai dengan rencana, siswa diajarkan agar menerima pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pendapat kita di saat diskusi, agar siswa tidak saling cekcok dengan sesama teman. Jadi siswa selalu ditanamkan harus menerima pendapat orang lain walaupun tidak sesuai dengan pendapat kita sendiri. Contohnya dalam berdiskusi pasti ada yang tidak sependapat dengan lainnya sehingga saya terapkan dalam berdiskusi harus saling menerima pendapat satu sama lain sehingga tidak ada perselisihan antar sesama teman
Muhammad bahir	Benar mbak, sebelum pembelajaran berlangsung bapak Munip selalu memberikan alur dalam berdiskusi contoh saat berdiskusi gurunya sudah mengkoordinasikan agar diskusi ini berjalan dengan lancar kita harus saling menghormati pendapat orang lain meskipun tidak sesuai dengan pendapat kita sendiri, sehingga teman-teman semuanya bisa saling mengerti tidak membedakan satu sama lain melainkan saling menghargai satu sama lain mbak, sehingga kita harus bisa mengambil jalan keluar sendiri agar diskusi ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang tepat. Jadinya kita bisa belajar saling menghargai pendapat orang lain
Bapak Khoeroji	Benar sekali mbak, dikelas juga sering diadakan diskusi sehingga siswa mampu menerima pendapat orang lain, dengan adanya kebiasaannya menghormati pendapat orang lain dengan cara menghargai pendapat orang lain dengan cara menyatukan pendapat satu dengan pendapat lainnya dan mengambil jalan yang tengah sehingga siswa bisa menerima pendapat orang lain meskipun tidak sesuai dengan pendapat kita, sehingga anak-anak bisa belajar menerima pendapat orang lain walaupun beda pendapat.
Penliti	Apakah siswa SMA NU Genteng sudah mengimplementasi nilai-nilai tawasuth dalam pengembangan akhlak siswa untuk menerima saran, masukan, dan kritik yang membangun dari orang lain?
Bapak Ali Munip	Impelementasi nilai-nilai tawazun yang dilakukan oleh para siswa dalam menerima saran, masukan dan kritikan sudah dilakukan ketika mereka melakukan presentasi materi di dalam kelas. Ketika selesai presentasi siswa lain memberikan saran, masukan dan sebuah kritik kepada yang mempresentasikan dan hal ini diterima dengan baik oleh siswa-siswi yang melakukan presentasi.

Ibu Lailatul	Untuk implementasi nilai-nilai tawazun terkait penerimaan saran, masukan dan kritikan yang diberikan oleh orang lain. Para siswa-siswi sudah dapat menerima saran, masukan dan kritikan yang diberikan oleh orang lain baik yang diberikan oleh guru maupun temannya, contohnya disaat upacara hari senin bapak kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi megenai pembelajaran yang penting untuk asa depannya
Zaskia Ayu	Iya mbak benar, dalam pendapat orang lain kita sangatlah butuh apa lagi menyangkut dalam kebaikan saya sendiri mbak, sehingga siapapun yang memberikan kritikan atau saran dan masukan saya terima karena kebaikan itu untuk saya sendiri, menerima saran, masukan dan kritikan dari guru seperti memakai lipstik terlalu tebal, seragam sekolah tidak boleh terlalu ketat, tidak boleh makeup terlalu tebal. Guru memberikan masukan dan kritikan kalau saya tidak boleh menggunakan lipstik terlalu tebal karena masih sekolah dan tidak sesuai dengan usianya dan seragam sekolah tidak boleh terlalu ketat karena sekolah bukan buat ajang pamer body
Muhammad Ali	Iya mbak, dengan banyaknya siswa-siswi disini kan tidak begitu mudah langsung bisa menerima saran, masukan dan kritikan yang diberikan oleh teman maupun baka ibu guru. Siapun yang memberikan saya masukan, saran dan kritikan pasti saya terima mbak tetapi saya saring agar tau mana yang baik untuk saya sendiri, sehingga saya juga bisa menilai diri saya sendiri dari masukan, saran dan kritikan dari orang lain mbak
Muhammad Bahirul	Benar sekali mbak, Alhamdulillah untuk menerima saran, masukan, dan kritikan dari orang lain saya bisa menerimanya mbak. Contohnya ketika saya mendapatkan saran, masukan dan kritikan dari guru mata pelajaran yang nilai tengah semester saya turun, guru kelas menyampaikan bahwa saya harus rajin belajar lagi, apa lagi saya anggota organisasi mbak dan harus lebih memperhatikan dalam nilai atau tugas yang perlu saya kerjakan, sehingga banyak yang memberikan saran, kritikan dan masukan karena itu semua sangatlah penting bagi saya agar saya bisa menilai diri saya dari kritikan, saran dan masukan yang diberikan kepada saya
Peneliti	Apakah siswa SMA NU Genteng sudah menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi?
Bapak Abdul Malik	Dalam menggunakan bahasa dan komunikasi terutama pada

	<p>akhlak siswa memang sangatlah minim dibanding tahun-tahun sebelumnya dan untuk akhlaknya sendiri sangat memprihatinkan contohnya disaat menyapa gurunya dengan bahasa yang kurang sopan dan komunikasi terhadap guru disamakan terhadap sesama temannya. Sehingga mata pelajaran Aswaja ini sangatlah penting terhadap pengembangan akhlak siswa</p>
Bapak Ali Munip	<p>Benar sekali mbak, untuk semua pembelajaran terutama pada pelajaran aswaja sangat menekankan terhadap siswa-siswi disini untuk menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi kepada siapapun, apa lagi sekarang untuk bahasa dan komunikasi terutama pada akhlak siswa semakin tahun semakin menurun sehingga perlu dikembangkan lagi bahasa dan akhlak siswa. Sehingga mata pelajaran aswaja ini sangatlah penting dalam pengembangan akhlak siswa agar meningkat dalam bersikap sopan dan santun terhadap semua orang terutama kepada yang lebih dewasa</p>
Ibu Aini	<p>Benar sekali mbak, anak-anak sekarang itu sangat rendah dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi, dengan adanya mata pelajaran Aswaja sangatlah membantu dalam mengembangkan akhlak siswa sehingga sikap anak-anak bisa lebih meningkat lebih baik. Jadi dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama terhadap bapak ibu guru sudah diterapkan, telah disampaikan disaat pagi hari sebelum masuk dikelas yaitu setelah menunaikan sholat dhuha dan diisi dengan tausiyah untuk memotivasi siswa-siswi agar selalu menanamkan sikap sopan dan santun</p>
Muhammad Bahirul	<p>Benar mbak, sebelum pembelajaran dimulai bapak ibu guru selalu memberikan motivasi kepada kita, agar kita bisa dihormati orang lain kita harus melakukan terlebih dahulu terutama dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi kepada siapapun walaupun teman kita sendiri, sehingga dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi ini sudah diterapkan dalam sehari-hari dan kepada temannya sendiri sudah menggunakan bahasa yang sopan dan santun terutama kepada bapak ibu guru</p>
Zaskia Ayu	<p>Dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi memang sangatlah penting mbak, terutama</p>

	dalam berkomunikasi dengan teman sehingga kita dapat menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain dan saya sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah dengan bapak ibu guru juga sangat penting mbak
Peneliti 2	Apakah untuk Tidak berpihak kepada siapa pun sudah dilakukan dan diimplementasikan oleh siswa-siswi dan seluruh warga SMA NU Genteng?
Bapak Abdul Malik	Sikap adil yang harus diterapkan setiap harinya terhadap anak-anak disini yaitu dalam kegiatan sebelum masuk kelas yaitu melaksanakan sholat dhuha dan pembacaan burdah. Semua siswa-siswi wajib mengikuti kegiatan tersebut disaat dikelas guru tidak berpihak kepada salah satu siswa yang berprestasi maupun yang tidak, sehingga anak-anak itu tidak mudah salah paham terhadap guru maupun teman sendiri
Bapak Ali Munip	Dalam bersikap adil dan tidak berpihak kepada siapapun memang harus diterapkan kita sebagai guru memang harus bersikap adil terhadap anak-anak disini, contohnya terhadap salah satu siswa saya yang berbeda keyakinan yang yakin masuk disekolahan muslim bernama Riski Amin selaku siswa non muslim dan siswa-siswi lainnya juga sangat menghargai eadilan tersebut contohnya disaat pelaksanaan ibadah seperti sholat dhuha dan pembacaan burdah setiap pagi wajib mengikuti kegiatan tersebut siswa yang non muslim bapak ibu guru sangat membebaskan dalam pelaksanaan ibadah tersebut sehingga teman-temannya mampu bersikap adil terhadap temannya yang beribadah dengan tidak mengganggunya. Sehingga anak-anak disini tidak merasa pilih kasih guru dengan siswanya.
Muhammad Bahirul	Benar sekali mbak, teman-teman disini juga sudah menerapkan tidak berpihak kepada siapapun terutama kepada teman sendiri mbak dan pak munip juga menjarkan kita untuk bersikap adil kepada siapapun, contohnya terhadap teman saya yang non muslim yang sangat dibebaskan oleh bapak ibu guru dalam pelaksanaan ibadah disekolah dan kita sama-sama menghargai satu sama lain dengan tidak mengganggu. sehingga teman-teman juga tidak gampang pilih-pilih terhadap temanya sendiri dalam pergaulannya.
Zaskia Ayu	Iya mbak, dalam berikap kita diajarkan oleh pak munip terhadap akhlak kita tersendiri mbak, kita diajarkan agar tidak berpihak kepada siapapun dalam hal apapun, pak munip juga menerapkan kepada kita tidak berpihak kepada

	siapapun dan harus menerima satu sama lain tidak boleh membeda-bedakan, contohnya kepada teman yang muslim maupun yang non muslim sama saja, tidak boleh pilih-pilih harus tetap saling menghargai satu sama lain, begitu mbak.
Peneliti	Bagaimana bapak terkait dengan apabila berkata senantiasa jujur apakah sudah dilaksanakan dan diimplementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng?
Bapak Abdul Malik	Dalam pembelajaran aswaja ini memang diajarkan agar siswa-siswi disini terbiasa melakukan hal apapun dengan jujur sesuai dengan nilai tawazun dalam pengembangan akhlak siswa. Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran aswaja anak-anak disini dapat menerapkan sikap jujur terhadap sesama teman maupun terhadap bapak ibu guru lainnya, walaupun masih ada yang belum menerapkan sikap jujur contohnya dalam ujian berlangsung anak-anak ada yang masih menyontek ke temannya disaat ujian dan ada juga yang mengerjakan dengan kerja kerasnya
Bapak Ali Munip	Iya mbak, siswa-siswi disini sudah menerapkan apabila berkata sebaiknya jujur dengan mengimplementasikan nilai tawazun dengan mengembangkan akhlak siswa yang sesuai dengan pembelajaran aswaja ini mbak contohnya disaat ujian berlangsung, menerapkan sikap jujur tetapi jadi sekarang diadakannya ujian masih ada yang mencontek disaat ujian berlangsung pada saat sholat dhuha khususnya yang perempuan ada yang tidak sholat biasanya mengaku dalam keadaan tidak haid mengaku haid sehingga perlu diperiksa kejujurannya oleh bu guru dibantu oleh anak osis disini untuk mengecek anak-anak yang mengaku haid mbak sehingga anak-anak tidak bisa berbohong
Zaskia Ayu	Sikap jujur disekolahan ini sudah diterapkan setiap harinya dengan adanya motivasi setiap harinya oleh karena itu kita disini bisa menerapkan sikap jujur dan mudah dipercaya sehingga bapak ibu guru disini juga membiasakan sikap jujur terutama terhadap muridnya contohnya dalam kegiatan ibadah mbak disini memang sangat diperketat, biasanya yang perempuan kebanyakan alasan haid sehingga bu guru mengadakan pengecekan haid dibantu oleh perwakilan osis, utuk melihat beneran haid apa nggak sehingga teman-teman tidak bisa bohong lagi mbak
Ibu Lail	Dalam bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak disini itu sudah dibiasakan untuk menerapkan sikap jujur tersebut walaupun ada yang masih tidak jujur dengan

	<p>adanya teman yang mengungkap kebenarannya contohnya pada saat sholat dhuha khususnya yang perempuan ada yang tidak sholat biasanya mengaku dalam keadaan tidak haid mengaku haid dan bu guru mengecek anak-anak cewek untuk memeriksa dibantu oleh perwakilan anak osis yang cewek disini untuk mengecek anak-anak yang mengaku haid mbak sehingga anak-anak tidak bisa berbohong, dengan adanya pemeriksaan seperti itu siswi disini bisa membiasakan kejujuran dan kedisiplinan dalam sehari-hari disekolah maupun diluar sekolah</p>
Muhammad Bahirul	<p>Benar mbak, teman-teman disini sudah mulai menerapkan sikap jujur terhadap sesama teman terutama kepada bapak ibu guru walaupun masih ada yang belum menerapkan sikap jujur contohnya dalam kegiatan ibadah mbak disini memang sangat diperketat, biasanya yang perempuan kebanyakan alasan haid sehingga bu guru mengadakan pengecekan haid dibantu oleh perwakilan osis disini saya juga termasuk anggota osis, jadi perwakilan dari osis perempuan membantu ibu guru dalam pengecekannya, untuk melihat beneran haid apa nggak sehingga teman-teman tidak bisa bohong lagi mbak.</p>
Muhammad Ali	<p>Benar mbak, apabila berkata senantiasa jujur dalam kehidupan sehari-hari saya sudah menerapkan dalam bersikap jujur dapat menumbuhkan rasa nyaman terhadap sesama teman dan kepada bapak ibu guru sehingga hati waswas dalam bersikap jujur.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana bapak terkait dengan memberikan hak-hak kepada orang lain dengan adil apakah sudah diimplementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng?</p>
Bapak Ali Munip	<p>Benar sekali mbak, memberikan hak-hak kepada orang lain dengan adil merupakan nilai tawazun dalam pembelajaran aswaja dengan pengembangan akhlak siswa yang diterapkan contohnya disaat memberikan hak suara kepada siswa-siswi dan dewan guru lainnya dalam pemilihan ketua organisasi disekolah. Disekolah, kami sudah mengimplementasikan nilai-nilai tawazun yang berkaitan dengan memberikan hak-hak kepada semua siswa dan guru yang ada dilingkungan sekolah. Misalnya saja ketika ada pemilihan ketua organisasi, semuanya mendapatkan hak untuk memilih calon ketua organisasi baik seluruh guru maupun seluruh siswa, sehingga siswa-siswi yang mencalonkan harus bersikap ikhlas dan mampu menerima hasil pemilihan ketua osis.</p>

Ibu Lail	Iya mbak benar, bahwasanya untuk mendapatkan hak-hak yang sama setiap orang sudah diterapkan di lingkungan sekolah. Contohnya saja ketika ada pilihan ketua organisasi semua warga sekolah baik guru maupun siswa lainnya mendapatkan hak yang sama yakni memiliki hak untuk memilih ketua sesuai dengan hati nuraninya, sehingga calon ketua osis dapat menerima hasil dengan ikhlas dan lapang dada.
Muhammad Bahirul	Untuk nilai-nilai tawazun dalam pembelajaran aswaja yang berkaitan dengan memberikan hak-hak yang sama bagi setiap orang dengan adil sudah diterapkan di sekolah. Contohnya saja ketika terdapat pemilihan ketua organisasi baik guru maupun seluruh siswa mendapatkan hak untuk memilih tanpa terkecuali. Seperti itu mbak, sehingga kita mendapatkan hak-hak kita yang harus diberikan. Selain itu juga kita mendapatkan hak kita seperti mendapatkan pelajaran sesuai dengan jam pelajaran.
Peneliti	Bagaimana untuk perilaku yang dilakukan bersifat tidak menyimpang dari tata aturan sekolah apakah sudah diimplementasikan dan dijalankan?
Bapak Abdul Malik	Terkait perilaku yang dilakukan para siswa dan siswi sudah baik, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang melanggar seperti tidur di kelas, ke kantin ketika jam pelajaran dan masih ada yang terlambat sekolah. Untuk peraturan sekolah lainnya sudah baik tidak dilanggar tata tertib sekolah seperti tidak boleh merokok, tidak boleh membawa obat-obatan terlarang, dsb. Sehingga 1 bulan 2 kali ada pemeriksaan, Seperti itu mbak
Bapak Ali Munip	Benar mbak, terkait implementasi nilai tawazun tentang perilaku yang tidak melanggar aturan yang ada di sekolah sudah di implementasikan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang sering melanggar peraturan, seperti tidur dikelas dan masih ada yang terlambat sekolah. Jadi dengan adanya pembelajaran aswaja serta motivasi dan hukuman yang sering saya sampaikan atau lakukan, anak-anak bisa lebih mengerti betapa pentingnya memanfaatkan waktu yang ada, sehingga hari demi hari yang melanggar peraturan sudah menurun mbak. Untuk peraturan sekolah lainnya sudah baik tidak dilanggar tata tertib sekolah yang tidak menyimpang seperti tidak boleh merokok, tidak boleh membawa obat-obatan terlarang, dsb. Sehingga 1 bulan 2 kali ada pemeriksaan,

	Seperti itu mbak
Bapak Khoeroji	Terkait implementasi nilai-nilai tawazun tentang perilaku yang tidak melanggar aturan yang ada di sekolah sudah dilakukan. Akan tetapi ya itu terdapat beberapa siswa yang sering melanggar peraturan sekolah juga seperti tidur di dalam kelas, terlambat berangkat sekolah dan lain sebagainya
Muhammad Bahirul	Terkait itu, saya masih berusaha tidak melanggar aturan yang ada di sekolah mbak. Contohnya Saya berangkat tepat waktu, selalu mengikuti jam pelajaran, tidak bergurau disaat jam pelajaran berlangsung walaupun saya mengantuk disaat jam pelajaran saya usahakan tidak tidur di kelas ketika jam pelajaran, kalau saya merasa mengantuk saya langsung izin ke kamar mandi untuk cuci muka atau wudlu untuk menghilangkan rasa kantuk mbak
Muhammad Ali	terkait itu mbak jujur saya pernah melanggar aturan sekolah, yakni saya pernah terlambat berangkat sekolah sebab bangun kesiangan karena malamnya habis main game jadinya begadang sampai larut malam sehingga bangun kesiangan mbak sehingga saya berangkat sekolah saya terlambat alhasil sampai disekolahan saya terlambat dan dihukum. Jadinya setelah itu saya berusaha tidak begadang lagi agar tidak terlambat sekolah lagi mbak
Peneliti	Apakah untuk menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsi dan keadaannya sudah dilakukan baik siswa maupun dewan guru?
Bapak Abdul Malik	Iya mbak, perihal ini memang benar mbak para guru dan saya pun sudah bersikap adil kepada para siswa-siswi yang lainnya baik yang muslim maupun non muslim sama saja.. Hal ini bertujuan untuk memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa-siswi disini agar bisa menempatkan sesuatu tepat pada tempatnya contoh dalam membuang sampah harus pada tempatnya, ada sampah yang berserakan yang melihat harus membersihkannya. Kemudian memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa-siswi yang masih melanggar tata tertib sekolah, seperti masih ada yang terlambat ke sekolah dan sebagai siswa-siswi harus tetap mentati peraturan sekolah, wajib mengikuti pelajaran di kelas
Bapak Ali Munip	Begini mbak. Memberikan arahan dan motivasi terhadap anak-anak itu sangatlah penting dalam menerapkan sikap adil. Sehingga bapak ibu guru sangat memperhatikan terhadap menempatkan segala sesuatu sesuai dengan

	<p>tempatnyanya, contohnya siswa-siswi diajarkan untuk selalu mentaati peraturan sekolah seperti tidak boleh membuang sampah sembarangan sehingga disekolahan ini diadakan satu bulan sekali untuk kerja bakti. Kegiatan tersebut siswa-siswi harus mengikuti kegiatan kerja bakti semuanya tanpa terkecuali yang muslim maupun yang non muslim sehingga tidak ada yang dibedakan dan untuk menumbuhkan sikap disiplin terhadap anak-anak disini</p>
Ibu Aini	<p>Menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya disini sudah diterapkan sejak lama anak-anak juga sudah menerapkannya seperti tidak membuang sampah sembarangan selalu menjaga kebersihan, sehingga satu bulan sekali selalu diadakan kerja bakti untuk semua warga sekolah tanpa terkecuali yang muslim maupun yang non muslim. Untuk membersihkan halaman sekolah, kamar mandi, mushola, parit atau selokan dan bapak ibu gurupun ikut andil dalam kegiatan tersebut</p>
Zaskia Ayu	<p>Benar mbak bahwasanya bapak ibu guru sudah sering mengarahkan untuk menerapkan terkait menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya dan tetap mentaati peraturan sekolah seperti tidak membuang sampah sembarangan, tetap menjaga lingkungan, sehingga disekolahan sering mengadakan kerja bakti untuk membersihkan halaman sekolah, kamar mandi, mushola, parit atau selokan. Jadi kita sebagai warga sekolah tetap menjaga lingkungan sekolah dengan bersih</p>
Peneliti	<p>Apakah berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama sudah dilakukan dan diterapkan oleh siswa-siswi SMA NU Genteng?</p>
Bapak Abdul Malik	<p>Jadi begini mbak, menghormati sesama manusia itu sangatlah penting terutama bertoleransi dalam sesama, apa lagi disini ada siswa yang non muslim yang bernama Riski Amin sehingga siswa disini secara tidak langsung sudah mempraktikkan sikap toleransinya, sehingga siswa-siswi disini mampu mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa cara berteman tanpa membedakan agama yaitu dengan saling menghormati dan menghargai sesama manusia</p>
Bapak Ali Munip	<p>Benar sekali mbak, saling menghormati sesama manusia untuk berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama siswa disini sudah mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa sehingga siswa-</p>

	<p>siswi disini tidak pilih-pilih teman semuanya sama saja, disini ada yang non muslim namanya Riski Amin, dan dengan tidak sengajanya anak-anak itu sudah menerapkan mengenai nilai tasamuh sebagai toleransi yang sangat kuat, jadi kita sebagai guru juga sambil belajar terkait toleransi yang ada tidak ada pembulian satu sama lain sehingga siswa yang non muslim menjadi nyaman dan damai</p>
Bu Aini Nurhayati	<p>Benar sekali mbak, dalam bertoleransi sendiri itu sangat dijunjung tinggi dalam agama terutama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa-siswi disini sudah mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh dalam pengembangan akhlak siswa di lingkungan sekolah yaitu dengan menghormati dan menghargai sesama teman yang non muslim yang bernama Riski Amin sehingga dia merasa nyaman dan aman dengan dengan dihargai oleh teman-temannya contohnya dalam berteman tidak pilih-pilih, tidak saling mengolok-ngolok (Bullying). Jadi dalam bertoleransi itu bukan hanya dalam agama maupun budaya, melainkan kita bisa menghargai satu sama lain dalam pertemanan itu bisa dikatakan toleransi</p>
Muhammad Bahirul	<p>Benar mbak, disekolahan ini toleransi disini itu sudah diterapkan sejak dulu sehingga siswa-siswi disini sudah terbiasa menerapkan sikap toleransi terhadap sesama teman, apalagi disini ada yang non muslim jadi dengan tidak sengaja berteman sambil menerapkan toleransinya dalam kekegiatan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Apa lagi teman kita ada yang non muslim mbak sehingga kita bisa menghargai pilihan dia yang masuk disekolahan muslim. Jadi kita juga bisa bertukar pengalaman satu sama lain dan bisa menjalin silaturrahmi kepadanya</p>
Muhammad Ali	<p>Benar sekali mbak, menghormati dan menghargai sesama manusia itu sangatlah penting terutama bertoleransi di lingkungan sekolah, sehingga kita bisa menjalin silaturrahim dengan sesama teman tanpa membedakan agama sehingga kita sambil menerapkan toleransi sesama teman dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain</p>
Zaskia Ayu	<p>Benar mbak, berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama itu harus saling menghormati dan menghargai sesama teman sehingga kita bisa menerapkan sikap toleransi di lingkungan sekolah, jadi sikap toleransi itu sangat diterapkan disekolah kita apa lagi disini ada siswa</p>

	yang non muslim dengan tidak sengaja kita juga sudah menerapkan sikap toleransinya
Peneliti	Terkait tentang menerima dengan lapang dada, perbedaan yang ada dan tidak memaksa kehendaknya sendiri, apakah sudah diimplementasikan oleh siswa-siwi SMA NU Genteng?
Bapak Ali Munip	Alhamdulillah mbak, untuk siswa-siswi sudah dapat menerima dengan lapang dada perbedaan yang ada dalam menerima teman non muslim, seperti dalam melaksanakan ibadah yang non muslim diberikan kebebasan dalam melaksanakan ibadah disekolah. Diluar sekolah saya sebagai guru membebaskan dalam ibadahnya contohnya ada kegiatan digereja disaat bukan hari libur siswa tersebut mendapatkan izin disaat beribadah di gereja dihari minggu dan hari-hari tertentu seperti merayakan natal dihari aktif. sehingga kita juga sambil belajar menghargai satu sama lain dalam mengembangkan sikap toleransi terhadap non muslim, begitu mbak
Ibu Lail	Betul mbak, anak-anak disini mampu menerima dengan lapang dada, perbedaan yang ada dan tidak suka memaksa kehendaknya sendiri, seperti menerima perbedaan dengan siswa non muslim, perbedaan tersebut contohnya dalam beribadah. Kita sebagai guru juga menghormati pilihannya, dengan tidak adanya fasilitas ibadah untuk non muslim, kita sebagai guru membebaskan dan tidak memaksakan siswa tersebut boleh mengikuti kegiatan agama disekolah juga boleh tidak mengikuti kegiatan agama disekolah dan itu juga tidak mengurangi nilainya. Jadi siswa-siswi disini menerima perbedaan tersebut dan saling menghormati satu sama lain. Sehingga mereka pun bisa menerima perbedaan itu dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri
Bapak Ali Munip	Benar mbak, siswa-siswi suda mampu mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh yang berkaitan tentang menerima dengan lapang dada, untuk siswa-siswi sudah dapat menerima dengan lapang dada perbedaan yang ada seperti menerima teman non muslim terutama dalam hal ibadah. Jadi disini mayoritas siwa-siswi disini mayoritas muslim dan ada anak dari non muslim sehingga dalam melaksanakan ibadah disekolahan dengan tidak adanya fasilitas untuk non muslim beribadah, jadi kita sebagai guru membebaskan dalam hal ibadah disekolah seperti boleh mengikuti kegiatannya ataupun tidak mengikuti tidak

	mengurangi nilainya. Dan anak-anak yang lainnya juga menerima perbedaan tersebut dan saling menghormati satu sama lain
Zaskia Ayu	Dalam menerima lapang dada dalam perbedaan yang ada dan tidak memaksa dalam kehendak sendiri. Contohnya dalam ibadah mbak, siswa disini ada yang non muslim sehingga dalam ibadah kita pasti berbeda dan bapak ibu guru juga sangat membebaskan ibadahnya kepada teman saya yang non muslim, sehingga saya harus menghormati perbedaan itu semua mbak
Muhammad Bahirul	Alhamdulillah mbak, saya mampu menerima dengan lapang dada, perbedaan yang ada dan tidak memaksa kehendaknya sendiri. Dalam perbedaan itu sendiri saya berusaha menghormatinya mbak, sehingga kita sebagai teman harus menghargai satu sama lain, contohnya dalam ibadah kita pasti berbeda sehingga kita harus menerima perbedaan tersebut, sehingga teman saya yang non muslim tidak merasa dibedakan. Dan bapak ibu guru juga membebaskan soal ibadah disekolahan ini. Jadi dalam toleransi disekolahan ini sangat kuat.
Riski Amin	Jadi gini mbak, saya menyadari berbeda dengan teman-teman saya, walaupun saya berbeda soal ibadah sehingga bapak ibu guru disini sangat membebaskan saya soal agama disekolahan, dengan perbedaan itu saya tidak merasa dibedakan disini karena teman dan bapak ibu guru sangat menghargai saya, jadi walaupun saya dibebaskan saya juga menghargai teman-teman saya disaat beribadah.
Peneliti	Bagaimana terkait dengan menolong orang lain yang sedang kesusahan meskipun berbeda agama apakah sudah diterapkan?
Bapak Abdul Malik	Perilah tolong menolong sesama teman di sekolah ini sudah sangat baik mbak, mereka tidak memandang latar belakang keluarga, ekonomi maupun agama. anak-anak sudah pandai dalam menerapkan sikap terpuji tersebut misalnya saja ketika ada teman beda agama kesusahan pasti ditolong dan begitu juga dengan teman-teman lainnya yang sedang kesusahan. Jiwa solidaritasnya anak-anak itu kental mbak.
Bapak Ali Munip	Untuk masalah tolong menolong terhadap temannya yang sedang kesusahan walaupun beda agama anak-anak sudah menerapkan. contohnya saja ketika siswa non muslim membutuhkan bantuan seperti terhadap pelajaran yang belum dia pahami sehingga temannya yang sudah paham

	membantu menjelaskan pelajaran yang belum dia pahami. Sehingga teman yang non muslim tidak merasa dibedakan oleh temannya
Riski Amin	Teman-teman dan bapa ibu guru itu baik banget dan sangat menghargai saya mbak. Tidak pernah membeda-bedakan dan selalu menolong saya ketika saya lagi kesusahan. Contohnya ada teman saya namanya Ali kak, dia teman pertama diawal masuk di SMA NU Genteng ini. Jadi saya lebih berani meminta bantuan ke Ali tetapi saya juga berteman dengan lainnya, seperti ketika saya tidak bisa berangkat sekolah karena tidak ada sepeda dan tidak ada yang mengantar, Kemudian saya meminta bantuan ke Ali untuk menjemput karena tidak ada kendaraan dirumah. walaupun rumah saya tidak searah dengan rumah Ali ke sekolah, dia ikhlas menjemput dan berangkat kesekolah Bersama
Muhammad Ali	Iya mbak benar, menolong teman itu harus didasari dengan ikhlas sehingga saya juga menanamkan kediri saya sendiri. saya ya walaupun dalam hal kecil contohnya Riski meminta bantuan ke saya disaat dia tidak ada sepeda atau membutuhkan pertolongan lainnya, saya selalu usahakan bisa menjemput dan siap membantu dia saya pun menerapkan keikhlas dalam membantunya walaupun kami beda agama. Saya itu selalu menanamkan kepada diri saya sendiri begini mbak semisal saya meminta bantuan kepada teman saya dan teman saya tidak ada yang bisa membantu, kan itu sangat menyedihkan mbak “jangan memikirkan diri sendiri, banyak orang yang masih menginginkan bantuan kita“ sehingga siapa lagi yang membantu kalau bukan kita, begitu mbak.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA NU Genteng
 Mata Pelajaran : ASWAJA
 Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Materi Pokok : *Nilai-nilai Aswaja*
 Alokasi Waktu : 3 x 65 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan sikap dari nilai-nilai Aswaja.	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa agama mengajarkan sikap dari nilai-nilai Aswaja
2.2 Menunjukkan perilaku Tawasuth dalam kehidupan sehari-hari seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak membeda-bedakan teman dalam berinteraksi. b. Selalu menjaga kebersamaan dengan teman. c. Belajar menerima pendapat teman. d. Menerima saran, kritikan dan motivasi disaat upacara hari senin. e. Ketika berbicara siswa-siswi menggunakan bahasa yang sopan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku tawasuth dalam kehidupan sehari-hari. • Dapat mengimplementasikan perilaku tawasuth yang sudah dijelaskan terkait Q.S. Al-Baqarah/1:143 • Mengidentifikasi contoh perilaku tawasuth dalam kehidupan sehari-hari terkait Q.S. Al-Baqarah/1:143

<p>3.2 Menunjukkan perilaku Tawazun dalam kehidupan sehari-hari. seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersikap adil dengan tidak berpihak kepada siapapun. Bersikap jujur. Patuh dan tidak melanggar tata tertib sekolah. Memberikan hak-hak kepada orang lain dengan adil. Menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku tawazun dalam kehidupan sehari-hari. Mengidentifikasi perilaku tawazun terkait Q.S. Al-Hadid/27:25. Mengidentifikasi contoh perilaku tawazun, Q.S. Al-Hadid/27:25.
<p>3.3 Menunjukkan perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersikap adil dengan tidak berpihak kepada siapapun. Menerima perbedaan orang lain tanpa memaksa kehendaknya sendiri. Menolong orang lain meskipun berbeda agama. 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari Mengidentifikasi perilaku tasamuh Q.S. Thaha/16:44 serta hadist terkait Mengidentifikasi contoh perilaku tasamuh Q.S. Thaha/16:44 serta hadist terkait

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa agama mengajarkan perilaku tawazun, dan tasamuh.
- Bersikap tawazun, dan tasamuh sebagai implementasi pemahaman. Tawazun Q.S. Al-Baqarah/1:143, Tawazun Q.S. Al-Hadid/27:25, Tasamuh Q.S. Thaha/16:44, dan I'tidal Q.S. Al-Maidah/5:8 serta Hadis terkait.
- Menunjukkan contoh-contoh perilaku Tawazun Q.S. Al-Baqarah/1:143, Tawazun Q.S. Al-Hadid/27:25, Tasamuh Q.S. Thaha/16:44, dan I'tidal Q.S. Al-Maidah/5:8.
- Menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman tawazun Q.S. Al-Baqarah/1:143, tawazun Q.S. Al-Hadid/27:25, dan tasamuh Q.S. Thaha/16:44 serta hadis yang terkait.
- Membaca Q.S. Al-Baqarah/1:143, Q.S. Al-Hadid/27:25, Q.S. Thaha/16:44, dan Q.S. Al-Maidah/5:8. dengan benar.
- Menyebutkan arti Q.S. Al-Baqarah/1:143, Q.S. Al-Hadid/27:25, Q.S. Thaha/16:44, dan Q.S. Al-Maidah/5:8. serta hadis yang terkait tentang perilaku tawazun, tasamuh, dan I'tidal.

- Menjelaskan isi Q.S. Al-Baqarah/1:143, Q.S. Al-Hadid/27:25, Q.S. Thaha/16:44, dan Q.S. Al-Maidah/5:8. serta hadis yang terkait tentang perilaku tawasuth, tawazun, tasmuh, dan I'tidal.
- Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Al-Baqarah/1:143, Q.S. Al-Hadid/27:25, Q.S. Thaha/16:44, dan Q.S. Al-Maidah/5:8.

D. Materi Pembelajaran

1. *Perilaku tawasuth Q.S. Al-Baqarah/1:143*
 - a. Tidak membeda-bedakan teman dalam berinteraksi.
 - b. Selalu menjaga kebersamaan dengan teman.
 - c. Belajar menerima pendapat teman.
 - d. Menerima saran, kritikan dan motivasi disaat upacara hari senin.
 - e. Ketika berbicara siswa-siswi menggunakan bahasa yang sopan.
2. *Perilaku tawazun Q.S. al-Maidah/5: 32*
 - a. Bersikap adil dengan tidak berpihak kepada siapapun.
 - b. Bersikap jujur. Patuh dan tidak melanggar tata tertib sekolah.
 - c. Memberikan hak-hak kepada orang lain dengan adil.
 - d. Menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya.
3. *Perilaku tasamuh Q.S. Thaha/16:44*
 - a. Bersikap adil dengan tidak berpihak kepada siapapun.
 - b. Menerima perbedaan orang lain tanpa memaksa kehendaknya sendiri.
 - c. Menolong orang lain meskipun berbeda agama.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi

F. Media Pembelajaran

Media :

- Lembar Kerja Siswa
- Proyektor
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Aswaja siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Al-Qur'an
- Lingkungan setempat

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1 Nilai Tawasuth		
Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan materi tentang tawasuth ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar <p>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>	
Pelaksanaan	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan tema pelajaran • Pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang materi nilai tawasuth • Guru menjelaskan materi nilai tawasuth • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait materi nilai tawasuth <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak membedakan-bedakan teman dalam berinteraksi. • Selalu menjaga kebersamaan dengan teman. • Belajar menerima pendapat teman. • Menerima saran, kritian dan motivasi disaat upacara hari senin. • Ketika berbicara siswa-siswi menggunakan bahasa yang sopan. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak membedakan-bedakan teman Mengkomunikasikan • Guru dan peserta didik melakukan diskusi yang berkaitan dengan penerapan perilaku nilai tawasuth Tidak membedakan-bedakan teman dalam berinteraksi. Selalu menjaga kebersamaan dengan teman. Belajar menerima pendapat teman. Menerima saran, kritian dan motivasi disaat upacara hari senin. Ketika berbicara siswa-siswi menggunakan bahasa yang sopan. 	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik membuat tanggapan perilaku nilai tazawun. 2. Guru memberikan penguatan materi ajar. 	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengadakan evaluasi yaitu dengan melihat perubahan dalam perilaku atau akhlak siswa disekolah dengan guru dan temannya dan dirumah dengan orangtuanya. 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan membaca akhir majlis. 5. Guru mengucapkan salam. 	
--	---	--

2. Pertemuan ke- 2 Nilai Tawazun		
Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit

2. Pertemuan ke- 2 Nilai Tawazun		
Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung <p>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>	
Pelaksanaan	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan tema pelajaran • Pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang materi nilai tawasuth • Guru menjelaskan materi tentang nilai tawazun • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait materi nilai tawazun <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan tanya jawab terkait materi nilai tawazun <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap adil dengan tidak berpihak kepada siapapun. 	45 menit

2. Pertemuan ke- 2 Nilai Tawazun		
Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap jujur. • Patuh dan tidak melanggar tata tertib sekolah. • Memberikan hak-hak kepada orang lain dengan adil. • Menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan diskusi yang berkaitan dengan penerapan perilaku nilai tawazun yaitu Bersikap adil dengan tidak berpihak kepada siapapun. Bersikap jujur. Patuh dan tidak melanggar tata tertib sekolah. Memberikan hak-hak kepada orang lain dengan adil. Menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik membuat tanggapan perilaku nilai tawazun. 2. Guru memberikan penguatan materi ajar. 6. Guru mengadakan evaluasi yaitu dengan melihat perubahan dalam perilaku atau akhlak siswa disekolah dengan guru dan temannya dan dirumah dengan orangtuanya. 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan membaca akhir majlis. 4. Guru mengucapkan salam. 	10 menit

2. Pertemuan ke-3 Nilai Tasamuh (65 menit)		
Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM 	10 menit

2. Pertemuan ke-3 Nilai Tasamuh (65 menit)		
Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>	
Pelaksanaan	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan tema pelajaran. • Pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang materi nilai tasamuh. • Guru menjelaskan materi nilai tasamuh • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait materi nilai tasamuh. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan tanya jawab terkait materi nilai tasamuh. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap adil dengan tidak berpihak kepada siapapun. • Menerima perbedaan orang lain tanpa memaksa kehendaknya sendiri. • Menolong orang lain meskipun berbeda agama. <p>Mengkomunikasikan:</p>	45 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan diskusi yang berkaitan dengan penerapan perilaku nilai tasamuh yaitu Bersikap adil dengan tidak berpihak kepada siapapun. Menerima perbedaan orang lain tanpa memaksa kehendaknya sendiri. Menolong orang lain meskipun berbeda agama. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik membuat tanggapan perilaku nilai tasamuh. 2. Guru memberikan penguatan materi ajar. 	10 menit

2. Pertemuan ke-3 Nilai Tasamuh (65 menit)		
Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	7. Guru mengadakan evaluasi yaitu dengan melihat perubahan dalam perilaku atau akhlak siswa disekolah dengan guru dan temannya dan dirumah dengan orangtuanya. 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan membaca akhir majlis. 4. Guru mengucapkan salam.	

Jember, 20 Juli 2023
 Guru Mata Pelajaran



Ali Munip, S.Ag



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

**DENAH LOKASI
SMA NU GENTENG**



DATA SISWA-SISWI

Tabel 5.1
Absensi Kelas XI IPS 1

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0076616826	Abdullah Faqih Muharror	L
2	0064434917	Aditya Firmansyah	L
3	0071738737	Ahkmad Khoirul Aziz	L
4	0071209593	Aldi Prasetya	L
5	0068719125	Arifin Lihay Nasrulloh	L
6	0062806558	Bintang Moza Octavia	P
7	0079166038	Chaerany Marchsya Trianingsih	P
8	0078760619	Farel Remy Kurniawan	L
9	0074791120	Ferdi Yoga Saputra	L
10	0063603375	Fitri Mauliyanti	P
11	0065978778	M. Hendi Ramadhani	L
12	0073904872	Moh. Alaina Farhan	L
13	2057102003	Riski Amin	L
14	0063355547	Moh. Tegar Pradana	L
15	0059586308	Mohammad Iqbal Syafiqi	L
16	0078309779	Muammar Hisbul Qadafi	L
17	0063103034	Muhammad Rizqi Fadillah	L
18	0078556666	Zazkia Ayu Rahmadini	P
19	3071301989	Refan Ari Setiawan	L
20	0064798907	Rifan Najib Rohmathulloh	L
21	0072917476	Slamet Nur Prasetyo Putra Widodo	L
22	0073671352	Tegar Putra Setiawan	L
23	0061235892	Wisnu Pangestu	L
24	0075745628	Yulia Putri Alensya	P
25	3083838866	Zahra Dwi Febriyanti	P

Tabel 5.2

Absensi Kelas XI IPS 2

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0062235747	Agus Wijaya Sya Putra	L
2	0061123603	Alan Reza Pangestu	L
3	0063331148	Aldo Vigo Rafael	L
4	0056544113	Angga Prasetyo	L
5	0073845727	Bagas Maula Rizki Febrian	L
6	0071877789	Bunga Valentina Florensia	P
7	0064870257	Cinta Sophia Isabel	P
8	0076758670	Danang Isnan Mareta	L
9	0062677140	Ersanda Dirga Permana	L
10	0061569340	Farah Aogustina Kelara	P
11	3071583973	Feri Ramadani	L
12	0077936442	Iqbal Alief Firmansyah	L
13	0072708050	Luki Andy Prasetio	L
14	0062484145	M. Nasrul Ridho	L
15	3066624226	M. Rizal	L
16	0079432302	Maulana Safar Ibrahim	L
17	0053617823	Moh. Rizal Franstiawan	L
18	0065778687	Moh. Syifaul Wafa	L
19	0064412166	Muhammad Ali Syafaat	L
20	0069151339	Muhammad Dimas Wardani	L
21	0077366973	Nurul Iman	P
22	0078928911	Rafel Candra Winata	L
23	0066546354	Reni Anggraini	P
24	0062499996	Resa Herdiansyah	L
25	0051803941	Rudi Hartono	L
26	0075183973	Tegar Moch Raffy Bam Maulana	L
27	0066260978	Usman Satrio Utomo	L

Tabel 5.3

Absensi Kelas XI IPA

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0067067905	Afredho Jarjis A.L.	L
2	0069702832	Agung Prayogi	L
3	0064692672	Akhsan Ahmad Dani	L
4	0139461918	Ayu Amelia Asih	P
5	3065264621	Ibnu Khabib Hakim Al Ma'arif	L
6	0071711955	Jefri Danu Al Fajar	L
7	0051713394	Khasan Ahmad Zakaria	L
8	0063636727	Laras Widianti	P
9	0062805743	M. Arifin Ilham	L
10	0065872209	Mahendra Nalendra Suraditya	L
11	0065570412	Miftahul Riziqin	L
12	0068009750	Mila Minhatul Maulia	P
13	0067027652	Muhammad Bahirul Jailani	L
14	3060625031	Nadia Ayu Lestari	P
15	0068221860	Nur Rizqi Pratama	L
16	0067866781	Pipriyatun Nikma	P
17	0076073888	Putri Nita Kurniasari	P
18	0068953297	Rianatul Jannah	P
19	0061482696	Siti Ni'matul Maufuroh	P
20	0069318044	Titim Matul Arofah	P
21	0065560989	Dwi Ayu Lestari	P

FOTO KEGIATAN



Menyerahkan surat izin penelitian yang diterima
oleh Waka Kurikulum yakni Bu Dwi



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru Agama atau guru Aswaja

Dokumentasi wawancara bersama wali kelas XI



Bu Lailatul Hikmah wali kelas XI IPA



Bu Aini Nurhayati wali kelas XI IPS 1



Pak Khoeroji wali kelas XI IPS 2

Dokumentasi wawancara dengan siswa-siswi kelas XI



Muhammad Ali Syafaat siswa kelas XI IPS 1 dan Muhammad Bahirul siswa kelas XI

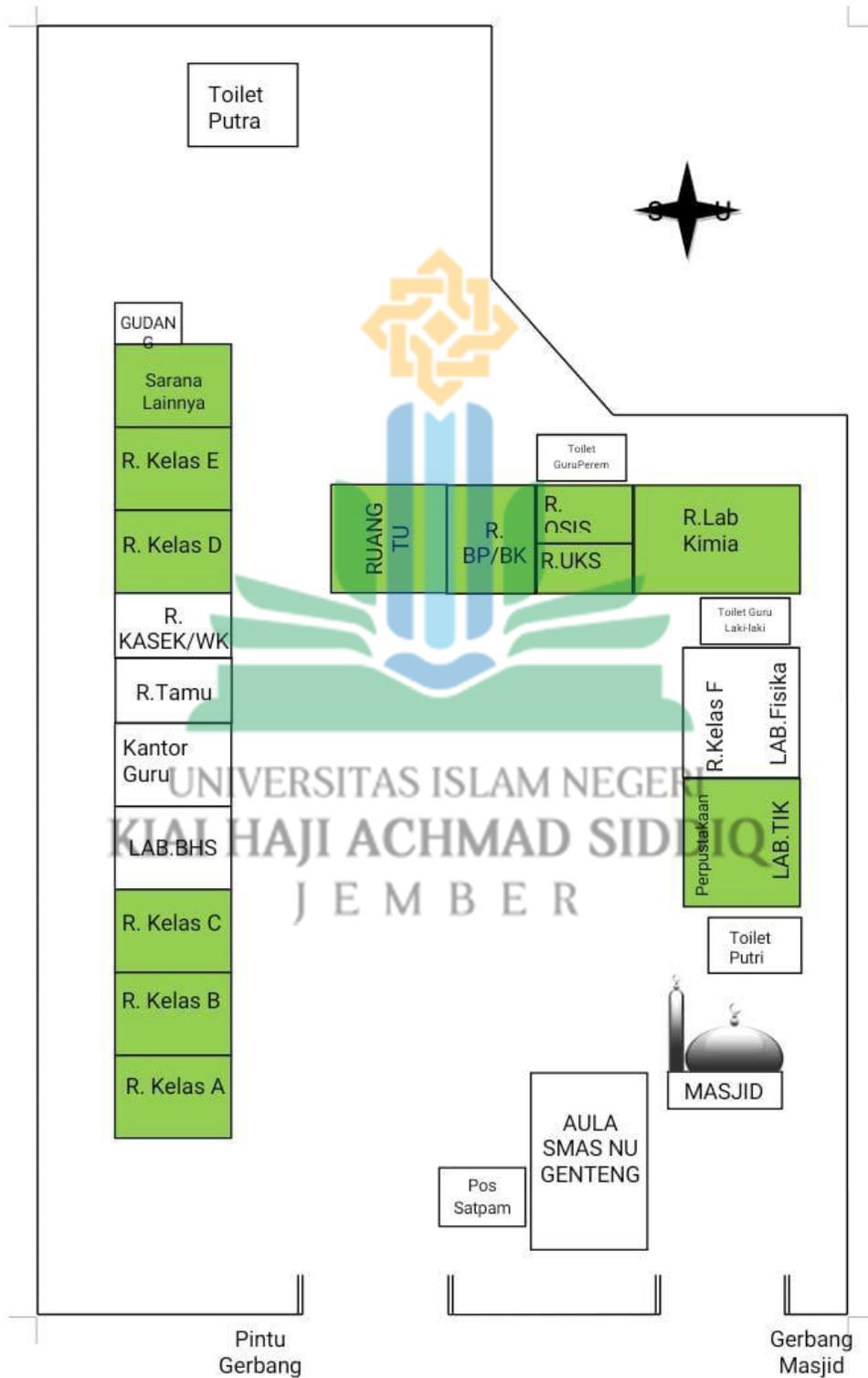
IPA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Zaskia Ayu siswi kelas XI IPS 2 dan Riski Amin siswa kelas XI IPS 1

GAMBAR/DENAH SEKOLAH





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1437/In.20/3.a/PP.009/06/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NU Genteng
Jalan K.H. Hasyim Asyari, No. 157 Genteng, Desa Genteng wetan, Kecamatan Genteng

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191288
Nama : Nur Layli Maulida
Semester : Sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian mengenai Implementasi Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jamaah
Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA NU Genteng Banyuwangi selama
30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Drs. Abdul Malik, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Juni 2023



Dekan Bidang Akademik,

H. MASHUDI, M.Pd.



LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF CABANG BANYUWANGI

SMA NU GENTENG

STATUS TERAKREDITASI NSS 302052508040 NPSN 20540169
Jalan K.H. Hasyim Asyari 157 Genteng, Banyuwangi 68465 Telepon (0333) 843940
Email : smanugt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No.191/C/SMA.NU.GTG/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abdul Malik, M.Pd.

Jabatan : Kepala SMA NU Genteng

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Layli Maulida

NIM : T20191288

Fakultas : FTIK

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Semester : X (sepuluh)

Bahwa mahasiswi tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian di SMA NU Genteng berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama Genteng Banyuwangi”** mulai tanggal 20 Juli 2023 – 02 September 2023.

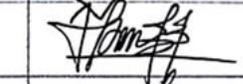
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 25 Januari 2024

Kepala SMA NU Genteng



Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal Penelitian	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	20 Juli 2023	Observasi	
2.	25 Juli 2023	Pengerahan surat izin penelitian	
3.	27 Juli – 04 Agustus 2023	Wawancara dengan guru Agama	
4.	10 Agustus 2023	Wawancara dengan wali kelas XI	
5.	17 Agustus 2023	Wawancara Kepala Sekolah	
6.	14 Agustus 2023	Wawancara Peserta didik	
7.	17 Agustus 2023	Meminta profil sekolah	
8.	04 September 2023	Surat pernyataan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
JEMBER

Banyuwangi, 25 Januari 2024

Kepala Sekolah




Abdul Malik, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Nur Layli Maulida

NIM : T20191288

Program Studi : PAI

Judul Karya Ilmiah : Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Pengembangan Akhlak Siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama' Genteng Banyuwangi

Telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (15,6%)

1. BAB I : 23%

2. BAB II : 18%

3. BAB III : 27%

4. BAB IV : 7%

5. BAB V : 3%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Februari 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



ULFA DINA NOVIENDRA, S.Sos., M.Pd
NIP.198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Layli Maulida
NIM : T20191288
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 Juni 2000
Alamat : Dsn Krajan 1 RT 003 RW 001, Desa Tegalsari,
Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi.
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 25 Tegalsari
2. MINU Tegalsari
3. MTS Mamba'ul Huda Krasak
4. SMA NU Genteng

No.Hp : 087864967960
Email : laylimaulida734@gmail.com